

LAPORAN PENDAHULUAN
PL3101 STUDIO PERENCANAAN WILAYAH



DISUSUN OLEH:
KELAS RK & RL

Dosen Pengampu:
M. Bobby Rahman, S.T., M.Si (Han), Ph.D.

PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA
FAKULTAS TEKNOLOGI DAN INFRASTRUKTUR KEWILAYAHAN
INSTITUT TEKNOLOGI SUMATERA
2024

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur kami panjatkan kehadiran Tuhan Yang Maha Esa karena atas karunia dan rahmat-Nya kami dapat menyelesaikan laporan pendahuluan ini dengan baik dan tepat pada waktunya. Laporan ini dibuat dalam rangka memenuhi tugas mata kuliah PL-4101 Studio Perencanaan Wilayah bagi mahasiswa Perencanaan Wilayah dan Kota ITERA Tahun 2024.

Penyusunan laporan pendahuluan ini tidak akan terselesaikan dengan baik tanpa adanya bantuan dari berbagai pihak yang telah membantu mengarahkan, membimbing, mengoreksi, dan memberi saran terhadap penulisan laporan ini. Maka dari itu kami ingin menyampaikan rasa terima kasih sebesar-besarnya kepada:

1. M Bobby Rahman, S.T., M.Si (Han), Ph.D selaku dosen pengampu Studio Perencanaan Wilayah RK & RL.
2. Cindy Adzkia S.P.W.K dan Roland selaku Asisten Studio Perencanaan Wilayah RK & RL.
3. Rekan-Rekan kelas RK & RL yang telah bekerja sama dan memberikan kontribusinya dalam proses penyusunan laporan pendahuluan ini.

Kami menyadari bahwa dalam penyusunan laporan ini masih banyak terdapat kekurangan dan jauh dari kata sempurna baik dari materi maupun teknik penyajian, serta analisisnya mengingat kurangnya pengetahuan dan pengalaman kami. Kami berharap semoga laporan ini dapat berguna dan memberikan manfaat untuk khalayak.

Lampung Selatan, 2024

Kelas RK & RL

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perencanaan Wilayah merupakan konsep perumusan dalam pengembangan wilayah dengan mempertimbangkan aspek-aspek kewilayahannya. Menurut Walter Isard, Konsep perencanaan wilayah adalah mengkaji terjadinya sebab dan akibat dari aspek-aspek kewilayahan dalam konsep pembentuk ruang wilayah yakni faktor keruangan, fisik, infrastruktur, kependudukan, ekonomi dan kelembagaan. Konsep perencanaan wilayah ini diarahkan sebagai upaya dalam mengatasi kesenjangan wilayah, antara kawasan dalam wilayah pulau maupun kawasan perkotaan dan perdesaan. Adanya konsep perencanaan wilayah bertujuan untuk mewujudkan tata ruang wilayah yang aman, nyaman serta berkelanjutan untuk wilayah tersebut. Selain itu, dengan adanya konsep perencanaan wilayah ini dapat mengatasi permasalahan konflik kesenjangan dalam pemanfaatan ruang dan pengendalian ruang yang dapat mewujudkan pembangunan yang berkelanjutan.

Dalam konsep mewujudkan perencanaan pembangunan wilayah yang dilihat dari aspek kewilayahannya, maka ditempuh upaya penataan ruang yang terdiri dari proses utama yakni: proses penataan ruang wilayah yang menghasilkan Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW), proses pemanfaatan ruang dan proses pengendalian pemanfaatan ruang. Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) merupakan salah satu output yang dikeluarkan dalam konsep perencanaan wilayah yang disusun secara hirarki dan terdiri dari rencana tata ruang nasional, wilayah provinsi dan wilayah kabupaten/kota yang terdapat dalam dokumen Peraturan Menteri Agraria dan Tata Ruang/Kepala Badan Pertanahan Nasional RI Nomor 11 Tahun 2021.

Peraturan Daerah Provinsi Banten Nomor 1 Tahun 2023 Tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Provinsi Banten Tahun 2023-2031 menyebutkan bahwa tujuan penataan ruang yang ada di Kabupaten Serang ditetapkan sebagai WKP II yang diarahkan pengembangannya untuk kegiatan pemerintahan, pendidikan, kehutanan, pertanian, pariwisata, kelautan, perikanan, industri dan pertambangan yang

diharapkan mampu menopang perekonomian wilayah. Sebagaimana tujuan dari penataan ruang ini diperlukan identifikasi dari aspek-aspek kewilayahan seperti spasial keruangan, fisik lingkungan, infrastruktur, sosial kependudukan, sosial ekonomi dan kelembagaan dan pembiayaan sehingga penyusunan konsep perencanaan wilayah dilakukan sesuai dengan potensi dan masalah di Wilayah Perencanaan III.

Berdasarkan uraian diatas, diperlukan penelitian survei langsung untuk mendapatkan data dan memvalidasi kebenaran eksisting yang mana akan berpengaruh pada kebijakan konsep perencanaan wilayah yang akan dibuat di Wilayah Perencanaan III.

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana kesesuaian rencana struktur ruang dan pola ruang dalam mendukung pengembangan industri dan pariwisata yang berkelanjutan?
2. Bagaimana pengaruh penyediaan sarana dan prasarana di wilayah perencanaan untuk menunjang kegiatan pariwisata dan industri?
3. Bagaimana strategi mitigasi bencana yang sesuai dan efektif dalam kawasan industri pariwisata untuk mendukung keberlanjutan lingkungan dan kualitas daya tarik wisata?
4. Bagaimana pengaruh demografi penduduk, ketenagakerjaan, kondisi sosial penduduk dan tingkat kriminalitas dalam perkembangan sektor industri dan wisata?
5. Strategi apa yang dapat diterapkan dalam mengoptimalkan pemanfaatan potensi pariwisata dan mengurangi ketergantungan pada impor bahan baku?
6. Bagaimana efektivitas kebijakan dan program saat ini dalam mendukung kerjasama antar stakeholder di sektor pariwisata untuk meningkatkan daya tarik investasi di destinasi wisata unggulan?

1.3 Tujuan dan Sasaran

1.3.1 Tujuan

Tujuan dari studio perencanaan wilayah ini adalah untuk mengidentifikasi isu-isu berdasarkan potensi dan masalah pengembangan pariwisata dan industri yang ada di wilayah deliniasi yang ada di Kabupaten Serang dari berbagai aspek perencanaan.

1.3.2 Sasaran

1. Teridentifikasinya kesesuaian rencana struktur ruang dan pola ruang dalam mendukung pengembangan industri dan pariwisata yang berkelanjutan
2. Teridentifikasinya penyediaan sarana dan prasarana publik serta sarana dan prasarana penunjang kegiatan pariwisata dan industri
3. Teridentifikasinya kondisi fisik dan lingkungan yang dapat meningkatkan kemampuan Kabupaten Serang sebagai Kawasan pariwisata industri yang berkelanjutan
4. Teridentifikasinya demografi penduduk, ketenagakerjaan, kondisi sosial penduduk dan tingkat kriminalitas
5. Teridentifikasinya strategi yang dapat diterapkan dalam mengoptimalkan pemanfaatan potensi pariwisata dan mengurangi ketergantungan pada impor bahan baku
6. Teridentifikasinya keterlibatan stakeholder dalam merancang kebijakan dan program yang mendukung investasi berkelanjutan di destinasi wisata unggulan.

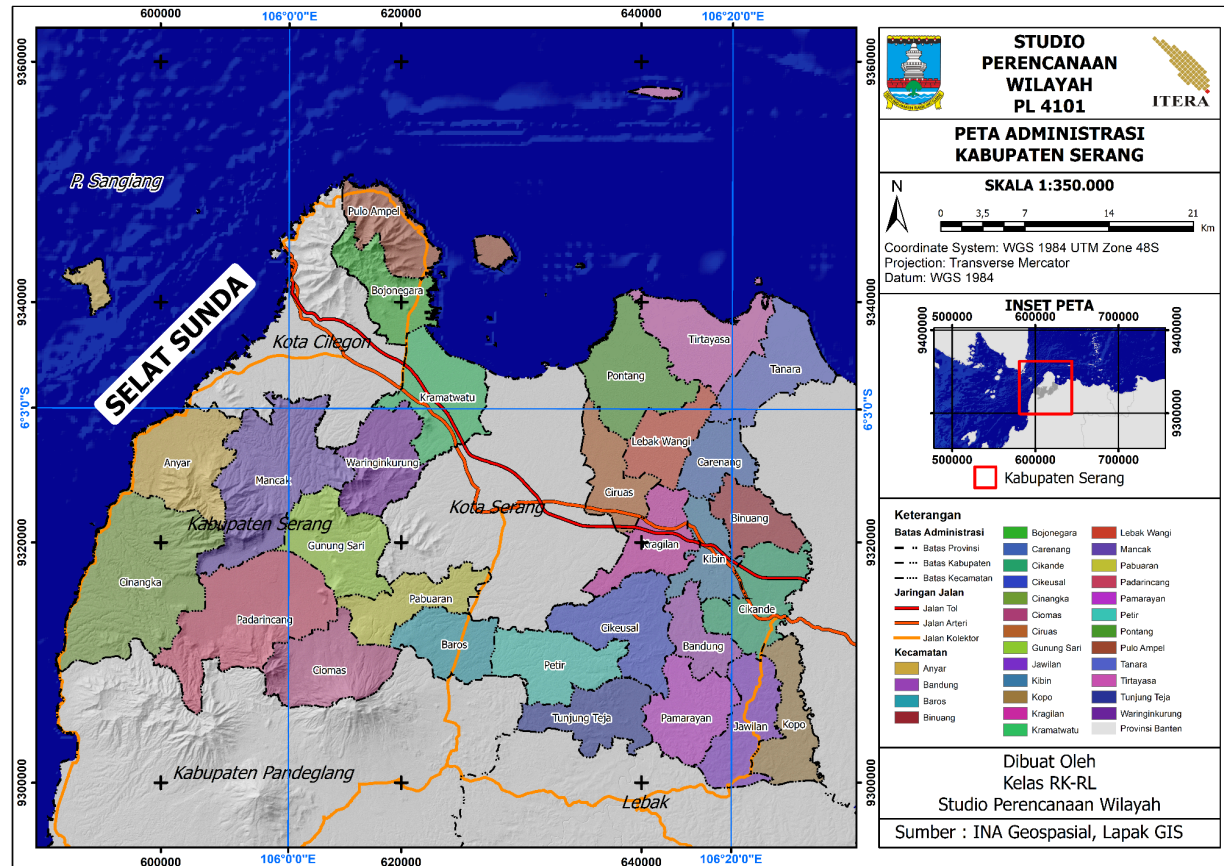
1.4 Ruang Lingkup

1.4.1 Ruang Lingkup Wilayah

Ruang lingkup wilayah pada studio perencanaan wilayah berlokasi di Kabupaten Serang. Kabupaten Serang merupakan salah satu kabupaten yang terletak di Provinsi Banten dengan luas wilayah 1.467,35 Km². Kabupaten Serang secara geografis terletak diantara 5°50'-6°21' Lintang Selatan dan 105°7' 106°22' Bujur

Timur. Ibukota Kabupaten Serang terletak di Kecamatan Ciruas. Adapun batas-batas wilayah dari Kabupaten Serang yaitu sebagai berikut.

- Sebelah Utara : Laut Jawa
- Sebelah Timur : Kabupaten Tangerang
- Sebelah Selatan : Kabupaten Pandeglang dan Kabupaten Lebak
- Sebelah Timur : Kota Serang dan Selat Sunda



Peta Administrasi Kabupaten Serang

Sumber: INA Geospasial, Lapak GIS

Luas wilayah Kabupaten Serang secara administratif adalah 1.734,09 km² dan terdiri dari 34 wilayah kecamatan, 355 desa dan 20 kelurahan. Pada tahun 2008 terjadi pemekaran di Provinsi Banten sehingga pemisahan Kabupaten Serang menjadi dua yaitu Kabupaten Serang dan Kota Serang. Oleh karena itu, Kabupaten Serang pada tahun 2008 hanya memiliki 28 kecamatan dengan pengurangan 6 kecamatan sebelumnya.

Luas Daerah berdasarkan kecamatan yang ada di Kabupaten Serang

No	Kecamatan	Luas (KM ²)
1.	Cinangka	111,47
2.	Padarincang	99,12
3.	Ciomas	48,53
4.	Paburuan	79,14
5.	Gunungsari	48,60
6.	Baros	44,07
7.	Petir	46,96
8.	Tunjung Teja	39,52
9.	Cikeusal	88,25
10.	Pamarayan	41,92
11.	Bandung	25,18
12.	Jawilan	38,95
13,	Kopo	44,69

No	Kecamatan	Luas (KM ²)
14.	Cikande	50,53
15.	Kibin	33,51
16.	Kragilan	36,33
17.	Waringinkurung	51,29
18.	Mancak	74,03
19.	Anyar	56,81
20.	Bojonegara	30,30
21.	Pulu Ampel	32,56
22.	Kramatwatu	48,59
23.	Ciruas	34,49
24.	Pontang	58,09
25.	Lebak Wangi	31,71
26.	Carenang	32,80
27.	Binuang	26,17
28.	Tirtayasa	64,46
29.	Tanara	49,30
Total		1,467,35

1.4.2 Ruang Lingkup Materi

Ruang lingkup materi meliputi seluruh rangkaian proses dan produk perencanaan di Kabupaten Serang yang tertuang dalam penyusunan Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) yang mencakup proses awal berupa mengidentifikasi dan mengumpulkan informasi terkait dengan potensi dan masalah yang terjadi di Kabupaten Serang kemudian akan dirumuskan isu-isu strategis dari potensi dan masalah tersebut. Selanjutnya dilakukan pengumpulan data baik data sekunder maupun primer yang akan diolah dengan menggunakan metode analisis sesuai dengan aspek yang ada yaitu aspek spasial dan keruangan, fisik dan lingkungan, infrastruktur, sosial kependudukan, ekonomi wilayah, serta kelembagaan dan pembiayaan. Sehingga akan dihasilkan produk perencanaan akhir berupa dokumen RTRW dan album peta perencanaan Kabupaten Serang.

1.4.3 Ruang Lingkup Waktu

Ruang lingkup waktu dalam pelaksanaan penelitian serta penyusunan laporan hasil penelitian dokumen RTRW Kabupaten Serang dibagi menjadi 3 tahap, yaitu sebagai berikut.

1. Tahap Pra Survei

Tahap Pra Survei dilaksanakan mulai minggu 1 perkuliahan hingga minggu 5 perkuliahan. Pada tahap ini dilakukan fiksasi isu perencanaan tata ruang, pemilihan topik dan judul pemilihan kecamatan studi, persiapan perizinan, fiksasi rangkaian survei, pengecekan awal studi wilayah, penyusunan perangkat survei, dan persiapan teknis survei lapangan.

2. Tahap Survei Lapangan

Tahap ini dilaksanakan pada minggu 6 perkuliahan. Tahap Survei Lapangan meliputi pengambilan data primer yaitu wawancara, observasi, kuesioner, *traffic counting*, dan pengambilan data ke instansi terkait untuk mendapatkan data sekunder. Dalam survei lapangan dilakukan juga penginputan data primer sebelum dilakukannya analisis lebih lanjut.

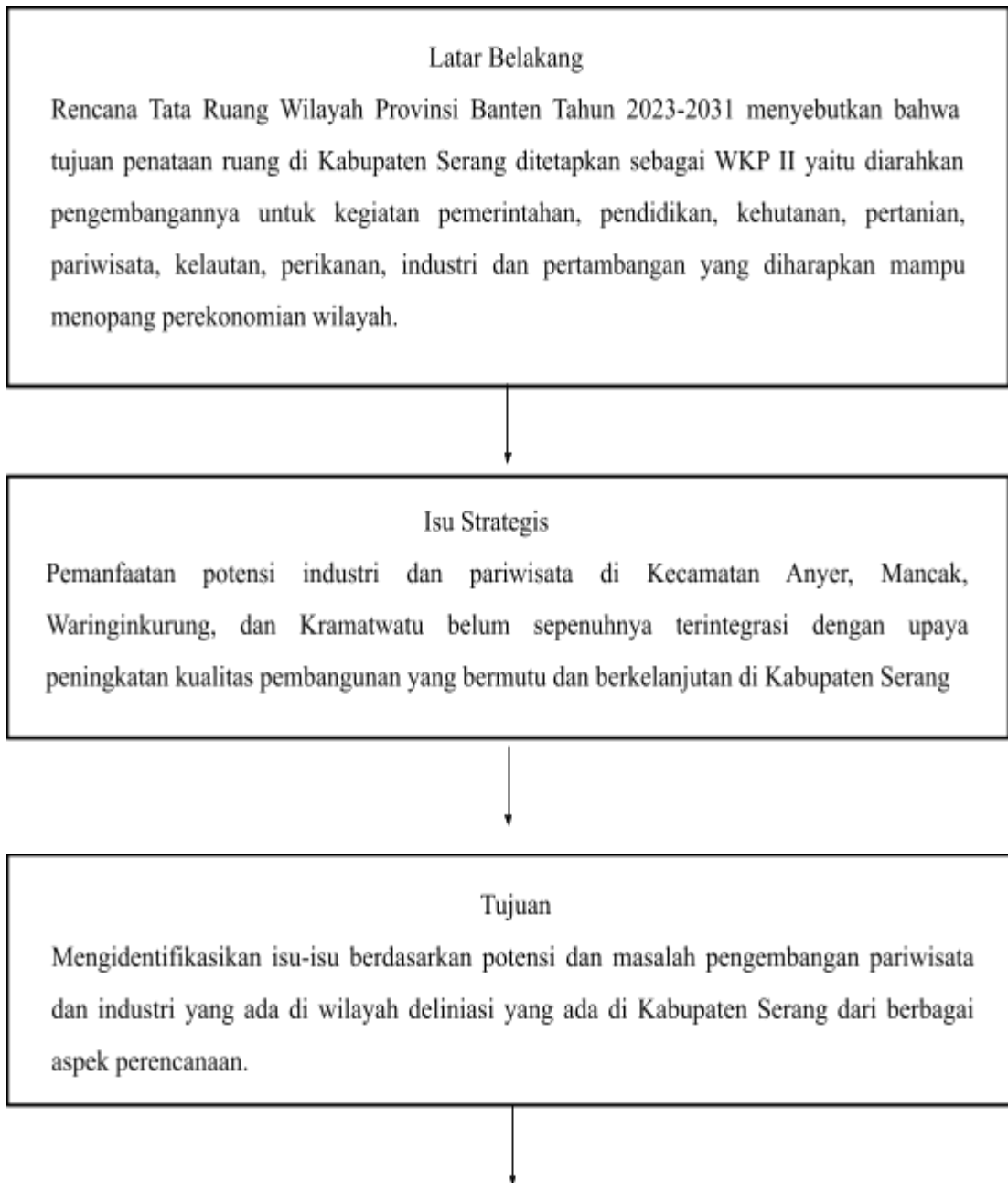
3. Tahap Pasca Survei

Tahap Pasca Survei dilaksanakan pada minggu 7 perkuliahan hingga minggu 16 perkuliahan. Pada tahap ini dilakukan penyusunan laporan terkait data yang sudah diperoleh dan sudah dikelola dengan menggunakan berbagai analisis di setiap aspek. Kemudian dilakukan juga pendataan, penginputan data, analisis data, penyusunan laporan fakta dan analisis, serta penyusunan laporan rencana RTRW.

1.5 Keluaran

Keluaran dari penelitian ini adalah penyusunan dokumen Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW). Adapun materi yang digunakan dalam penyusunan berpedoman dari penyusunan Rencana Tata Ruang Wilayah No. 5 Tahun 2020 tentang Perubahan Atas Peraturan Daerah Kabupaten Serang Nomor 10 Tahun 2011 Tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Serang Tahun 2011-2031.

1.6 Kerangka Berpikir



Sasaran

1. Teridentifikasinya kesesuaian rencana struktur ruang dan pola ruang dalam mendukung pengembangan industri dan pariwisata yang berkelanjutan
2. Teridentifikasinya penyediaan sarana dan prasarana publik serta sarana dan prasarana penunjang kegiatan pariwisata dan industri
3. Teridentifikasinya kondisi fisik dan lingkungan yang dapat meningkatkan kemampuan Kabupaten Serang sebagai Kawasan pariwisata industri yang berkelanjutan
4. Teridentifikasinya demografi penduduk, ketenagakerjaan, kondisi sosial penduduk dan tingkat kriminalitas
5. Teridentifikasinya strategi yang dapat diterapkan dalam mengoptimalkan pemanfaatan potensi pariwisata dan mengurangi ketergantungan pada impor bahan baku
6. Teridentifikasinya keterlibatan stakeholder dalam merancang kebijakan dan program yang mendukung investasi berkelanjutan di destinasi wisata unggulan.

1.7 Sistematika Penulisan

Berikut merupakan sistematika penulisan laporan yang digunakan dalam penyusunan laporan pendahuluan, yaitu:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini menjelaskan tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan sasaran, ruang lingkup, keluaran, kerangka berpikir dan sistematika penulisan.

BAB II GAMBARAN UMUM

Bab ini menjelaskan tentang konstelasi wilayah dan gambaran umum Wilayah Perencanaan III yang dilihat dari aspek spasial keruangan, fisik dan lingkungan, infrastruktur, sosial dan kependudukan, sosial dan ekonomi, kelembagaan dan pembiayaan.

BAB III METODOLOGI PERENCANAAN

Bab ini menjelaskan terkait kerangka analisis, jenis dan teknik pengumpulan data serta metode analisis yang digunakan.

BAB IV PERANCANGAN ISU STRATEGIS

Bab ini menjelaskan terkait potensi dan masalah, serta isu strategis dari aspek spasial keruangan, fisik dan lingkungan, infrastruktur, sosial dan kependudukan, sosial dan ekonomi, kelembagaan dan pembiayaan.

BAB V RENCANA KERJA

Bab ini menjelaskan terkait rencana kegiatan kerja, struktur organisasi, tim penelitian dan rencana anggaran biaya Studio Perencanaan Wilayah RK dan RL.

BAB II

GAMBARAN UMUM

2.1 Konstelasi Wilayah

2.1.1 Kedudukan Kabupaten Serang Berdasarkan Kebijakan Nasional

Berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 13 Tahun 2017 Tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Nasional, terdapat beberapa aspek utama yang menjadi acuan dalam pengembangan Provinsi Banten, yaitu disebutkan dalam Rencana Tata Ruang Wilayah Nasional Provinsi Banten disebutkan memiliki 2 Pusat Kegiatan Nasional (PKN) dan 2 Pusat Kegiatan Wilayah (PKW). Kedua PKN tersebut merupakan kawasan perkotaan yang berfungsi atau berpotensi menjadi pusat kegiatan skala nasional atau melayani beberapa provinsi yaitu PKN Serang dan PKN Cilegon. Sementara itu, kawasan perkotaan yang ditetapkan sebagai PK yaitu PKW Pandeglang dan PKW Rangkasbitung yang berfungsi sebagai pusat kegiatan skala provinsi atau melayani beberapa kabupaten/kota.

2.1.2 Kedudukan Kabupaten Serang Berdasarkan Kebijakan Pulau Jawa

Berdasarkan Peraturan Presiden Nomor 72 tahun 2003 tentang Rencana Tata Ruang Pulau Jawa-Bali, Provinsi Banten ditetapkan sebagai:

- Pada Pasal 37 ayat (1) Kabupaten Pandeglang, Kabupaten Serang, Kota Cilegon, Kabupaten Lebak dan Kabupaten Tangerang pada Provinsi Banten ditetapkan sebagai Kawasan yang memberikan perlindungan terhadap kawasan bawahannya.
- Pada Pasal 39 ayat (1) Kabupaten Pandeglang, Kabupaten Serang, Kota Cilegon dan Kabupaten Lebak pada Provinsi Banten ditetapkan sebagai Kawasan Konservasi.
- Pada Pasal 42 ayat (1) Kabupaten Pandeglang, Kabupaten Serang, Kota Cilegon, Kota Tangerang dan Kota Tangerang Selatan pada Provinsi Banten ditetapkan sebagai Kawasan Budi Daya

- Pada Pasal 43 ayat (1) Kabupaten Pandeglang, Kabupaten Serang, Kota Cilegon, Kota Serang, Kabupaten Lebak, Kabupaten Tangerang, Kota Tangerang dan Kota Tangerang Selatan pada Provinsi Banten ditetapkan sebagai Kawasan Budi Daya terbatas

2.1.3 Kedudukan Kabupaten Serang Berdasarkan Kebijakan Provinsi Banten

Berdasarkan Peraturan Daerah Provinsi Banten Nomor 1 Tahun 2023 Tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Provinsi Banten Tahun 2023-2043, Kabupaten Serang ditetapkan sebagai:

- Pada Pasal 3 ayat (5) Kabupaten Serang ditetapkan sebagai WKP II yang diarahkan pengembangnya untuk kegiatan pemerintahan, pendidikan, kehutanan, pertanian, pariwisata, kelautan, perikanan, industri dan pertambangan.
- Pada Pasal 12 ayat (1) huruf a Kabupaten Serang ditetapkan sebagai PKN yang merupakan kawasan perkotaan yang berfungsi untuk melayani kegiatan skala internasional, nasional dengan fungsi pelayanan untuk kegiatan pemerintahan, pendidikan, pertanian, kelautan dan perikanan, industri, pariwisata, jasa, perdagangan, pertambangan, energi, permukiman dan transportasi laut.
- Pasal Pasal 12 ayat (1) huruf c Kabupaten Serang ditetapkan sebagai PKL yang merupakan kawasan perkotaan yang berfungsi untuk melayani kegiatan skala kabupaten/kota.

2.1.4 Kedudukan Kabupaten Serang Berdasarkan Kebijakan Kabupaten Serang

Berdasarkan Peraturan Daerah Kabupaten Serang Nomor 5 Tahun 2020 Tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Serang Tahun 2011-2031, Kecamatan Anyar, Mancak, Waringinkurung, dan Kramatwatu ditetapkan sebagai:

- Pasal 7 ayat (3) huruf a Kecamatan Anyar ditetapkan sebagai sebagai PKL yang merupakan kawasan perkotaan dengan fungsi pelayanan kegiatan skala kabupaten/kota.

- Berdasarkan Pasal 43 ayat (2) huruf a Kecamatan Anyar, Mancak, dan Kramatwatu ditetapkan sebagai Kawasan industri dengan jenis kegiatan berupa Industri Logam Dasar/Hulu, Kimia Dasar dan Industri Maritim, dan berdasarkan ayat (2) huruf d disebutkan bahwa terdapat rencana pembangunan kawasan industri prioritas di Kawasan Industri Wilmar Serang.
- Pasal 44 ayat (2) disebutkan bahwa kawasan pariwisata di Kabupaten Serang ditetapkan di Kecamatan Mancak dengan wisata cagar alam rawa danau, Kecamatan Anyar dengan wisata pantai dan taman wisata alam, dan Kecamatan Kramatwatu dengan wisata budaya.
- Pasal 48 ayat (3) huruf b disebutkan bahwa Kecamatan Waringinkurung ditetapkan sebagai Kawasan Strategis dari sudut kepentingan pertumbuhan ekonomi yaitu sebagai kawasan agropolitan sedangkan pada huruf d disebutkan bahwa Kecamatan Anyar ditetapkan sebagai Kawasan Strategis dari sudut kepentingan pertumbuhan ekonomi yaitu di kawasan wisata pantai barat

2.2 Gambaran Umum Kabupaten Serang

2.2.1 Fisik dan Lingkungan

A. Tutupan Lahan

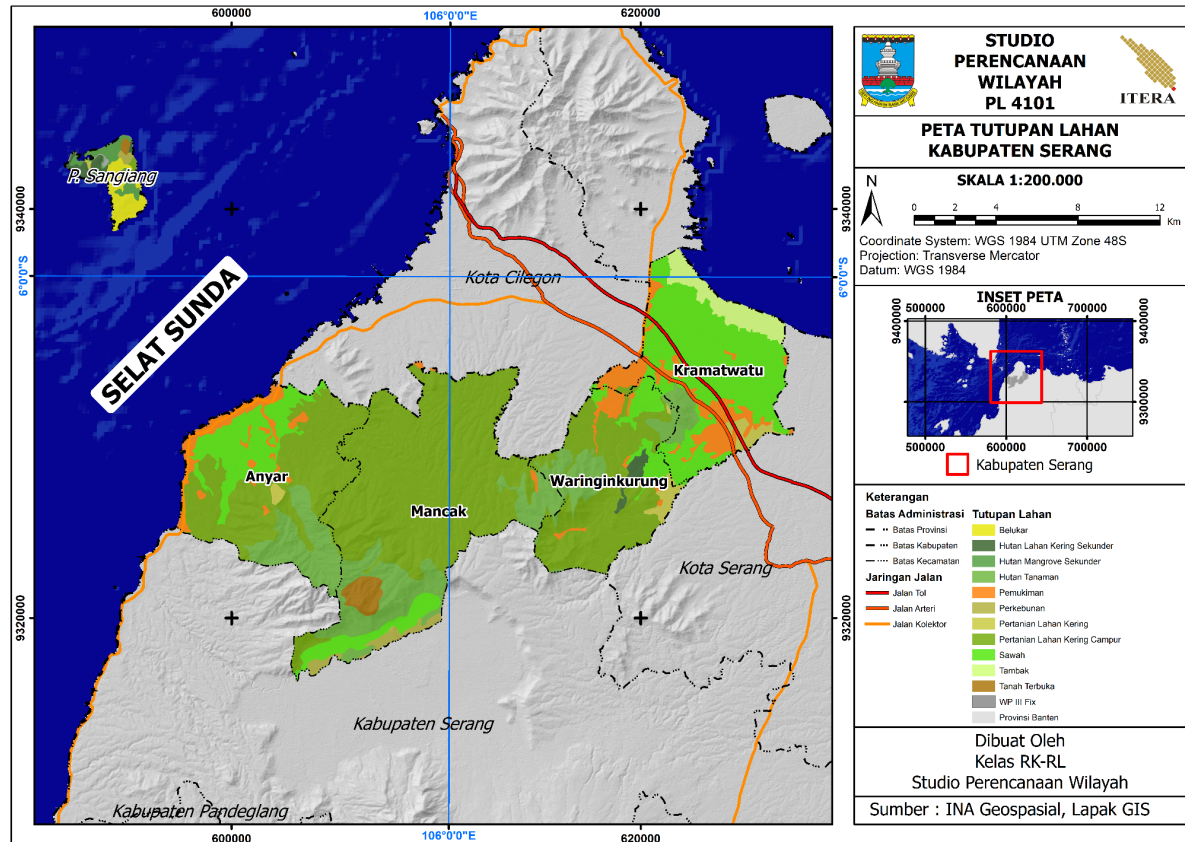
Tutupan lahan (Land Cover) merupakan tutupan fisik dan biologis permukaan bumi baik yang terbentuk secara alamiah seperti rawa, sungai, perbukitan maupun buatan manusia seperti sawah, kebun, hutan dan bangunan. Tutupan lahan menggambarkan keterkaitan antara proses alami dan proses sosial. Tutupan lahan juga menyediakan informasi yang sangat penting untuk keperluan pemodelan serta untuk memahami fenomena alam yang terjadi di permukaan bumi (Liang, 2008). Data tutupan lahan juga digunakan dalam mempelajari perubahan iklim dan memahami keterkaitan antara aktivitas manusia dan perubahan global (Running, 2008; Gong et al., 2013; Jia et al., 2014). Tutupan lahan merupakan informasi yang sangat penting dalam sektor pertanian. Pada wilayah perencanaan III tutupan lahan memiliki luas sebesar 26.697 ha dan didominasi oleh jenis pertanian lahan kering campur dengan luas 12.903.

Berikut ini merupakan pembagian jenis tutupan lahan yang tersebar di wilayah perencanaan III.

Jenis	Luas (ha)
Belukar	337
Hutan Lahan Kering Sekunder	271
Hutan Mangrove Sekunder	220
Hutan Tanaman	3734
Permukiman	1792
Perkebunan	264

Pertanian Lahan Kering	419
Pertanian Lahan Kering Campur	12903
Sawah	5803
Tambak	649
Tanah Terbuka	305
Jumlah	26.697

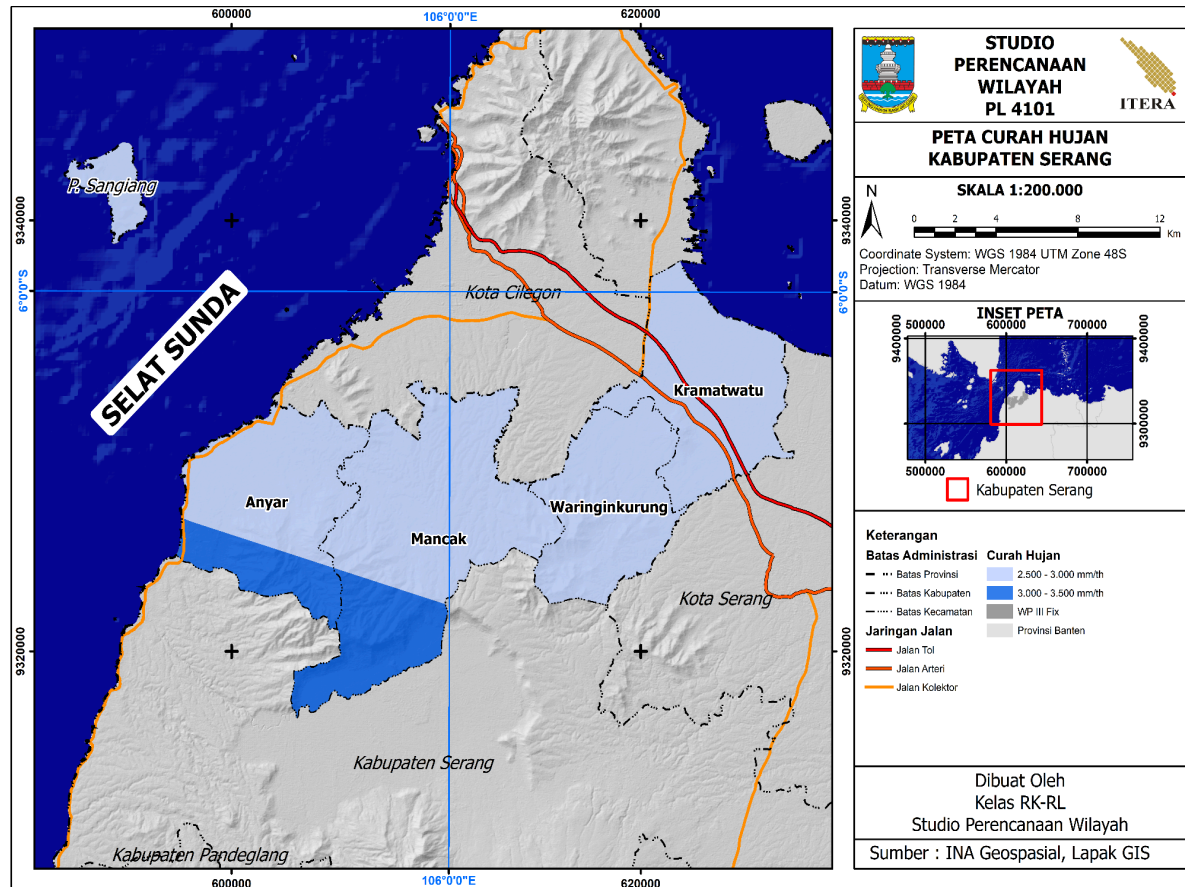
Sumber : Hasil Analisis RK & RL



Peta Tutupan Lahan Kab Serang

B. Curah Hujan

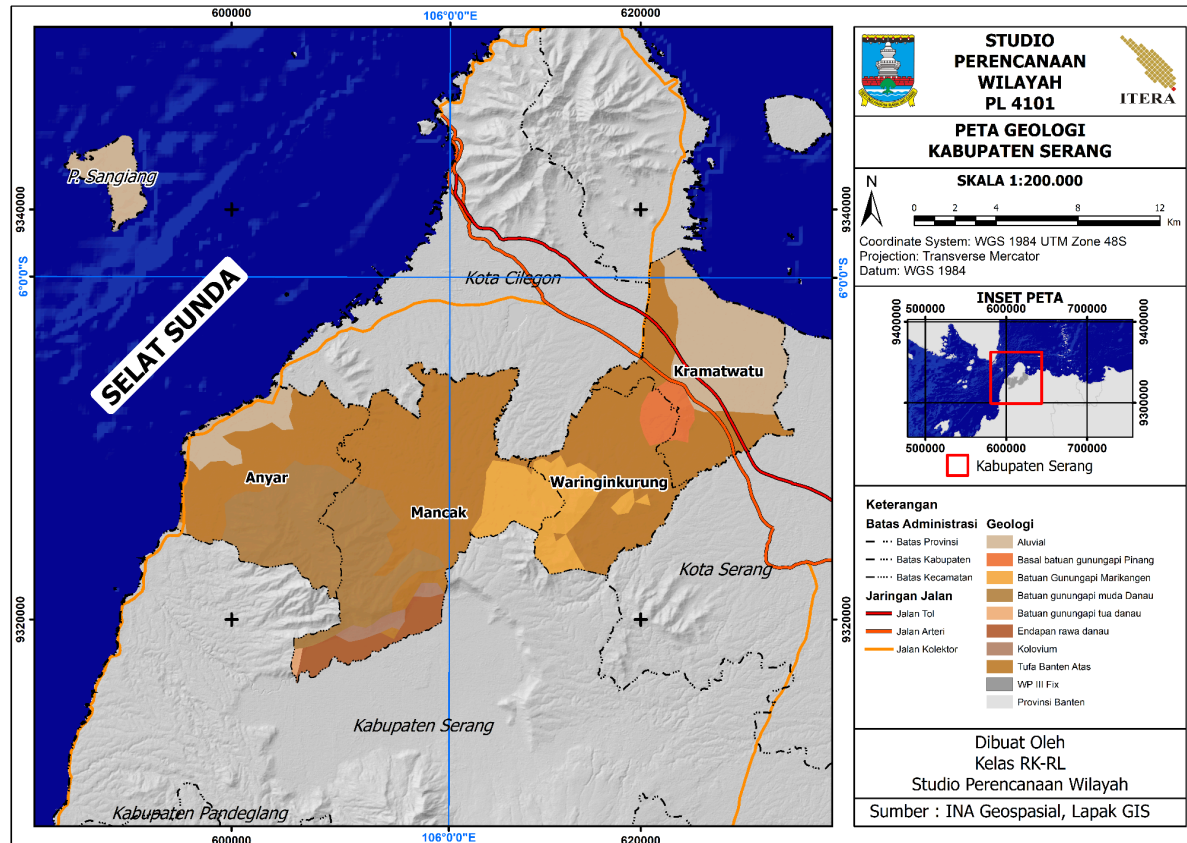
Curah hujan adalah ketinggian air hujan yang terkumpul dalam penakar hujan pada tempat yang datar, tidak menyerap, tidak meresap dan tidak mengalir. Curah hujan dapat dibedakan menjadi 3 tipe, yaitu tipe ekuatorial, tipe monsun, dan tipe lokal. Tipe ekuatorial adalah proses terjadinya. Berikut ini merupakan peta curah hujan wilayah perencanaan III.



Peta Curah Hujan Kab Serang

C. Geologi

Geologi berfungsi sebagai alat untuk memahami hubungan antara berbagai proses geologi yang telah terjadi dan akan terjadi pada suatu wilayah. Proses seperti tektonik lempeng, sedimentasi, dan vulkanisme mempengaruhi penyusunan stratigrafi dan struktur batuan yang harus digambarkan secara tepat dalam peta geologi. Geologi juga membantu dalam mitigasi bencana geologi, seperti gempa bumi, tanah longsor, dan aktivitas vulkanik. Berikut ini merupakan peta geologi wilayah perencanaan III.



Peta Geologi

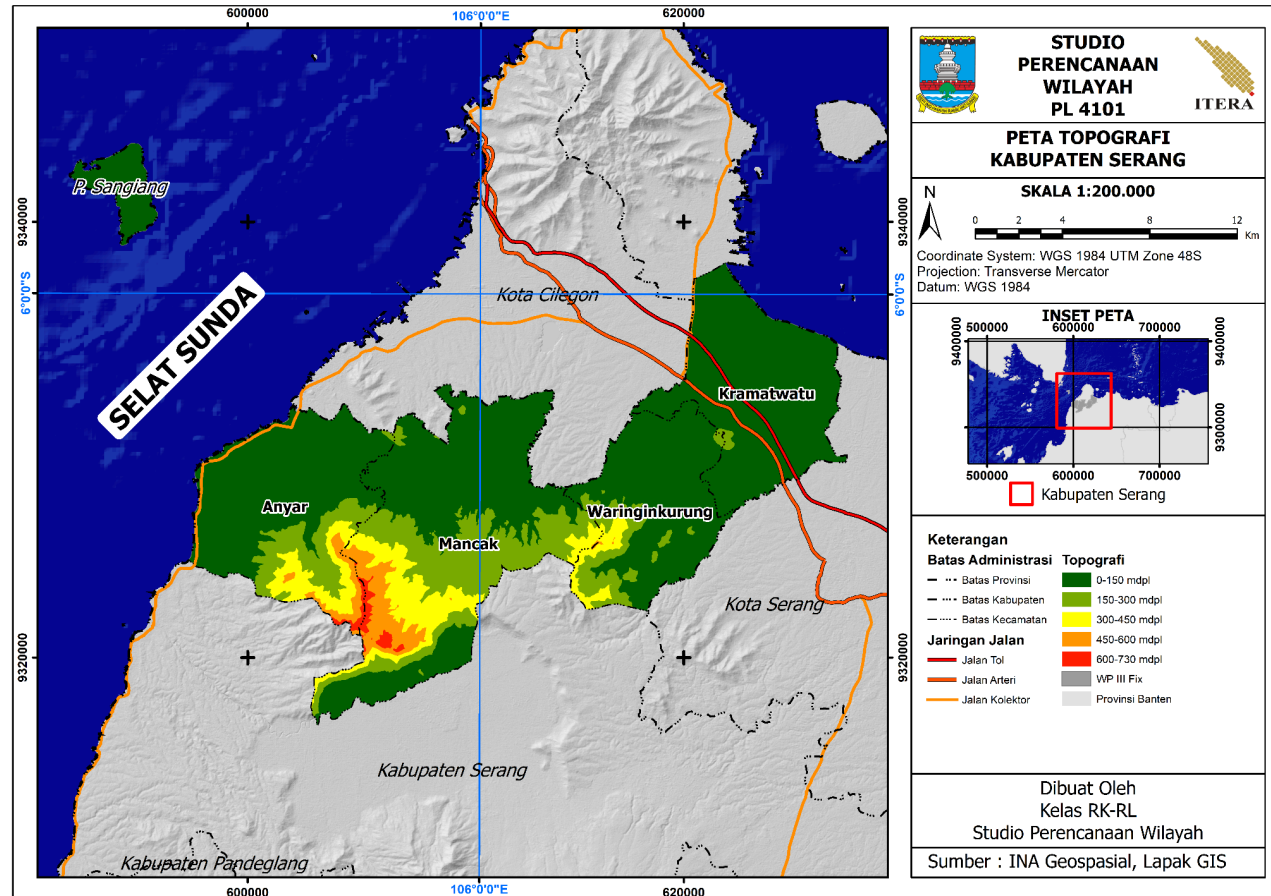
D. Topografi

Kabupaten Serang merupakan wilayah yang secara topografi meliputi dataran rendah dan pegunungan dengan ketinggian antara 0 sampai 1.778 meter di atas permukaan laut (mdpl). Sebagian besar dataran rendah memiliki ketinggian kurang dari 500 mdpl, sementara dataran tinggi berupa rangkaian pegunungan yang terdapat di perbatasan dengan Kabupaten Pandeglang. Secara umum, lebih dari 97,5% wilayah Kabupaten Serang berada pada ketinggian rata-rata 25,66 mdpl. Ketinggian mdpl membentang dari Kecamatan Tirtayasa sampai Kecamatan Cinangka di pantai barat Selat Sunda, sedangkan ketinggian 1778 mdpl terdapat di kaki Gunung Karang yang terletak di sebelah selatan berbatasan dengan Kabupaten Pandeglang.

Berikut ini merupakan tabel luas wilayah berdasarkan pembagian ketinggian tempat yang terbagi menjadi 6 kelompok sebagai berikut.

Kelas	Luas	Persen
0-150	19091,05	71,77%
150-300	4323,92	16,25%
300-450	2104,45	7,91%
450-600	882,87	3,32%
600-730	199,53	0,75%
Total	26601,84	100%

Sumber : Hasil Analisis RK & RL, 2024

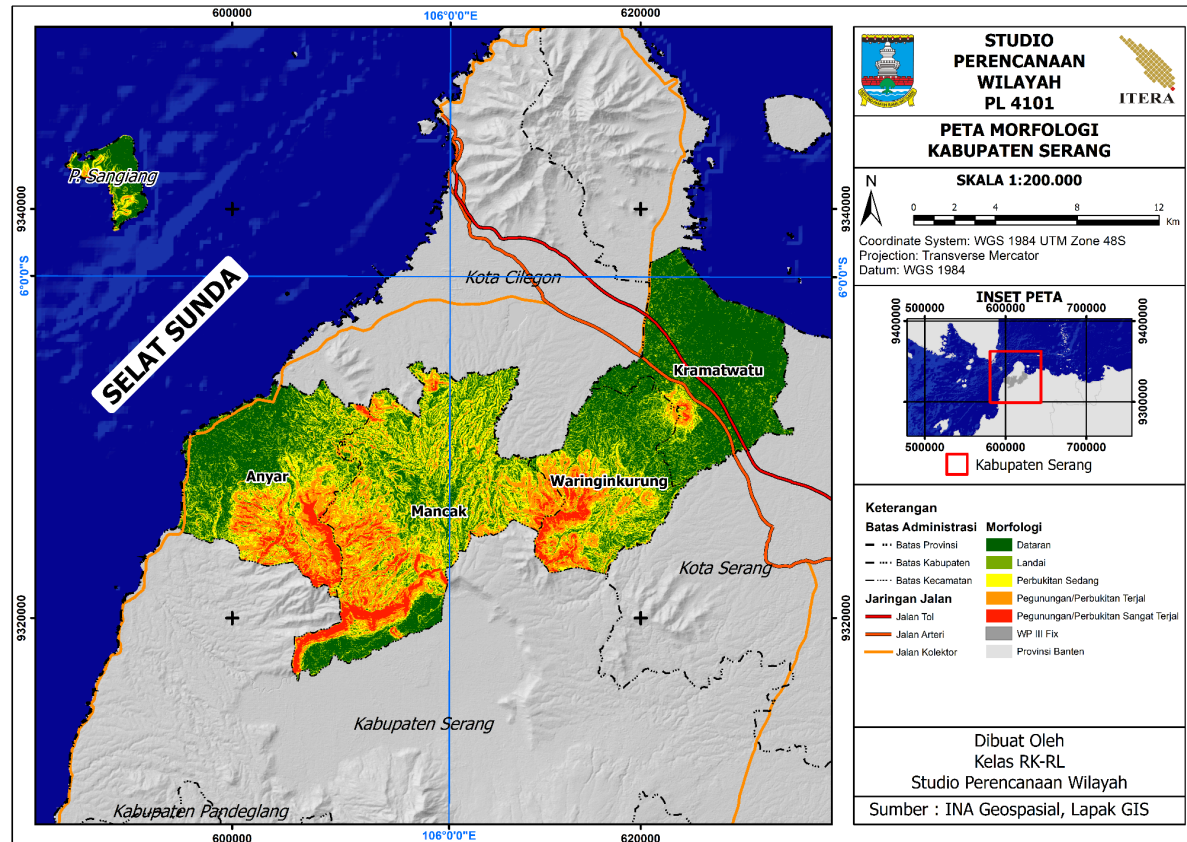


Peta Topografi

E. Morfologi

Morfologi adalah struktur kata suatu bahasa atau cabang linguistik yang mempelajari struktur kata suatu bahasa (Trask, 2007:178; Crystal, 2008: 314). Definisi itu didasarkan pada anggapan bahwa kata-kata secara khas memiliki struktur internal yang terdiri atas unit-unit yang lebih kecil yang menjadi unsur pembangunnya, yang biasa disebut dengan istilah morfem. Berikut ini merupakan klasifikasi morfologi yang ada di wilayah perencanaan III.

Kelas	Luas	Persen
Dataran	10231,90	38,46%
Landai	5668,48	21,31%
Perbukitan Sedang	4910,72	18,46%
Perbukitan Terjal	4171,09	15,68%
Perbukitan Sangat Terjal	1619,63	6,09%
Total	26601,84	100%

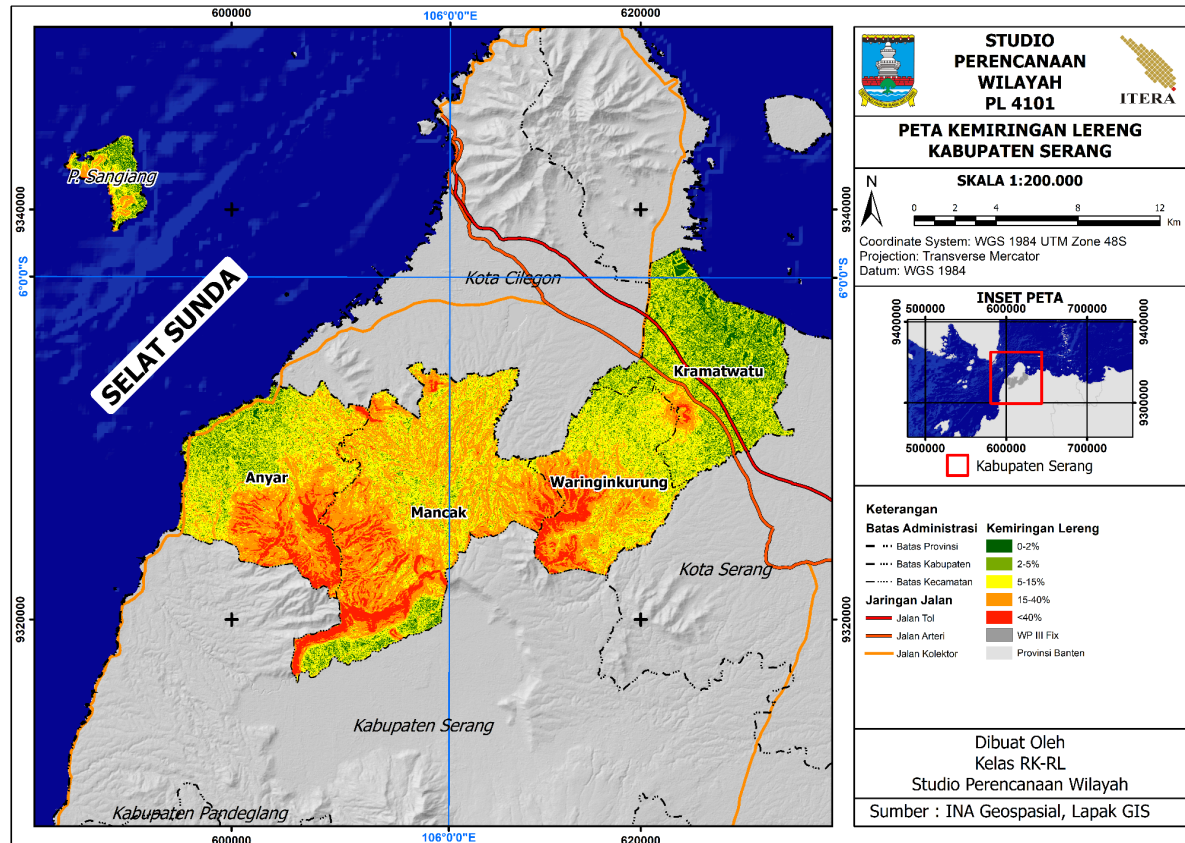


Peta Morfologi

F. Kemiringan Lereng

Kemiringan lereng adalah kenampakan permukaan alam yang disebabkan oleh adanya perbedaan ketinggian antar dua tempat. Kemiringan lereng merupakan suatu ukuran kemiringan lahan relatif terhadap bidang datar yang secara umum dinyatakan dalam persen atau derajat. Daerah yang relatif datar biasanya memiliki nilai kemiringan lereng yang kecil, sedangkan untuk daerah yang berupa dataran tinggi terjal memiliki nilai kemiringan lereng yang tinggi. Berikut ini merupakan klasifikasi kemiringan lereng di wilayah perencanaan III diklasifikasikan sebagai berikut.

Kelas	Luas	Persen
0-2%	2170,97	8,16%
2-5%	2846,47	10,70%
5-15%	10894,91	40,90%
15-40%	8365,77	31,45%
<40%	2323,70	8,74%
Total	26601,84	100%



Peta Kemiringan Lereng

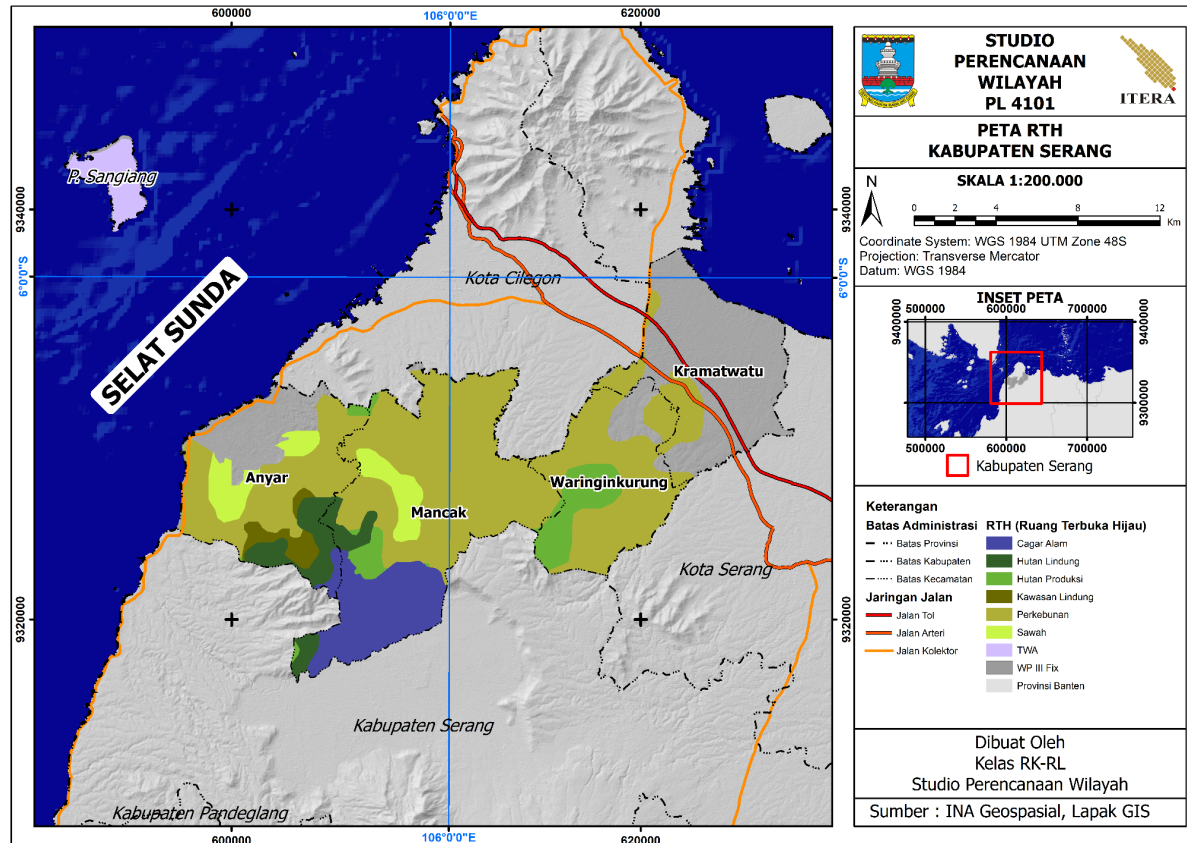
G. Persebaran RTH

Ruang Terbuka adalah ruang-ruang dalam kota atau wilayah yang lebih luas baik dalam bentuk area/kawasan maupun dalam bentuk area memanjang/jalur dimana dalam penggunaannya lebih bersifat terbuka yang pada dasarnya tanpa bangunan. Ruang terbuka terdiri atas ruang terbuka hijau dan ruang terbuka non hijau. Ruang Terbuka Hijau adalah area memanjang/jalur dan atau mengelompok, yang penggunaannya lebih bersifat terbuka, tempat tumbuh tanaman, baik yang tumbuh tanaman secara alamiah maupun yang sengaja ditanam. Ruang Terbuka Non Hijau adalah ruang terbuka di wilayah perkotaan yang tidak termasuk dalam kategori RTH, berupa lahan yang diperkeras maupun yang berupa badan air. Ruang Terbuka Hijau Privat adalah RTH milik institusi tertentu atau orang perseorangan yang pemanfaatannya untuk kalangan terbatas antara lain berupa kebun atau halaman rumah/gedung milik masyarakat/swasta yang ditanami tumbuhan. Ruang Terbuka Hijau Publik adalah RTH yang dimiliki dan dikelola oleh pemerintah daerah kota/kabupaten yang digunakan untuk kepentingan masyarakat secara umum.

Ruang terbuka hijau yang ideal adalah 40% dari luas wilayah, selain sebagai sarana lingkungan juga dapat berfungsi untuk perlindungan habitat tertentu atau budidaya pertanian dan juga untuk meningkatkan kualitas atmosfer serta menunjang kelestarian air dan tanah. Berikut ini merupakan klasifikasi persebaran RTH di wilayah perencanaan III sebagai berikut.

Kelas	Luas	Persen
Cagar Alam	2276,91	8,56%
Hutan Lindung	1206,47	4,54%
Hutan Produksi	1398,25	5,26%
Kawasan Lindung	433,59	1,63%

Perkebunan	12867,63	48,37%
Sawah	1498,86	5,63%
Taman Wisata	743,89	2,80%
Ruang Terbangun	6176,20	23,22%
Total	26601,84	100%



Peta RTH

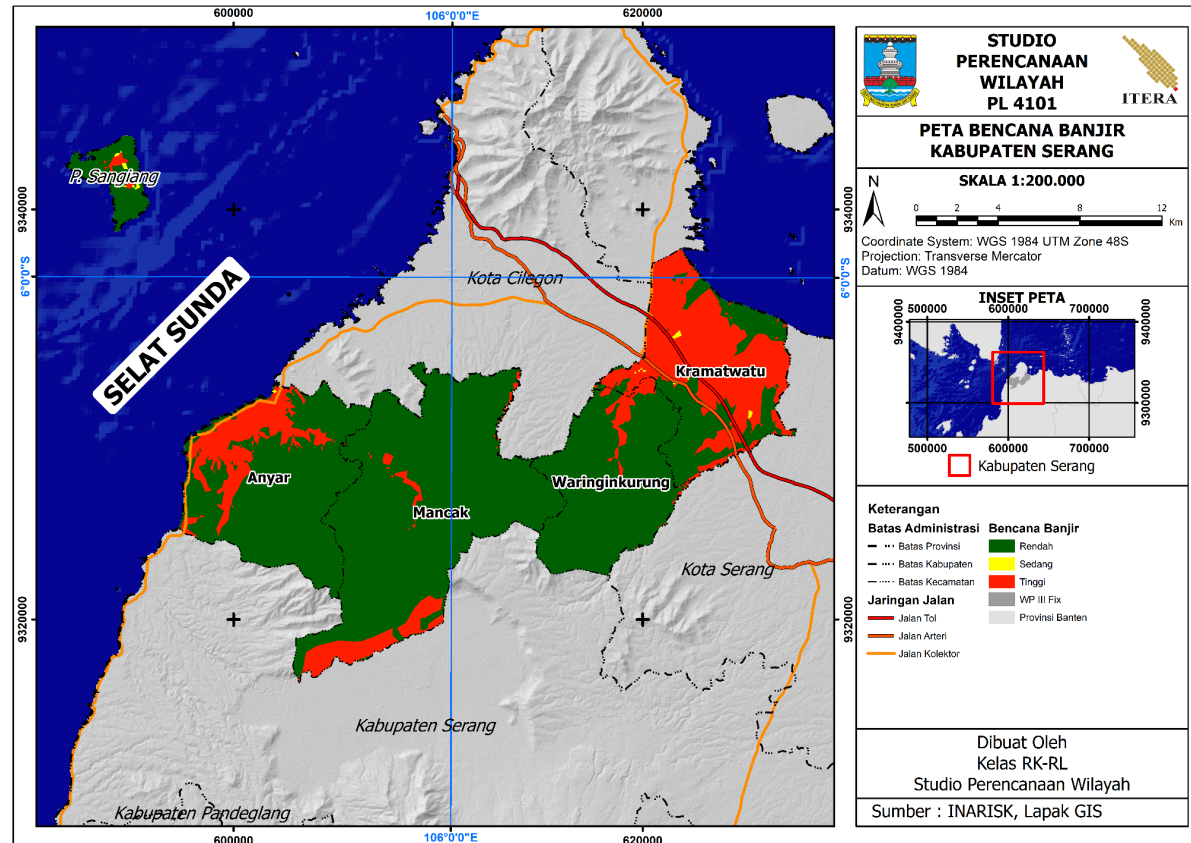
H. Risiko Bencana Alam

1. Bencana Banjir

Banjir adalah suatu peristiwa berlimpahnya air yang meluap hingga ke daratan yang diakibatkan oleh curah hujan yang tinggi, lelehan salju, atau masalah lain yang mengakibatkan air tidak dapat diserap dengan cepat oleh tanah atau tidak dapat tersalurkan dengan baik. Bencana banjir memiliki 3 klasifikasi yang terdiri dari rendah, sedang, hingga tinggi.

Berikut ini merupakan klasifikasi bencana banjir yang ada di wilayah perencanaan III.

Kelas	Luas	Persen
Rendah	20563,98	77,30%
Sedang	48,63	0,18%
Tinggi	5989,22	22,51%
Total	26601,84	100%



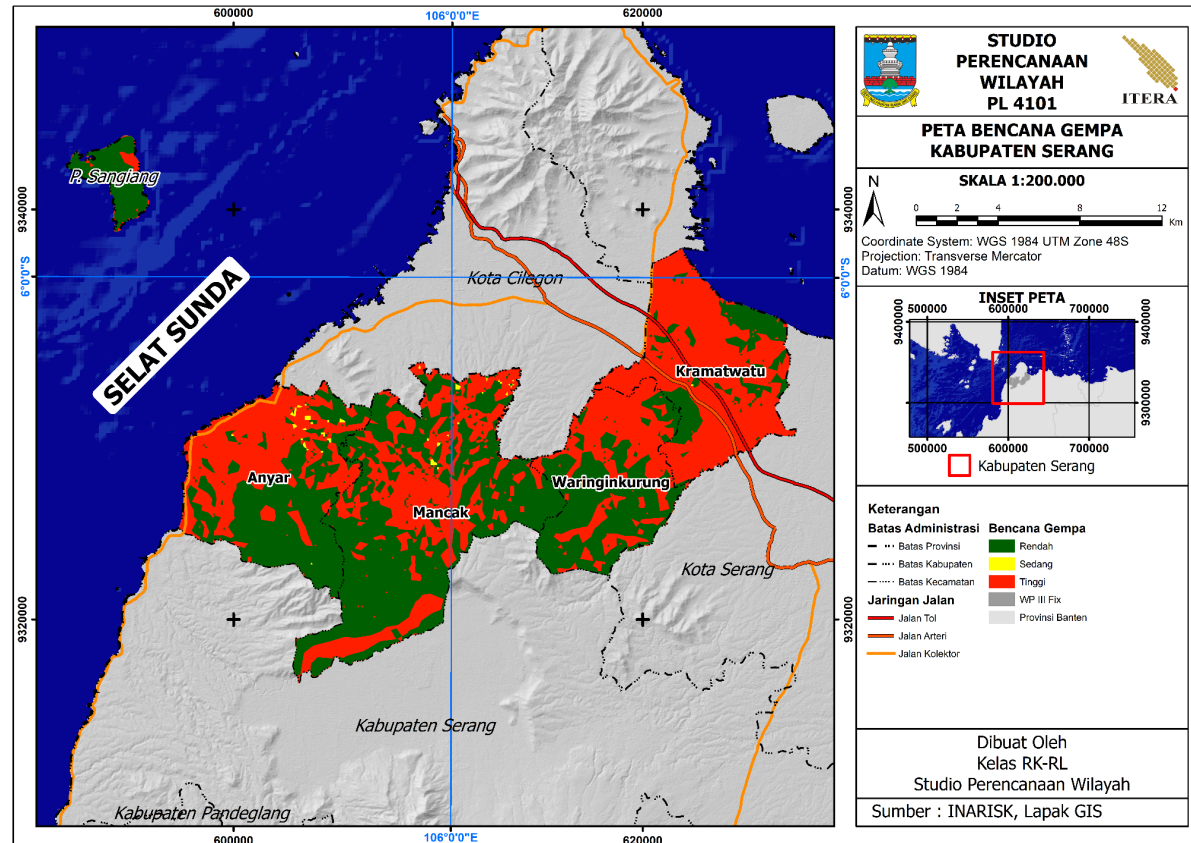
Peta Bencana Banjir

2. Bencana Gempa

Gempa bumi adalah suatu peristiwa bergetarnya bumi akibat pelepasan energi di dalam bumi secara tiba-tiba yang ditandai dengan patahnya lapisan batuan pada kerak bumi. Akumulasi energi penyebab terjadinya gempa bumi dihasilkan dari pergerakan lempeng-lempeng tektonik. Energi yang dihasilkan dipancarkan ke segala arah berupa gelombang gempa bumi sehingga efeknya dapat dirasakan sampai ke permukaan bumi. Berdasarkan hal tersebut, bencana gempa bumi memiliki 3 klasifikasi yaitu tingkat rendah, sedang, hingga tinggi.

Berikut ini merupakan klasifikasi bencana gempa bumi di wilayah perencanaan III.

Kelas	Luas	Persen
Rendah	13180,93	49,55%
Sedang	67,84	0,26%
Tinggi	13353,06	50,20%
Total	26601,84	100%



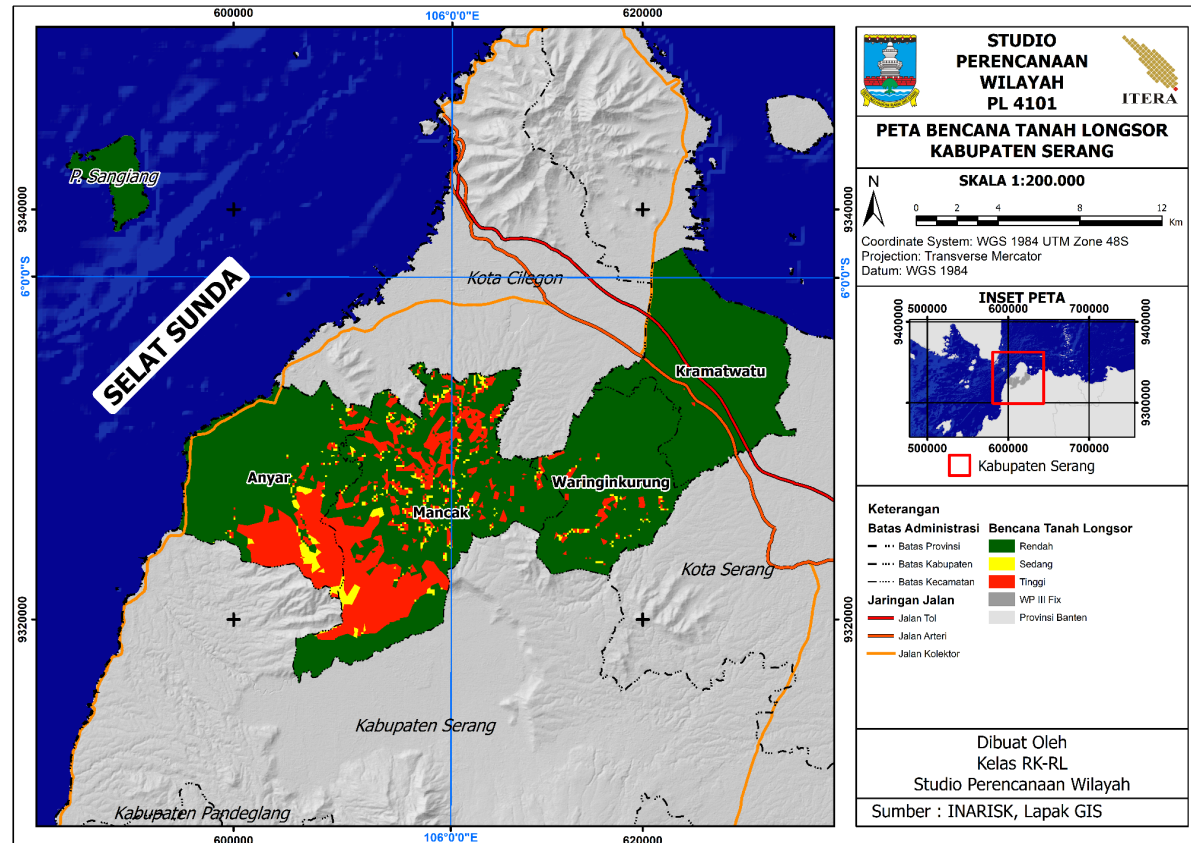
Peta Bencana Gempa

3. Bencana Tanah Longsor

Tanah longsor adalah perpindahan material pembentuk lereng berupa batuan, bahan rombakan, tanah, atau material campuran tersebut, bergerak ke bawah atau ke luar lereng. Proses terjadinya tanah longsor diawali oleh air yang meresap ke dalam tanah akan menambah bobot tanah. Tanah longsor memiliki ciri berupa munculnya retakan di lereng yang sejajar dengan arah tebing, runtuhnya bagian tanah dalam jumlah besar, bahkan tebing mengalami kerapuhan dan kerikil mulai berjatuhan. Berdasarkan hal tersebut, tanah longsor dibedakan menjadi 3 klasifikasi yaitu tingkat rendah, sedang, dan tinggi.

Berikut ini merupakan klasifikasi tanah longsor yang ada di wilayah perencanaan III.

Kelas	Luas	Persen
Rendah	21713,84	81,63%
Sedang	654,04	2,46%
Tinggi	4233,95	15,92%
Total	26601,84	100%



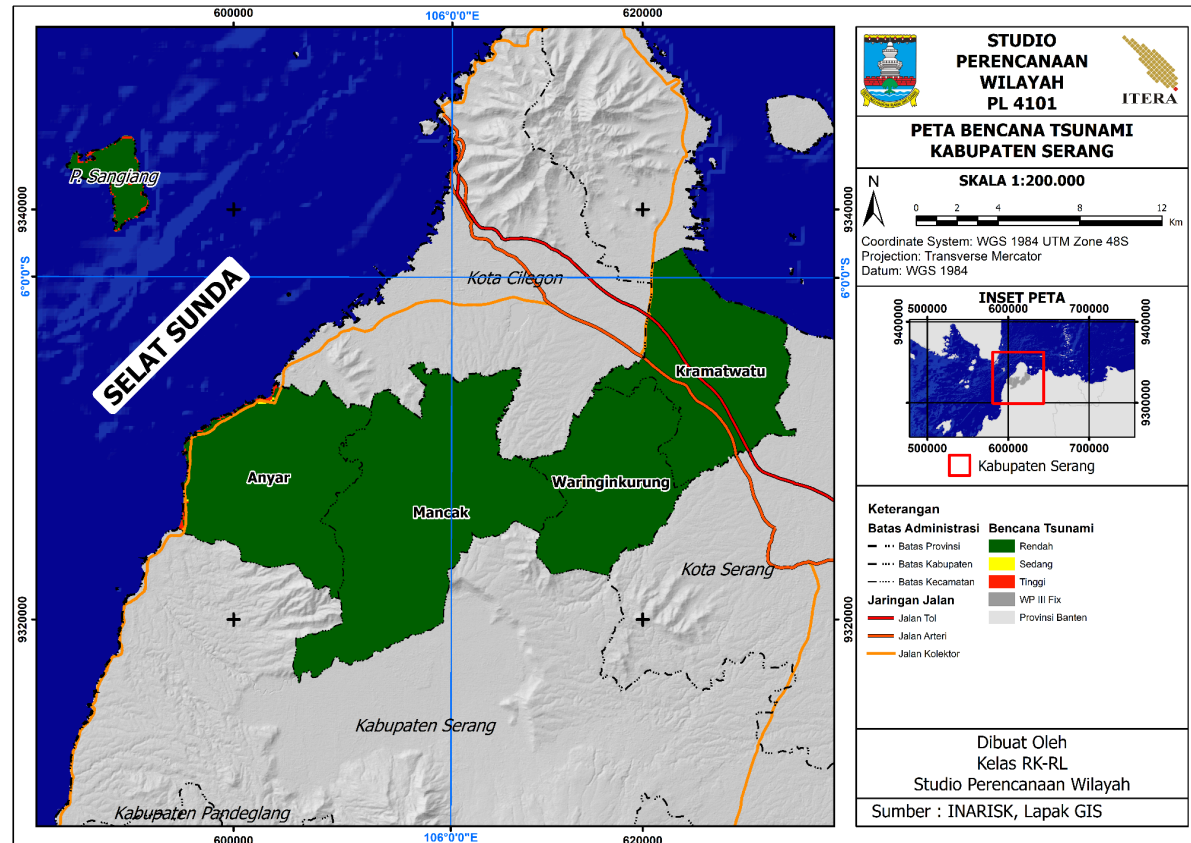
Peta Bencana Tanah Longsor

4. Bencana Tsunami

Tsunami merupakan gelombang air laut besar yang dipicu oleh pusaran air bawah laut karena pergeseran lempeng, tanah longsor, erupsi gunung api, dan jatuhnya meteor. Tsunami dapat bergerak dengan kecepatan sangat tinggi dan dapat mencapai daratan dengan ketinggian gelombang hingga 30 meter. Tsunami sangat berbahaya. Gempa yang disebabkan oleh pergerakan dasar laut atau pergeseran lempeng paling sering menimbulkan tsunami.

Berikut ini merupakan klasifikasi bencana tsunami yang ada di wilayah perencanaan III.

Kelas	Luas	Persen
Rendah	26454,97	99,45%
Sedang	7,90	0,03%
Tinggi	138,96	0,52%
Total	26601,84	100%



Peta Bencana Tsunami

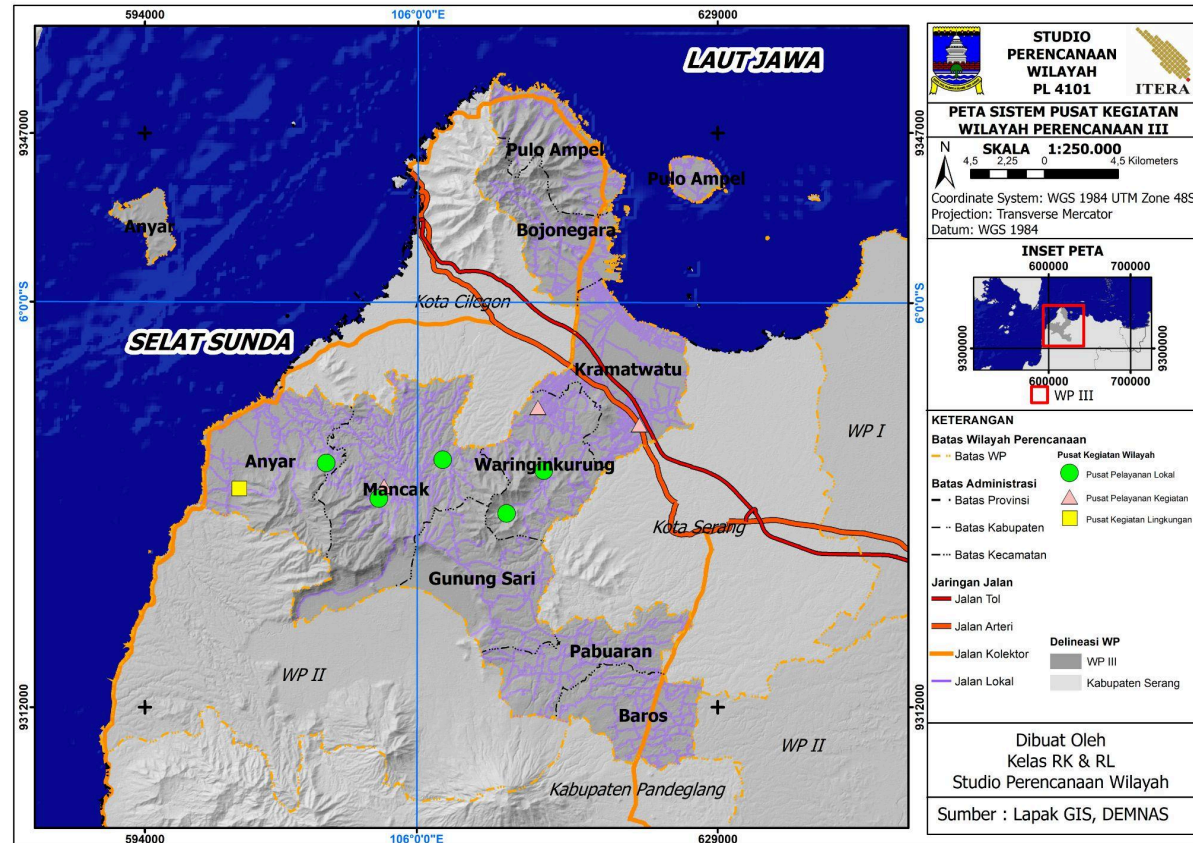
2.2.2 Spasial dan Keruangan

2.2.2.1 Struktur Ruang

A. Sistem Pusat Pusat Kegiatan

Pusat pelayanan merupakan kota-kota yang menjadi pemasok bagi barang dan jasa bagi masyarakat dan menjadi pusat kegiatan membentuk suatu hirarki berdasarkan jangkauan dan ambang batas penduduk. Penetapan pusat pelayanan ini didasarkan pada potensi yang dimiliki wilayah tersebut dan pengaruh lingkungan internal maupun eksternal yang menjadi peluang dalam pengembangan wilayah. Hirarki pusat kota yang terbentuk akan menyebabkan peningkatan dalam jumlah penduduk maka dibutuhkan fasilitas sarana dan prasarana yang mendukung.

Sistem pusat kegiatan dalam RTRW merupakan salah satu aspek penting dalam perencanaan tata ruang yang membantu pemerintah daerah dalam mengarahkan perkembangan wilayah secara teratur dan berkelanjutan. Rencana ini juga akan mengikuti prinsip-prinsip pembangunan berkelanjutan, perlindungan lingkungan, dan pemerataan pembangunan dalam suatu wilayah.



Peta Sistem Pusat Kegiatan

Adapun beberapa sistem pusat kegiatan yang terdapat di wilayah perencanaan 3 adalah sebagai berikut.

1. Pusat Kegiatan Lokal

Pusat Kegiatan Lokal yang selanjutnya disingkat PKL adalah kawasan perkotaan yang berfungsi untuk melayani kegiatan skala kabupaten atau beberapa kecamatan. Pada wilayah perencanaan 3 pusat kegiatan lokal terdapat pada Kawasan perkotaan Anyar berada di Kecamatan Anyar.

2. Pusat Pelayanan Kawasan

Pusat Pelayanan Kawasan yang selanjutnya disingkat PPK adalah kawasan perkotaan yang berfungsi untuk melayani kegiatan skala kecamatan atau beberapa desa. Pada wilayah perencanaan 3 pusat pelayanan kawasan terdapat pada Kecamatan Kramatwatu, Kecamatan Mancak, Kecamatan Waringinkurung,

3. Pusat Pelayanan Lingkungan

Pusat Pelayanan Lingkungan yang selanjutnya disingkat PPL adalah pusat permukiman yang berfungsi untuk melayani kegiatan skala antar desa. Pada wilayah perencanaan 3 pusat pelayanan lingkungan

B. Sistem Jaringan Prasarana

Sistem Jaringan Prasarana adalah kumpulan infrastruktur yang diperlukan untuk mendukung kehidupan masyarakat dan mendukung aktivitas ekonomi. Jaringan Prasarana biasanya mencakup transportasi, energi, kelistrikan, telekomunikasi serta pengelolaan sumber daya air. Sistem jaringan transportasi mencakup jalan, jembatan dan fasilitas transportasi lainnya yang mendukung akses manusia. Sistem jaringan energi dan kelistrikan mendukung akses energi dan listrik. Sistem jaringan telekomunikasi mencakup akses komunikasi suara dan data. Sistem jaringan sumber daya air mencakup distribusi dan pengelolaan air. Sistem jaringan prasarana lainnya mencakup penyediaan air minum, pengelolaan sampah, pengelolaan air, limbah dan drainase. Semua jaringan sistem prasarana berperan penting dalam memastikan

layanan dan fasilitas yang memadai bagi penduduk dalam pengembangan kawasan pariwisata dan industri di Kabupaten Serang.

C. Sistem Jaringan Transportasi

Sistem jaringan transportasi adalah kumpulan infrastruktur dan mekanisme yang terintegrasi untuk memfasilitasi pergerakan manusia, barang, dan jasa dari satu tempat ke tempat lain. Jaringan ini mencakup berbagai moda transportasi seperti jalan raya, kereta api, jalur laut, dan udara yang saling terhubung, sehingga memungkinkan mobilitas yang efisien di tingkat lokal, regional, hingga internasional. Dalam sistem ini, faktor-faktor seperti kecepatan, kapasitas, keterjangkauan, dan keandalan menjadi elemen penting untuk mendukung kelancaran pergerakan dan distribusi. Selain itu, jaringan transportasi yang baik juga harus mempertimbangkan aspek keberlanjutan, termasuk dampak lingkungan, serta keamanan dan kenyamanan bagi pengguna. Dengan adanya sistem jaringan transportasi yang efektif, pertumbuhan ekonomi, perdagangan, dan aksesibilitas antar wilayah dapat meningkat, mendukung pembangunan sosial dan ekonomi yang lebih merata (Harrison & Stinson, 2018).

Kondisi jaringan transportasi di Kabupaten Serang saat ini mengalami perkembangan yang signifikan, terutama dengan adanya proyek pembangunan Jalan Tol Serang-Panimbang. Tol ini dirancang untuk menghubungkan Kabupaten Serang dengan Kabupaten Lebak dan Pandeglang, memfasilitasi akses menuju kawasan wisata Tanjung Lesung, yang merupakan salah satu Destinasi Pariwisata Prioritas di Indonesia. Pembangunan jalan tol ini diperkirakan akan rampung pada tahun 2024, dengan seksi I sudah beroperasi sejak 2021, sedangkan seksi II dan III masih dalam tahap konstruksi. Setelah operasional penuh, waktu tempuh dari Jakarta ke Tanjung Lesung diprediksi dapat berkurang dari lima jam menjadi hanya dua hingga tiga jam, meningkatkan efisiensi perjalanan dan konektivitas ekonomi di wilayah tersebut. Keberadaan tol ini diharapkan tidak hanya memperlancar arus transportasi, tetapi juga menarik investasi untuk pengembangan kawasan industri dan pariwisata, mendukung pertumbuhan ekonomi yang lebih luas di Provinsi Banten.

D. Sistem Jaringan Energi dan Kelistrikan

Sistem jaringan energi dan kelistrikan merujuk pada infrastruktur dan teknologi yang digunakan untuk menghasilkan, mentransmisikan, dan mendistribusikan energi listrik dari sumber produksi hingga pengguna akhir. Jaringan ini mencakup berbagai komponen, seperti pembangkit listrik (misalnya, pembangkit listrik tenaga uap, hidro, dan energi terbarukan), sistem transmisi yang mengalirkan listrik dalam jarak jauh, serta jaringan distribusi yang membawa listrik ke konsumen rumah tangga dan industri. Selain itu, sistem ini juga melibatkan pengaturan dan pengelolaan untuk memastikan kestabilan, keamanan, dan efisiensi dalam pasokan energi, yang sangat penting bagi pertumbuhan ekonomi dan kualitas hidup masyarakat. Dengan meningkatnya kebutuhan energi dan perhatian terhadap keberlanjutan, inovasi dalam teknologi penyimpanan energi dan pengembangan sumber energi terbarukan menjadi fokus utama dalam memperkuat sistem jaringan energi dan kelistrikan global (Mastrorillo et al., 2016; Zakeri & Syri, 2015).

Kondisi sistem energi dan kelistrikan di Kabupaten Serang saat ini menunjukkan kemajuan yang signifikan. Rasio elektrifikasi di wilayah ini mencapai 99,78% pada tahun 2023, dengan target pemerintah untuk mencapai 100% pada tahun 2024 (Kementerian ESDM, 2023). Program elektrifikasi bertujuan untuk memastikan akses listrik yang memadai di seluruh rumah tangga, termasuk di daerah terpencil yang sebelumnya sulit dijangkau (IESR, 2024). Selain itu, PLN (Perusahaan Listrik Negara) aktif melakukan sosialisasi mengenai layanan listrik dan keselamatan penggunaan energi kepada masyarakat (PLN, 2023). Namun, tantangan tetap ada, terutama dalam hal infrastruktur dan kebutuhan untuk beralih ke sumber energi terbarukan, mengingat permintaan energi dari sektor industri yang terus meningkat (IESR, 2024). Dengan langkah-langkah ini, diharapkan Kabupaten Serang dapat memperkuat sistem kelistrikan dan mendukung transisi energi yang berkelanjutan ke depan.

E. Sistem Jaringan Telekomunikasi

Sistem jaringan telekomunikasi merujuk pada infrastruktur yang memungkinkan pertukaran informasi melalui berbagai teknologi komunikasi, termasuk telepon, internet, dan layanan multimedia. Jaringan ini melibatkan berbagai elemen seperti kabel serat optik, satelit, menara pemancar, dan perangkat jaringan yang menghubungkan pengguna dengan penyedia layanan, memungkinkan komunikasi yang cepat dan efisien baik untuk individu maupun bisnis. Pentingnya sistem telekomunikasi tidak hanya untuk memenuhi kebutuhan komunikasi sehari-hari, tetapi juga untuk mendukung kegiatan ekonomi, pendidikan, dan kesehatan dalam masyarakat (Nugroho et al., 2021; Sutanto, 2022).

Di Kabupaten Serang, kondisi jaringan telekomunikasi menunjukkan perkembangan yang pesat, meskipun masih ada tantangan dalam hal aksesibilitas dan kualitas layanan. Sebagian besar wilayah di Kabupaten Serang kini telah terlayani oleh layanan internet dan telepon seluler, namun beberapa daerah terpencil masih mengalami kesulitan dalam mengakses jaringan yang memadai. Menurut data dari Kementerian Komunikasi dan Informatika, upaya peningkatan infrastruktur telekomunikasi, seperti pembangunan menara telekomunikasi baru, terus dilakukan untuk menjangkau wilayah yang belum terlayani (Kementerian Kominfo, 2023). Meskipun demikian, masih terdapat masalah terkait kualitas sinyal dan kecepatan internet yang perlu diperbaiki, agar dapat mendukung kegiatan ekonomi dan pendidikan di daerah tersebut secara optimal (Yusuf, 2023). Upaya kolaboratif antara pemerintah daerah dan penyedia layanan telekomunikasi sangat penting untuk meningkatkan kondisi ini ke depan.

F. Sistem Jaringan Sumber Daya Air

Sistem jaringan sumber daya air mencakup infrastruktur dan pengelolaan yang diperlukan untuk mengumpulkan, mengolah, dan mendistribusikan air dari sumber alami, seperti sungai, danau, dan akuifer, untuk memenuhi kebutuhan masyarakat dan lingkungan. Jaringan ini meliputi jaringan irigasi, bendungan, saluran distribusi, dan sistem drainase yang berfungsi untuk mengelola aliran air, baik untuk keperluan

pertanian, domestik, industri, maupun konservasi sumber daya air. Pengelolaan yang baik dari sistem ini sangat penting untuk memastikan ketersediaan air yang berkelanjutan, mencegah banjir, dan menjaga kualitas lingkungan (Prasetyo et al., 2020; Suharno, 2022).

Di Kabupaten Serang, kondisi jaringan sumber daya air menghadapi tantangan yang cukup besar, terutama terkait dengan ketersediaan air bersih dan pengelolaan kualitas air. Meskipun Kabupaten Serang memiliki banyak sumber air, seperti sungai Ciberang dan Cidanau, masalah pencemaran akibat limbah industri dan domestik masih menjadi perhatian. Hal ini mempengaruhi kualitas air yang tersedia untuk konsumsi dan kebutuhan pertanian (Kementerian PUPR, 2023). Selain itu, infrastruktur irigasi yang ada masih memerlukan perbaikan untuk mendukung pertanian yang lebih efisien dan berkelanjutan, terutama dalam menghadapi perubahan iklim yang berdampak pada pola curah hujan dan ketersediaan air (Badan Perencanaan Pembangunan Daerah, 2023). Oleh karena itu, diperlukan upaya kolaboratif antara pemerintah dan masyarakat untuk meningkatkan pengelolaan sumber daya air agar lebih berkelanjutan dan efektif.

G. Sistem Jaringan Prasarana Lainnya

Sistem jaringan prasarana lainnya mencakup berbagai infrastruktur yang mendukung fungsi sosial dan ekonomi masyarakat, seperti fasilitas kesehatan, pendidikan, pasar, dan ruang publik. Jaringan ini berfungsi untuk meningkatkan kualitas hidup, memperlancar aksesibilitas, dan mendukung interaksi antarwarga, serta berkontribusi terhadap pembangunan berkelanjutan. Pengelolaan yang baik dari prasarana ini sangat penting untuk memastikan bahwa semua lapisan masyarakat mendapatkan layanan yang memadai dan untuk mengurangi kesenjangan pembangunan (Suharto & Fitriani, 2020; Wibowo et al., 2022).

Di Kabupaten Serang, kondisi prasarana lainnya menunjukkan adanya kemajuan, tetapi masih banyak tantangan yang harus dihadapi. Fasilitas kesehatan seperti puskesmas dan rumah sakit umum sudah tersedia, namun distribusi dan aksesibilitasnya di daerah terpencil masih menjadi masalah (Dinas Kesehatan

Kabupaten Serang, 2023). Begitu juga dengan fasilitas pendidikan, meskipun banyak sekolah yang dibangun, kualitas pendidikan dan ketersediaan sumber daya yang memadai masih perlu ditingkatkan (Badan Perencanaan Pembangunan Daerah, 2023). Selain itu, beberapa pasar tradisional dan ruang publik memerlukan perbaikan agar dapat berfungsi dengan baik dan memberikan kenyamanan bagi masyarakat. Oleh karena itu, kolaborasi antara pemerintah daerah dan masyarakat sangat penting untuk meningkatkan kondisi prasarana lainnya demi mendukung pembangunan yang lebih baik di Kabupaten Serang.

2.2.2.2 Pola Ruang

A. Kawasan Lindung

Kawasan Lindung merupakan wilayah yang memiliki fungsi utama untuk melindungi kelestarian lingkungan hidup yang mencakup sumber daya alam dan sumber daya buatan. Pengelolaan sumber daya alam dan lingkungan hidup yang tidak sesuai dengan daya dukung dan keadaan eksistingnya dapat menyebabkan krisis pangan, krisis air, krisis air dan lingkungan. Kawasan lindung sangat penting dan memiliki peran sebagai sistem penyangga kehidupan dalam keseimbangan lingkungan. Kawasan lindung mencakup badan air dan kawasan yang memberikan perlindungan terhadap kawasan yang ada di dalamnya seperti kawasan hutan lindung. Hutan lindung merupakan salah satu hutan khusus yang berfungsi untuk perlindungan sistem penyangga kehidupan yang mengatur tata air, mencegah banjir, mengendalikan erosi tanah dan dapat memelihara kesuburan. Penetapan kawasan hutan lindung didasarkan untuk menjaga kelestarian lingkungan hidup dan bertujuan untuk menjaga fungsi hutan lindungnya. Kerusakan yang terjadi pada hutan lindung dapat menyebabkan bencana alam dan penurunan kualitas lingkungan hidup. Adapun strategi dan arahan dalam pengendalian pemanfaatan ruang dalam melestarikan hutan lindung adalah sebagai berikut:

- a. Rehabilitasi lahan terhadap kawasan rawan bencana
- b. Penertiban IMB

- c. Penertiban Hak Guna Bangunan (HGB) pada kawasan sempadan pantai dan sempadan sungai
- d. Penertiban terhadap kepemilikan dan kasus praktek jual beli lahan pada kawasan sempadan pantai

B. Kawasan Budidaya

Kawasan Budidaya merupakan kawasan yang ditetapkan sebagai kawasan yang memiliki fungsi utama untuk dibudidayakan atas dasar kondisi dan potensi sumber daya alam, sumber daya manusia dan sumber daya buatan.

Kawasan budidaya terbagi menjadi kelompok-kelompok spesifik berdasarkan potensi dan kesesuaian peruntukan lahannya, yaitu:

- Kawasan Pertanian
 1. Kawasan Tanaman Pangan adalah kawasan yang diperuntukkan dengan lahan basah beririgasi, rawa pasang surut, lebak dan lahan basah tidak beririgasi serta lahan kering potensial yang digunakan untuk pengembangan tanaman pangan.
 2. Kawasan Hortikultura adalah kawasan yang diperuntukkan sebagai lahan kering potensial yang digunakan sebagai pengembangan tanaman hortikultura secara monokultur maupun tumpang sari.
 3. Kawasan Perkebunan adalah kawasan yang diperuntukkan dan dimanfaatkan serta dikembangkan pada lahan basah dan lahan kering untuk komoditas perkebunan.
 4. Kawasan Pertanian Pangan Berkelanjutan adalah kawasan yang diperuntukkan untuk wilayah budidaya pertanian terutama pada wilayah pedesaan yang memiliki lahan pertanian pangan yang berkelanjutan serta unsur penunjangnya yang memiliki fungsi utama untuk mendukung kemandirian, ketahanan dan kedaulatan pangan nasional.
- Kawasan Perikanan

Kawasan yang diperuntukkan dengan fungsi utama untuk budidaya ikan atas dasar potensi sumber daya alam, sumber daya manusia dan kondisi lingkungan yang didukung dengan kondisi prasarana sarana umum yang ada.

- Kawasan pertambangan dan Energi
 1. Kawasan Pertambangan Mineral Logam adalah kawasan yang diperuntukkan dari wilayah pertambangan yang memiliki ketersediaan data, potensi dan informasi geologi yang secara dominan terdapat komoditas tambang mineral logam.
 2. Kawasan Peruntukan Pertambangan Batuan adalah kawasan yang diperuntukkan dari wilayah pertambangan yang memiliki ketersediaan data, potensi dan informasi geologi yang secara dominan memiliki komoditas tambang batuan.
- Kawasan Pariwisata

Kawasan yang diperuntukkan untuk pariwisata atau memiliki potensi pengembangan pariwisata baik alam, buatan maupun budaya.
- Kawasan Permukiman
 1. Kawasan Permukiman Perkotaan adalah kawasan peruntukkan lahan untuk bagian bagian lingkungan hidup diluar kawasan lindung yang memiliki fungsi lingkungan tempat tinggal atau lingkungan hunian yang mendukung kehidupan di kawasan perkotaan.
 2. Kawasan Permukiman Perdesaan adalah kawasan peruntukkan lahan diluar kawasan hutan lindung yang berfungsi sebagai lingkungan tempat tinggal atau lingkungan hunian yang mendukung kehidupan di kawasan perkotaan.
- Kawasan Pertahanan dan Keamanan

Kawasan yang diperuntukkan yang dikembangkan untuk menjamin kegiatan dalam bidang pengembangan pertahanan dan keamanan seperti pertahanan dan keamanan, kodim, korem dan koramil.

2.2.2.3 Kawasan Strategis Kabupaten Serang

Berdasarkan arahan RTRW Provinsi Banten tahun 2011-2031, dalam penetapan kawasan strategis Kabupaten Serang Utara Terpadu ditetapkan sebagai Kawasan Perikanan, Pariwisata, Pertanian dan Industri. Dan dari 4 Kecamatan yang masuk sebagai kawasan deliniasi terdapat 2 kecamatan yang ditetapkan sebagai kawasan strategis kabupaten sebagai “sudut kepentingan ekonomi” yaitu Kecamatan Anyar dan Kecamatan WaringinKurang. Adapun kawasan strategis di Kabupaten Serang meliputi:

- a. Kawasan pusat pemerintahan Kabupaten Serang di Kecamatan Ciruas dan Kragilan.
- b. Kawasan Agropolitan di Kecamatan Baros dan **Kecamatan Waringinkurang**
- c. Kawasan industri Minapolitan di Kecamatan Pontang dan Kecamatan Tirtayasa
- d. Kawasan wisata pantai barat di **Kecamatan Anyar** dan Kecamatan Cinangka

Dari uraian diatas, perlu dilakukan cross check dengan cara survei lapangan untuk melihat secara langsung potensi lain yang ada berdasarkan tutupan lahan dan guna lahan, kemudian bisa dijadikan pertimbangan untuk mendukung pengembangan potensi pariwisata dan industri di Kabupaten Serang.

2.2.3 Sarana dan Prasarana

A. Sarana di Wilayah Perencanaan

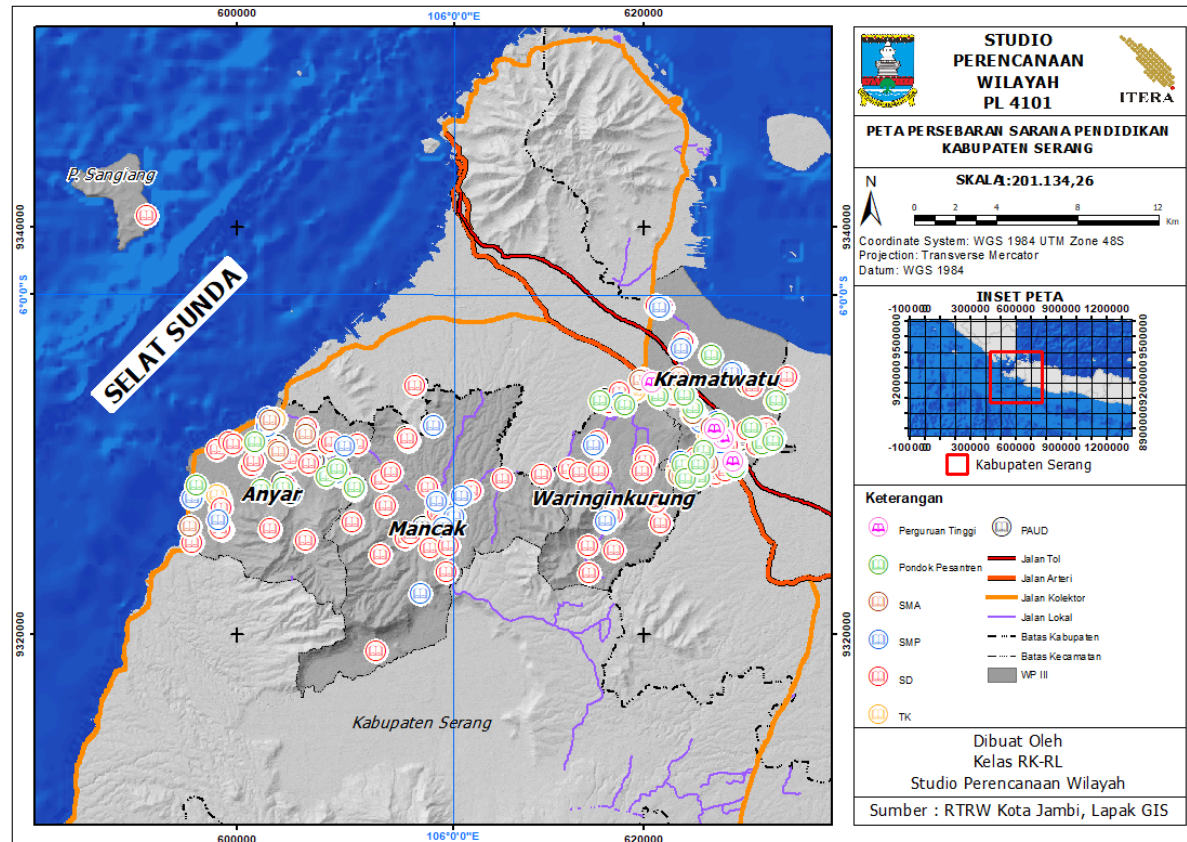
1. Sarana Pendidikan

Pendidikan merupakan salah satu sarana yang sangat vital dalam mendukung pengembangan Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkualitas. Untuk memastikan bahwa pendidikan dapat diakses oleh semua lapisan masyarakat, diperlukan penyediaan jumlah sekolah yang memadai dengan skala layanan yang luas, sehingga masyarakat dapat lebih mudah mengakses pendidikan. Ketersediaan sarana pendidikan sering kali menjadi kendala, karena jumlahnya kadang tidak mencukupi untuk menjangkau seluruh elemen

masyarakat. Akibatnya, masyarakat harus berusaha lebih keras dalam berbagai aspek, termasuk ekonomi, hanya untuk mendapatkan akses pendidikan. Hal ini menunjukkan bahwa jumlah sarana pendidikan yang cukup dapat memberikan peluang lebih besar bagi masyarakat untuk meningkatkan kualitas hidup mereka.

Penyediaan sarana pendidikan berlaku bagi setiap daerah di seluruh Indonesia termasuk di daerah Kecamatan Anyar, Kecamatan Mancak, Kecamatan Waringinkurung, dan Kecamatan Kramatwatu yang saat ini menjadi lokasi pilihan wilayah perencanaan. Sarana pendidikan yang ada di wilayah perencanaan terdiri dari PAUD, TK, SD , SMP SMA, Pondok Pesantren dan perguruan tinggi. berikut merupakan jumlah sarana yang ada di wilayah perencanaan:

No	Sarana Pendidikan	Jumlah
1	PAUD	28
2	TK	18
3	SD	139
4	SMP	39
5	SMA	16
6	Pondok Pesantren	32
7	Perguruan Tinggi	6



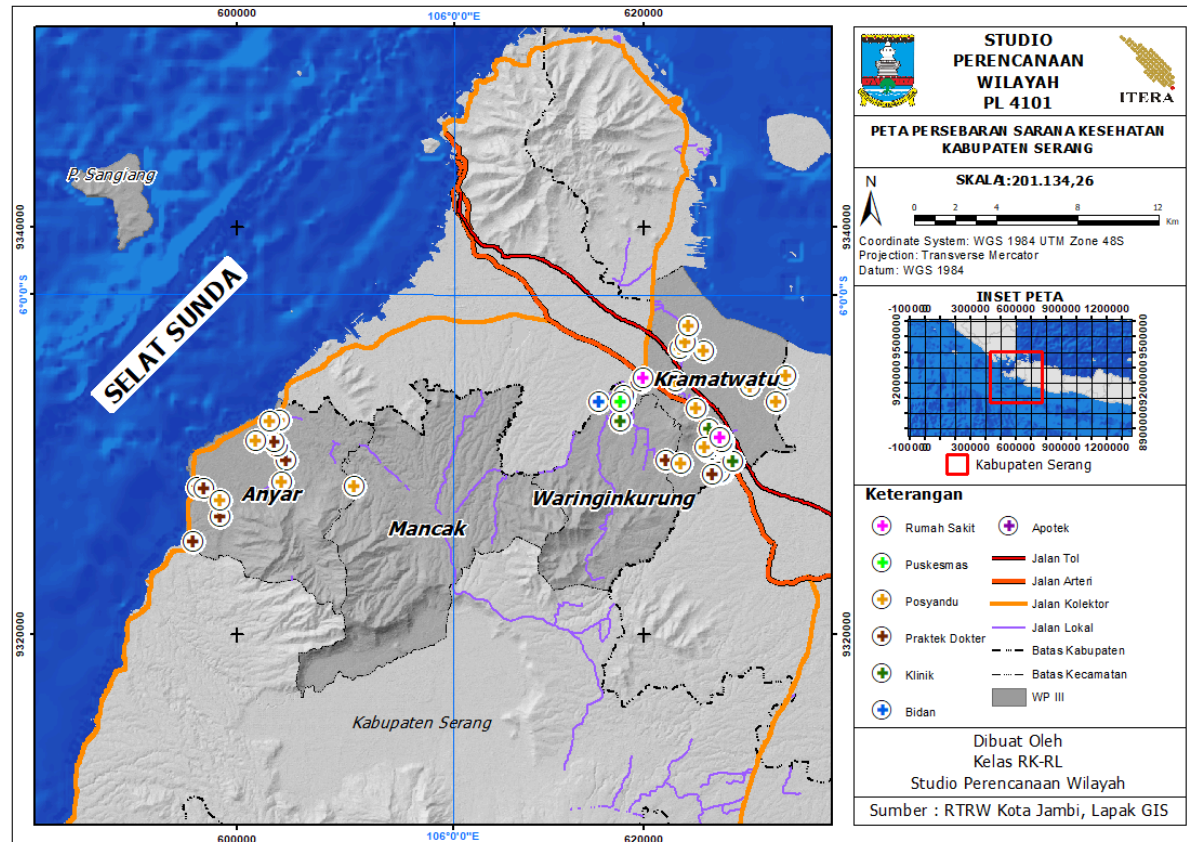
Gambar Peta Persebaran Sarana Pendidikan Wilayah Deliniasi

Sumber: Hasil Analisis Studio Perencanaan Wilayah RK-RL, 2024

2. Sarana Kesehatan

Fasilitas kesehatan adalah tempat, alat, atau sarana yang digunakan untuk memberikan layanan dan perawatan kesehatan kepada individu atau komunitas. Fasilitas kesehatan memiliki peranan yang sangat penting dalam menjaga dan meningkatkan kesehatan serta mengobati berbagai penyakit. Fasilitas kesehatan merupakan kebutuhan yang esensial bagi masyarakat. Di wilayah perencanaan, fasilitas kesehatan mencakup klinik, posyandu, puskesmas, rumah sakit, bidan, klinik dokter, dan apotek.

No	Sarana Kesehatan	Jumlah
1	Rumah Sakit	2
2	Puskesmas	5
3	Posyandu	18
4	Klinik	6
5	Praktik Dokter	15
6	Apotek	4
7	Bidan	5

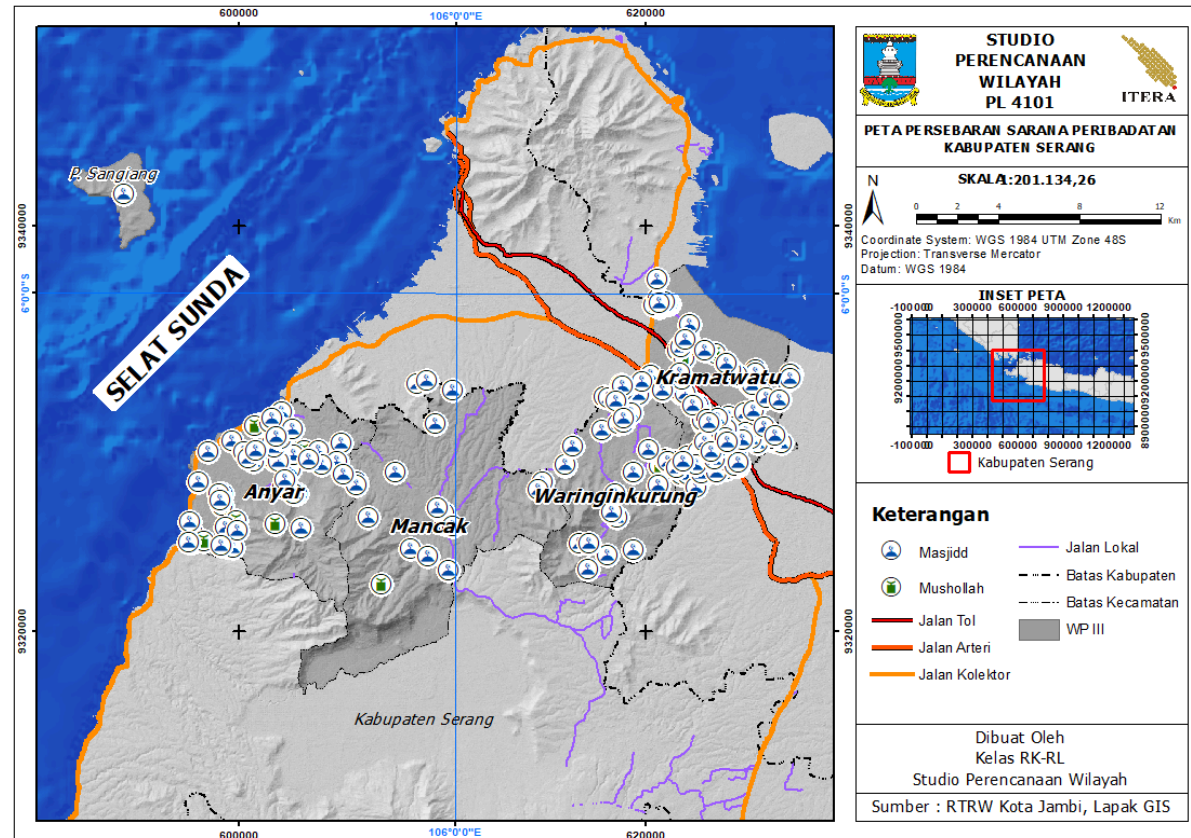


Gambar Peta Persebaran Sarana Kesehatan Wilayah Deliniasi

Sumber: Hasil Analisis Studio Perencanaan Wilayah RK-RL, 2024

3. Sarana Peribadatan

Fasilitas peribadatan berfungsi sebagai elemen penting dalam kehidupan untuk memenuhi kebutuhan spiritual di kawasan perumahan, sesuai dengan standar SNI 03-1733-2004 mengenai Tata Cara Perencanaan Lingkungan Perumahan di Perkotaan. Fasilitas ini meliputi Masjid, Musholla, Gereja Protestan, Gereja Katolik, Pura, dan Vihara. Jenis-jenis fasilitas ibadah tersebut diatur dalam SNI 03-1733-2004 dengan mempertimbangkan radius jangkauan area layanan yang berkaitan dengan kebutuhan fasilitas yang harus disediakan untuk melayani wilayah tertentu. Di dalam area perencanaan hanya terdapat sarana masjid dan musholla, dengan rincian 191 masjid dan 87 musholla.



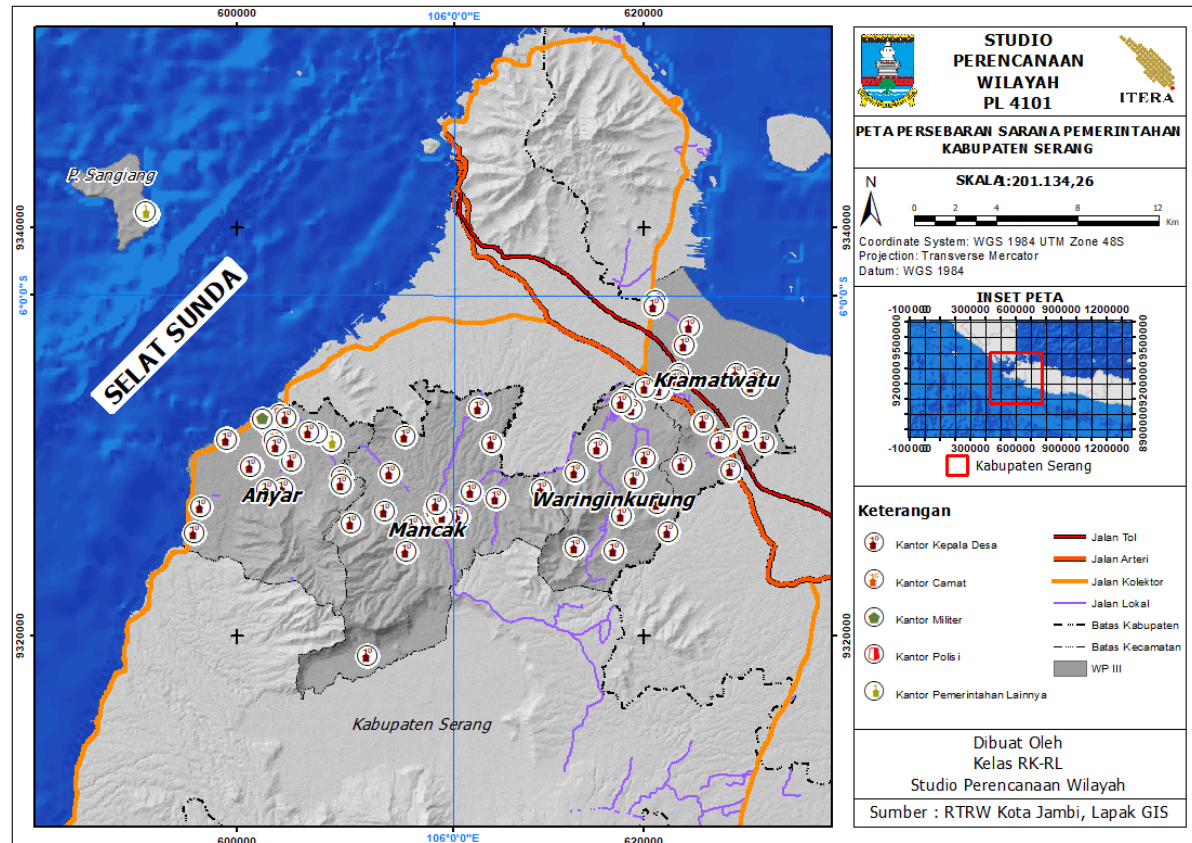
Gambar Peta Persebaran Sarana Peribadatan Wilayah Deliniasi

Sumber: Hasil Analisis Studio Perencanaan Wilayah RK-RL, 2024

No	Jenis Sarana	Jumlah
1	Masjid	191
2	Musholla	87

4. Sarana Pemerintahan

Sarana pemerintahan merupakan infrastruktur dan fasilitas yang menjadi fondasi bagi kemampuan sebuah negara untuk menyelenggarakan pemerintahan yang efektif. Pada Kabupaten Serang, terdapat sejumlah sarana pemerintahan seperti kantor pertahanan keamanan lainnya, instalasi Kantor Kepala Desa, Kantor Camat, Kantor Militer, Kantor Polisi, dan Kantor Pemerintah Lainnya. Persebaran sarana pemerintahan yang ada di Kabupaten Serang dapat dikatakan belum cukup merata pada beberapa kecamatan. Dimana untuk kantor pertahanan tidak tersebar merata pada setiap kecamatan. Pada delineasi wilayah yang mencakup 4 kecamatan terdapat persebaran kantor pemerintahan dengan kantor militer berada di Kec. Anyar, Mancak, dan kramatwatu. Dan kantor polisi berada di Kec. Anyar dan Waringin Kurung.

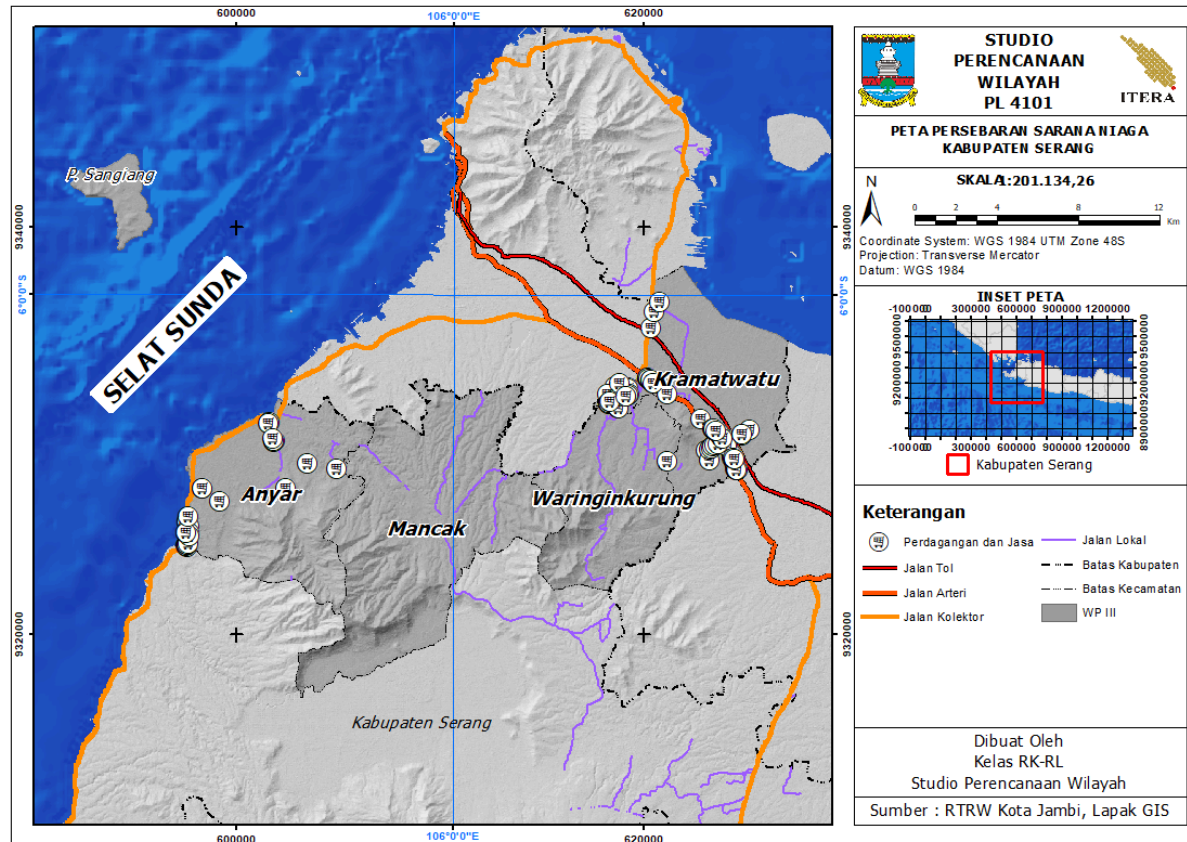


Gambar Peta Persebaran Sarana Peribadatan Wilayah Deliniasi

Sumber: Hasil Analisis Studio Perencanaan Wilayah RK-RL, 2024

5. Sarana Perdagangan dan Jasa

Berdasarkan UU No. 7 Tahun 2014 tentang Perdagangan, perdagangan dan jasa diartikan sebagai bagian dari rangkaian kegiatan yang berkaitan dengan transaksi barang dan/atau jasa, baik di dalam negeri maupun luar negeri, yang bertujuan untuk memindahkan hak atas barang dan/atau jasa dengan imbalan atau kompensasi. Sementara itu, zona perdagangan dan jasa merujuk pada area yang ditetapkan sebagai bagian dari kawasan budidaya, yang berfungsi sebagai lokasi untuk pengembangan kegiatan usaha komersial, tempat kerja, tempat usaha, serta area hiburan dan rekreasi, beserta fasilitas umum atau sosial yang mendukungnya.



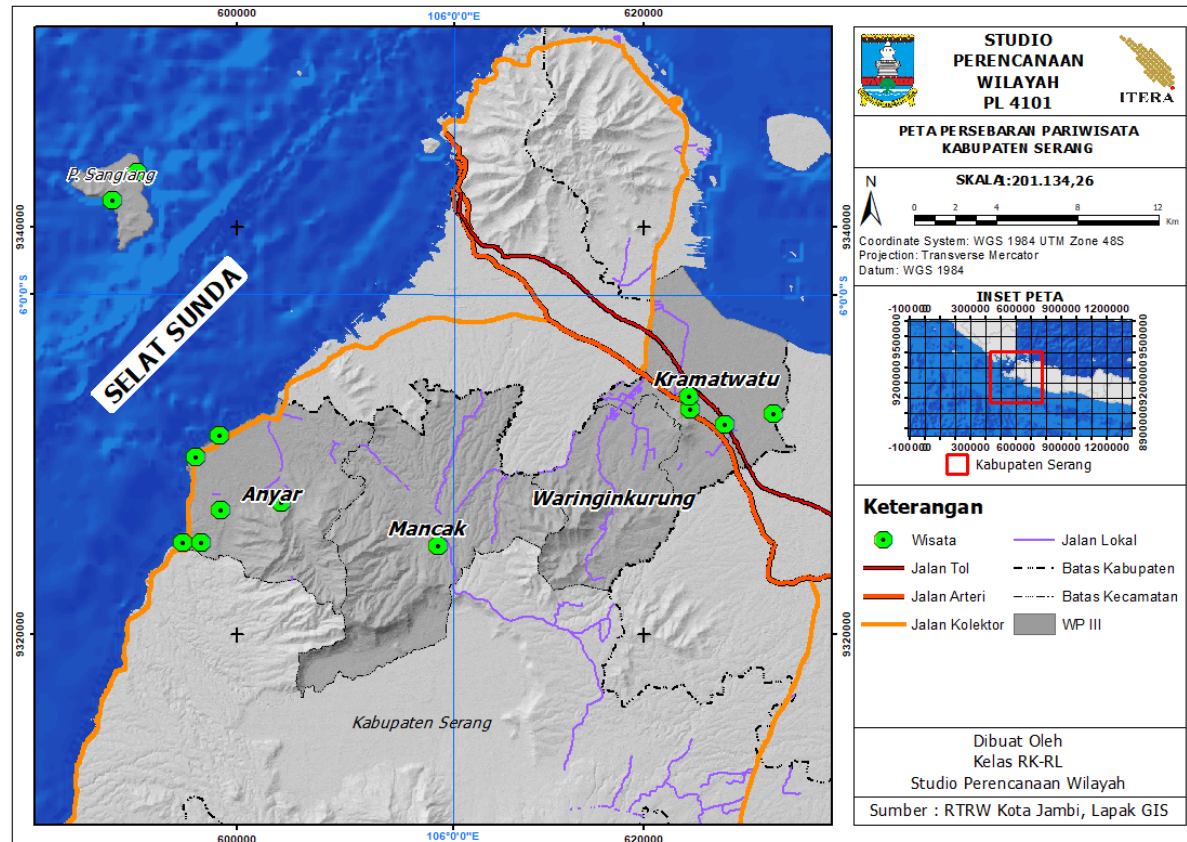
Gambar Peta Persebaran Sarana Peribadatan Wilayah Deliniasi

Sumber: Hasil Analisis Studio Perencanaan Wilayah RK-RL, 2024

Berdasarkan hasil data persebaran perdagangan dan jasa berjumlah 104 yang tersebar di 3 kecamatan yaitu Kecamatan Anyar, Kecamatan Waringinkurung, dan Kecamatan Kramatwatu.

6. Persebaran Wisata

Persebaran sarana penunjang pariwisata di Kecamatan Anyar, Mancak, Waringin Kurung, dan Kramatwatu sangat bervariasi dan mencakup beberapa jenis fasilitas yang mendukung industri pariwisata. Di Kecamatan Anyar, yang terkenal dengan Pantai Anyer, terdapat berbagai hotel, restoran, dan fasilitas rekreasi yang melayani wisatawan yang datang untuk menikmati keindahan pantai serta kegiatan laut. Selain itu, di Waringin Kurung terdapat Markaz Komorbid, sebuah pusat agro-eduwisata yang menyediakan berbagai fasilitas seperti *greenhouse*, outbound, dan mini zoo, menarik banyak pengunjung untuk belajar sekaligus rekreasi. Kecamatan Mancak juga menyajikan berbagai pilihan kuliner dan atraksi budaya yang semakin memperkaya pengalaman wisata, sementara Kecamatan Kramatwatu dikenal dengan potensi wisata sejarah dan budaya yang didukung oleh sarana transportasi yang relatif baik untuk memudahkan aksesibilitas.



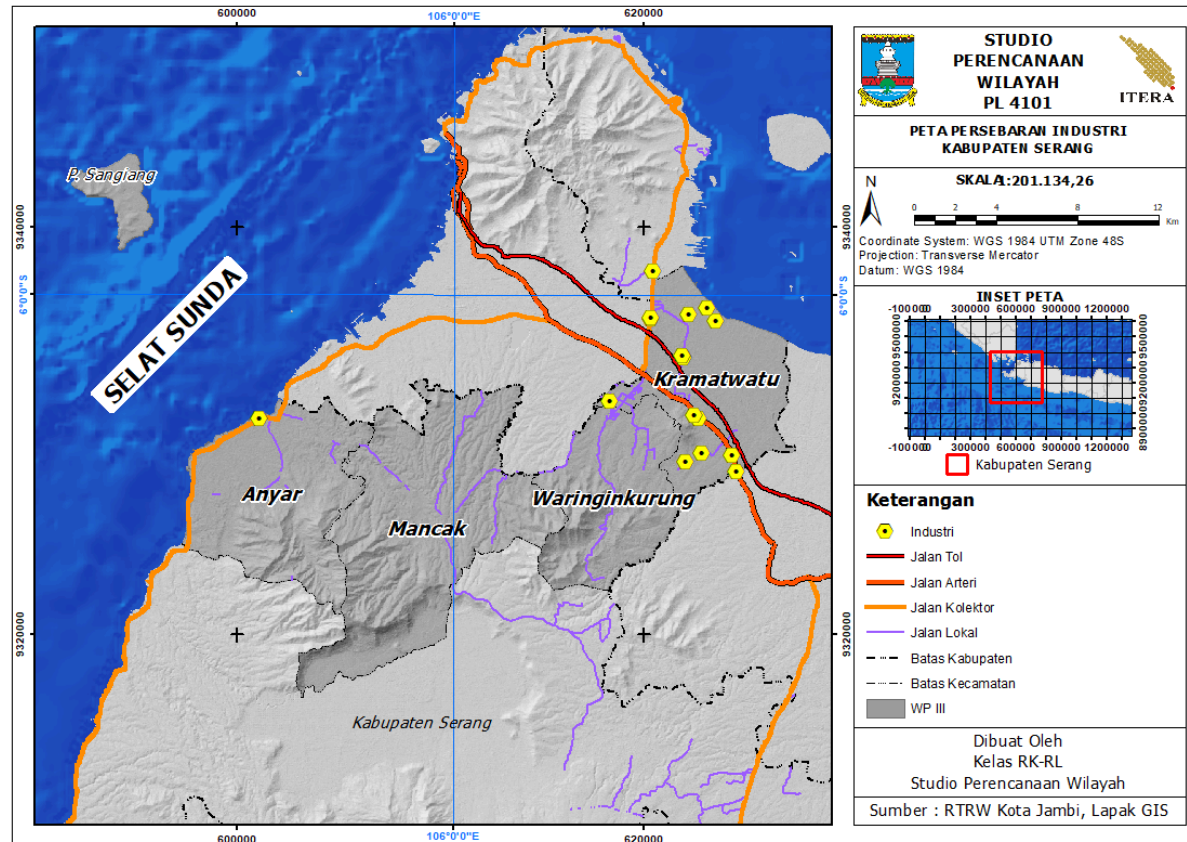
Gambar Peta Persebaran Sarana Peribadatan Wilayah Deliniasi

Sumber: Hasil Analisis Studio Perencanaan Wilayah RK-RL, 2024

Kondisi infrastruktur penunjang pariwisata di daerah ini mengalami perkembangan, meskipun masih ada tantangan dalam hal pemeliharaan dan pengembangan berkelanjutan. Jalan raya yang menghubungkan keempat kecamatan tersebut cukup memadai, tetapi perlu ditingkatkan untuk menampung jumlah pengunjung yang semakin meningkat. Beberapa lokasi wisata di kawasan ini telah diperbaiki dan dilengkapi dengan fasilitas umum seperti toilet, area parkir, dan tempat istirahat yang cukup memadai. Namun, masih terdapat kebutuhan untuk memperbaiki sarana transportasi publik dan mempromosikan kawasan wisata yang kurang dikenal, agar potensi pariwisata di setiap kecamatan dapat lebih optimal.

7. Persebaran Industri

Persebaran sarana penunjang kawasan industri di Kecamatan Anyar, Mancak, Waringin Kurung, dan Kramatwatu di Kabupaten Serang sangat bergantung pada infrastruktur yang ada dan potensi industri di masing-masing kecamatan. Kecamatan Kramatwatu, misalnya, memiliki akses strategis melalui jalan tol yang menghubungkan kawasan ini dengan pusat-pusat industri lain, memfasilitasi transportasi barang dan mobilitas pekerja. Sementara itu, Kecamatan Anyar dan Mancak mulai mengalami perkembangan dengan adanya sejumlah usaha kecil dan menengah yang mendukung industri lokal, meskipun infrastruktur dasar seperti jalan dan jaringan listrik masih perlu ditingkatkan untuk mendukung pertumbuhan lebih lanjut. Waringin Kurung, di sisi lain, memiliki potensi untuk pengembangan industri berbasis agrikultur berkat lahan yang subur, meski aksesibilitas jalan yang belum sepenuhnya memadai menjadi tantangan tersendiri.



Gambar Peta Persebaran Sarana Perindustrian Wilayah Deliniasi

Sumber: Hasil Analisis Studio Perencanaan Wilayah RK-RL, 2024

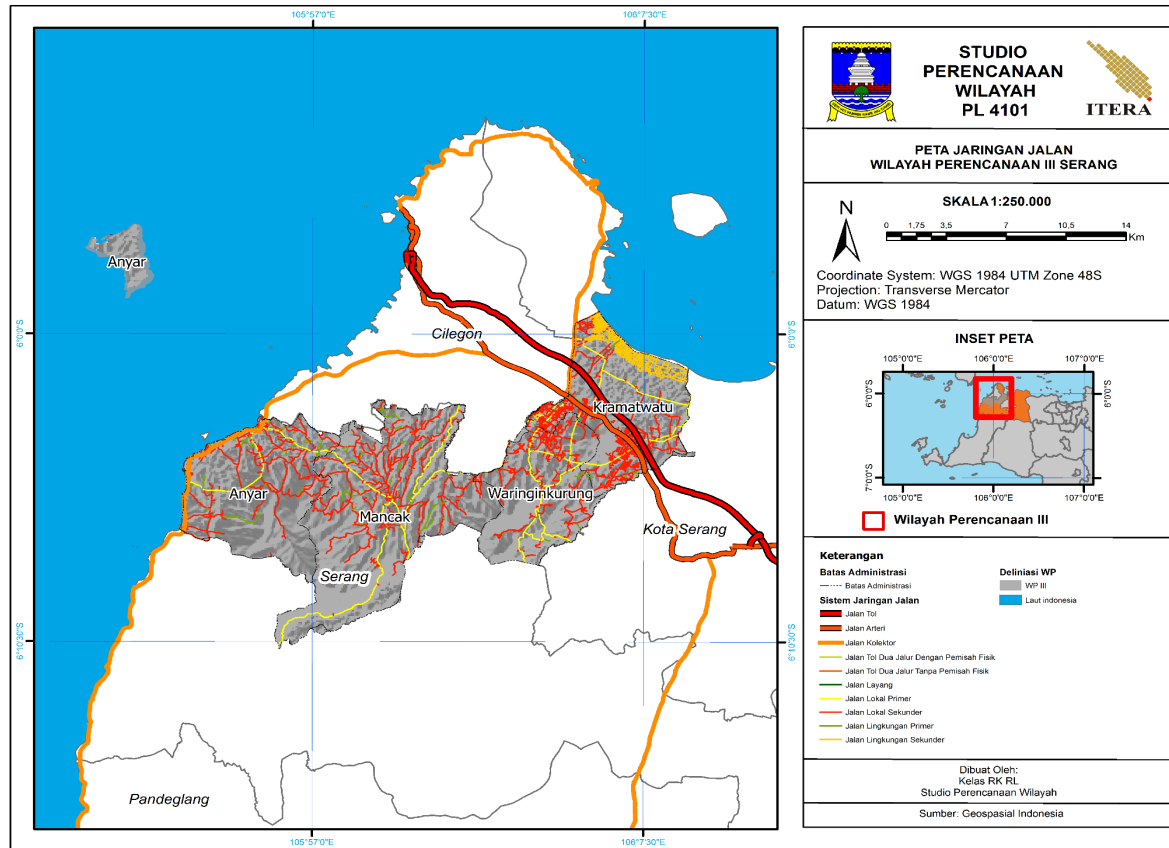
Kondisi infrastruktur di kawasan ini mencerminkan tantangan dan peluang. Meskipun terdapat akses jalan yang baik dan beberapa fasilitas dasar seperti pasokan listrik dan air, pengembangan lebih lanjut diperlukan untuk menarik investasi yang lebih besar. Sumber daya manusia yang terampil juga menjadi kunci untuk mendukung industri yang ada, sehingga pelatihan dan pendidikan vokasi harus menjadi bagian dari pengembangan kawasan ini. Dengan demikian, meskipun ada kemajuan, masih banyak yang perlu dilakukan untuk memastikan bahwa infrastruktur dapat mendukung pertumbuhan industri secara efektif.

B. Prasarana di Wilayah Perencanaan

Berikut ini merupakan penjelasan terkait dengan definisi umum, kondisi dan persebaran prasarana yang ada di Kecamatan Anyar, Kecamatan Mancak, Kecamatan Waringin Kurung dan Kecamatan Kramatwatu.

1. Jaringan Jalan

Jaringan jalan adalah sistem yang menghubungkan berbagai wilayah geografis, memungkinkan mobilitas orang, barang, dan jasa. Berdasarkan Standar Nasional Indonesia (SNI), jaringan jalan diklasifikasikan menurut fungsi dan statusnya. Berdasarkan fungsinya, jalan dibagi menjadi jalan arteri, jalan kolektor, jalan lokal, dan jalan lingkungan. Jalan arteri memiliki fungsi utama menghubungkan kota-kota besar atau wilayah penting, sementara jalan lokal berperan dalam menghubungkan area permukiman atau pusat kegiatan lokal. Berdasarkan statusnya, terdapat jalan nasional, jalan provinsi, jalan kabupaten/kota, dan jalan desa, yang masing-masing memiliki peran strategis dalam mendukung aktivitas transportasi di tingkat nasional, provinsi, hingga lokal.



Gambar Peta Jaringan Jalan Wilayah Deliniasi

Sumber: Hasil Analisis Studio Perencanaan Wilayah RK-RL, 2024

Di Kecamatan Anyar, kondisi jaringan jalan di Anyar umumnya bervariasi, dengan beberapa bagian jalan utama yang baik, terutama yang menghubungkan destinasi wisata seperti Pantai Anyer. Namun, masih terdapat jalan lokal di beberapa desa yang memerlukan perbaikan atau peningkatan kualitas, terutama untuk mendukung mobilitas warga setempat. Di Kecamatan Mancak, sebagai daerah yang berbukit dan memiliki topografi yang menantang, banyak jaringan jalan di Mancak yang masih berupa jalan kabupaten dengan kondisi bervariasi. Beberapa jalan penghubung antardesa dan kecamatan masih dalam tahap pengembangan, sehingga aksesibilitas terkadang terhambat, terutama saat musim hujan. Kecamatan Waringin Kurung memiliki kondisi jaringan jalan yang cukup memadai, terutama pada jalur yang menghubungkan ke wilayah industri di Cilegon. Namun, beberapa jalan desa di bagian pedalaman masih membutuhkan perhatian terkait kualitas permukaan jalan dan drainase untuk menghindari kerusakan saat curah hujan tinggi. Sementara itu, Kecamatan Kramatwatu memiliki jaringan jalan yang relatif lebih baik dibanding kecamatan lain di wilayah tersebut, terutama di jalur-jalur utama yang menghubungkan ke pusat industri dan pelabuhan di Merak. Namun, jalan lingkungan dan beberapa jalan desa masih perlu ditingkatkan agar aksesibilitas di seluruh wilayah dapat merata.

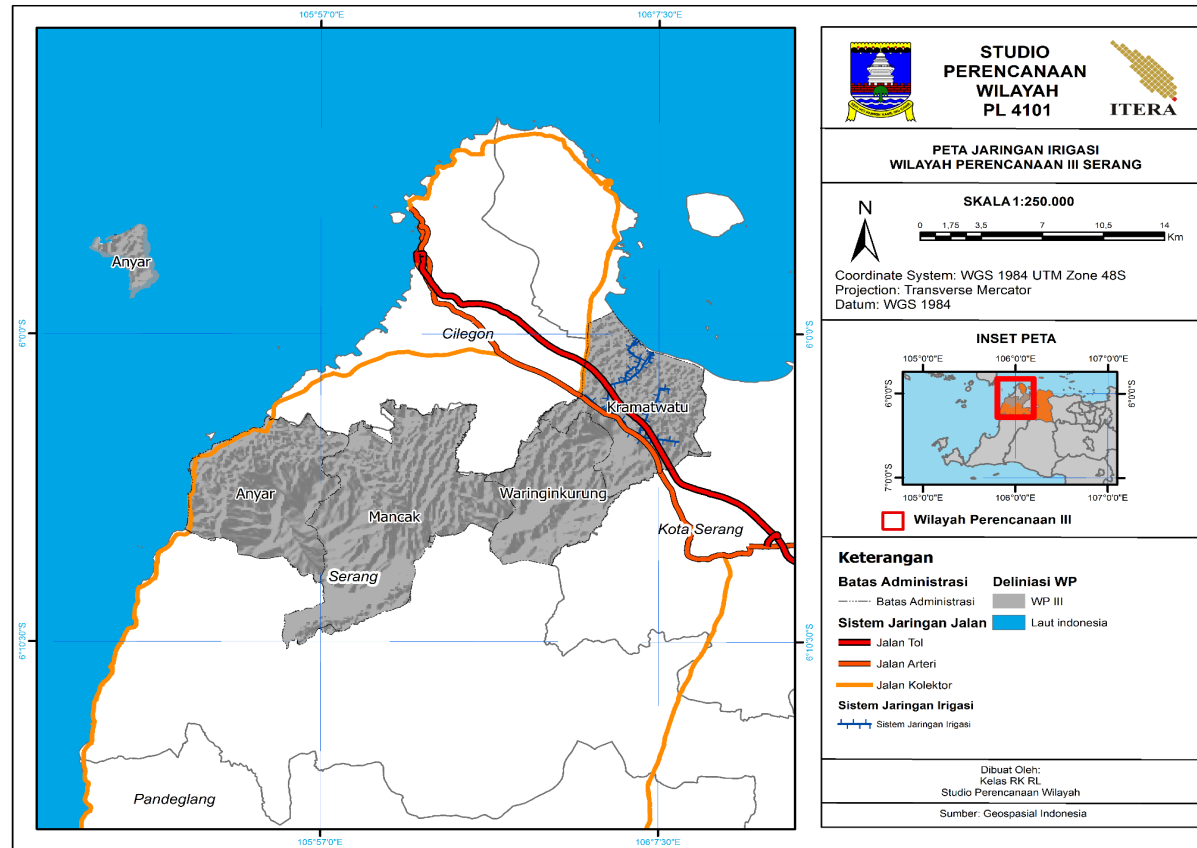
2. Jaringan Drainase

Drainase adalah sebuah saluran yang digunakan untuk menyalurkan jumlah air yang berlebih di kawasan perumahan, perkotaan dan jalan. Drains adalah lengkungan atau saluran air di permukaan atau di bawah tanah, baik yang terbentuk secara alami maupun dibuat manusia. Dalam Bahasa Indonesia, drainase bisa merujuk pada parit di permukaan tanah maupun gorong-gorong di bawah tanah. Drainase berperan penting untuk mengatur suplai air demi pencegahan banjir. Drainase juga diartikan sebagai usaha untuk mengontrol kualitas air tanah dalam kaitannya dengan sanitasi. Dengan

jenis drainase ada tiga, yaitu drainase primer, drainase sekunder, dan drainase tersier.

3. Jaringan irigasi

Berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 20 Tahun 2006, daerah irigasi merupakan kesatuan lahan yang mendapat air dari satu jaringan irigasi. Sedangkan jaringan irigasi memiliki pengertian berupa saluran, bangunan, dan bangunan pelengkap yang merupakan satu kesatuan yang diperlukan untuk penyediaan, pembagian, pemberian, penggunaan, dan pembuangan air irigasi. Jaringan irigasi terbagi menjadi jaringan irigasi primer, jaringan irigasi sekunder, cekungan air tanah, jaringan irigasi air tanah, saluran irigasi air tanah, jaringan irigasi desa, serta jaringan irigasi tersier. Jaringan irigasi berfungsi sebagai pendukung produktivitas usaha tani dalam rangka meningkatkan produktivitas pertanian dan ketahanan pangan.

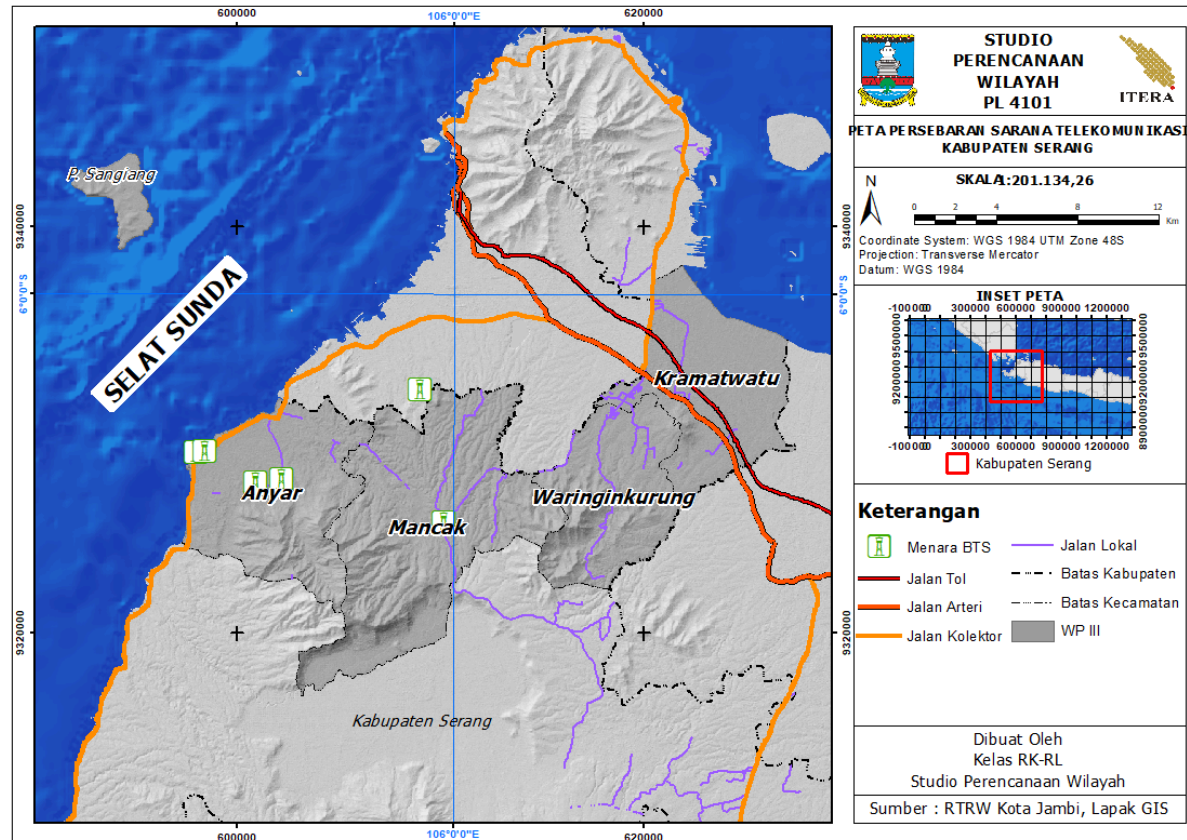


Gambar Peta Jaringan Irigasi Wilayah Deliniasi

Sumber: Hasil Analisis Studio Perencanaan Wilayah RK-RL, 2024

4. Jaringan Telekomunikasi

Pertumbuhan menara telekomunikasi sebagai infrastruktur utama dalam penyelenggaraan telekomunikasi sangat penting untuk meningkatkan pelayanan dan kualitas jaringan telekomunikasi. Pembangunan menara ini memerlukan ketersediaan lahan, bangunan, dan ruang udara. Untuk mencapai efektivitas dan efisiensi penggunaan ruang, menara harus digunakan secara bersama, dengan tetap memperhatikan kesinambungan pertumbuhan industri telekomunikasi, kesehatan masyarakat, dan estetika lingkungan. Di wilayah perencanaan yang mencakup 4 kecamatan terdapat 5 Menara BTS. 3 terletak pada Kecamatan Anyar dan 2 terletak pada Kecamatan Mancak.



Gambar Peta Persebaran Prasarana Telekomunikasi Wilayah Deliniasi

Sumber: Hasil Analisis Studio Perencanaan Wilayah RK-RL, 2024

5. Jaringan Air Bersih

Jaringan air bersih adalah sistem distribusi yang bertujuan untuk menyediakan air yang memenuhi standar kesehatan bagi kebutuhan masyarakat, termasuk konsumsi dan kebutuhan sehari-hari. Menurut Standar Nasional Indonesia (SNI), jaringan air bersih diklasifikasikan berdasarkan dua kriteria utama: skala pelayanan dan teknologi pengolahan. Berdasarkan skala pelayanannya, jaringan air bersih dapat dibedakan menjadi Sistem Penyediaan Air Minum (SPAM) skala besar, yang melayani kawasan perkotaan atau wilayah dengan populasi padat, dan SPAM skala kecil, yang melayani wilayah pedesaan atau komunitas yang lebih kecil.

Berdasarkan teknologi pengolahan air, terdapat jaringan perpipaan dan jaringan non-perpipaan. Jaringan perpipaan terdiri dari infrastruktur pipa yang mengalirkan air dari sumber air yang diolah hingga sampai ke konsumen. Sedangkan, jaringan non-perpipaan mencakup metode distribusi air dari sumber alami seperti sumur bor, sumur dangkal, atau mata air. SNI menetapkan bahwa air bersih yang disalurkan harus memenuhi parameter fisik (jernih, tidak berwarna), kimia (pH netral, tidak mengandung zat berbahaya), dan biologi (bebas dari bakteri patogen) sesuai dengan standar air minum. Adapun kondisi jaringan air bersih di Kecamatan Anyar, Mancak, Waringin Kurung, dan Kramatwatu adalah sebagai berikut.

- a. **Kecamatan Anyar:** Kecamatan Anyar, jaringan air bersih sebagian besar difokuskan pada wilayah-wilayah yang lebih dekat dengan kawasan pariwisata, seperti Pantai Anyer, untuk mendukung kegiatan ekonomi dan sektor wisata. Sistem penyediaan air minum yang berbasis perpipaan sudah tersedia di beberapa area yang lebih terjangkau, namun di beberapa desa pedalaman, akses air bersih masih terbatas. Banyak penduduk setempat masih mengandalkan sumur bor atau sumur dangkal sebagai sumber air sehari-hari, terutama di musim kemarau ketika pasokan air perpipaan tidak selalu stabil.

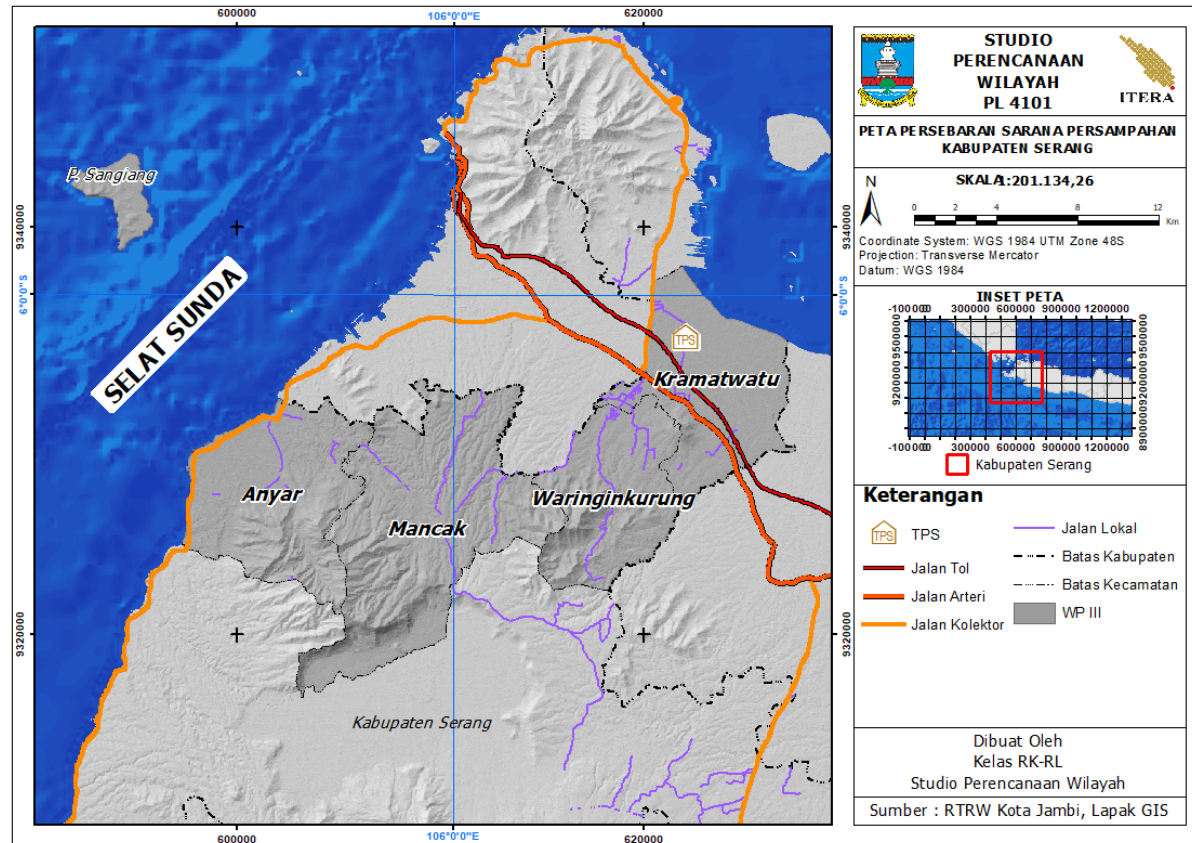
- b. **Kecamatan Mancak:** Kecamatan Mancak memiliki kondisi topografi yang menantang, karena wilayahnya didominasi oleh perbukitan. Hal ini mempengaruhi distribusi air bersih, di mana sebagian besar warga masih bergantung pada mata air alami, sumur bor, atau sumber air tanah sebagai pasokan air utama. Infrastruktur perpipaan masih minim, terutama di desa-desa yang terletak di daerah yang lebih sulit diakses. Kondisi ini menyebabkan distribusi air bersih sering kali tidak merata, dan saat musim kemarau, warga mengalami kekurangan air bersih.
- c. **Kecamatan Waringin Kurung:** Jaringan air bersih di Kecamatan Waringin Kurung sudah mulai berkembang, terutama di wilayah yang berdekatan dengan kawasan industri di Cilegon, di mana akses ke SPAM skala besar lebih memadai. Namun, di beberapa desa yang jauh dari kawasan industri, distribusi air bersih masih menjadi tantangan, dengan warga yang masih mengandalkan sumur tradisional atau sumur bor sebagai sumber air utama. Peningkatan infrastruktur jaringan perpipaan di desa-desa ini sangat diperlukan untuk menjamin ketersediaan air bersih yang stabil.
- d. **Kecamatan Kramatwatu:** Kecamatan Kramatwatu memiliki kondisi jaringan air bersih yang relatif lebih baik dibandingkan kecamatan lainnya. Hal ini disebabkan oleh lokasi kecamatan yang dekat dengan kawasan industri dan pusat kegiatan ekonomi di Banten. Jaringan perpipaan yang terhubung dengan SPAM skala besar sudah melayani sebagian besar wilayah ini, terutama di daerah yang berdekatan dengan pusat industri. Namun, meskipun jaringan perpipaan cukup baik, masih ada beberapa wilayah pedesaan yang belum terlayani secara optimal dan masih bergantung pada sumur bor atau air tanah untuk kebutuhan air bersih sehari-hari. Perlu adanya upaya perluasan jaringan perpipaan agar seluruh wilayah kecamatan dapat menikmati akses air bersih yang layak dan stabil.

6. Jaringan Air Limbah

Pengelolaan air limbah bertujuan untuk menjaga dan meningkatkan kelestarian lingkungan melalui beberapa strategi penting seperti, Membangun fasilitas pengolahan limbah yang efektif untuk menghilangkan zat-zat berbahaya dari limbah, sehingga mencegah pencemaran lingkungan dan menjaga kualitas air. Mengembangkan sistem pengelolaan air limbah yang terpusat di kawasan perkotaan untuk memastikan pengolahan limbah yang efisien dan meminimalkan dampak negatif terhadap lingkungan. Mengendalikan limbah industri dengan cara yang tepat, seperti menggunakan Instalasi Pengolahan Air Limbah (IPAL), untuk menghilangkan zat-zat berbahaya dan mengurangi risiko gangguan kesehatan. Menerapkan sanksi terhadap pelanggaran pengelolaan limbah dan memberikan insentif kepada perusahaan yang berkomitmen dalam pengelolaan limbah yang ramah lingkungan, sehingga meningkatkan kesadaran dan komitmen masyarakat dalam menjaga kelestarian lingkungan.

7. Jaringan Persampahan

Berbagai tahapan, seperti pengumpulan, pengangkutan, pengolahan, dan pembuangan akhir sampah, termasuk dalam jaringan persampahan, yang merupakan infrastruktur dan sistem yang penting dalam pengelolaan sampah. Jaringan persampahan yang efektif dan terorganisir sangat penting untuk menjaga kebersihan lingkungan, mencegah polusi, dan mengurangi dampak negatif terhadap kesehatan manusia. Sistem jaringan dan distribusi pelayanan pembuangan dan pengolahan sampah untuk rumah tangga, lingkungan komersial, perkantoran, dan bangunan umum lainnya terhubung ke jaringan pembuangan sampah makro di seluruh wilayah regional.



Gambar Peta Persebaran Sarana Persampahan Wilayah Deliniasi

Sumber: Hasil Analisis Studio Perencanaan Wilayah RK-RL, 2024

Berdasarkan peta persebaran yang telah dibuat, hanya terdapat 1 TPS dengan nama TPS Kampung Cilia yang terletak di Kecamatan Krawamatwatu. Adanya TPS tersebut tentunya belum dapat melayani keseluruhan bagian wilayah yang dipilih karena belum dapat menjangkau wilayah delineasi yang dipilih pada Wilayah Perencanaan III.

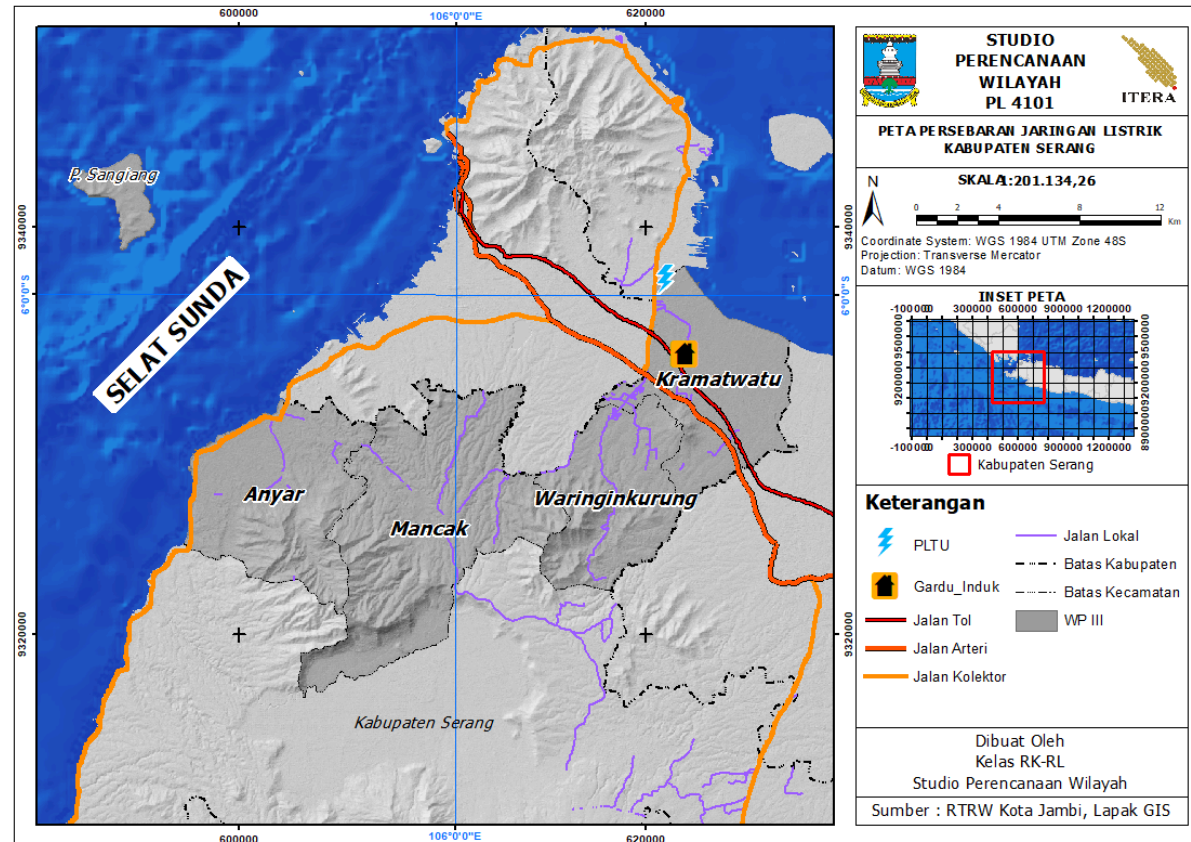
8. Jaringan Listrik

Jaringan listrik adalah sistem yang terdiri dari komponen pembangkitan, transmisi, distribusi, dan konsumsi energi listrik yang terhubung secara menyeluruh untuk menyediakan pasokan listrik yang andal dan efisien kepada masyarakat, industri, dan berbagai fasilitas lainnya. Jaringan ini dimulai dari pembangkit listrik yang menghasilkan energi listrik, kemudian energi tersebut dialirkan melalui jaringan transmisi bertegangan tinggi menuju pusat-pusat distribusi. Dari pusat distribusi, listrik dialirkan ke konsumen melalui jaringan distribusi bertegangan menengah dan rendah. Jaringan listrik mencakup berbagai infrastruktur penting, seperti gardu induk, tiang listrik, kabel distribusi, serta perangkat pengendali dan pengamanan untuk menjaga stabilitas dan keamanan pasokan listrik. Adapun Kondisi Jaringan Listrik di Kecamatan Anyar, Mancak, Waringin Kurung, dan Kramatwatu adalah sebagai berikut.

- a. **Kecamatan Anyar:** Sebagai daerah wisata, Kecamatan Anyar memiliki jaringan listrik yang cukup baik, terutama di area dekat pantai dan objek wisata utama seperti Pantai Anyer. Pasokan listrik untuk kawasan ini cenderung stabil karena pentingnya mendukung kegiatan ekonomi berbasis pariwisata. Namun, di beberapa desa yang lebih terpencil, masih ada tantangan dalam stabilitas pasokan listrik, terutama saat terjadi gangguan cuaca atau beban puncak di musim liburan.
- b. **Kecamatan Mancak:** Jaringan listrik di Kecamatan Mancak menghadapi tantangan tersendiri karena topografi yang berbukit dan aksesibilitas yang terbatas. Beberapa wilayah, terutama yang jauh dari pusat kecamatan atau terletak di pegunungan, masih mengalami gangguan listrik atau distribusi yang belum merata. Di beberapa desa, listrik belum sepenuhnya stabil, dan beberapa rumah tangga bahkan menggunakan genset sebagai sumber cadangan daya saat terjadi pemadaman.
- c. **Kecamatan Waringin Kurung:** Kondisi jaringan listrik di Kecamatan Waringin Kurung relatif lebih baik, terutama di wilayah yang dekat dengan pusat kegiatan industri di Cilegon. Jaringan listrik bertegangan menengah

hingga rendah tersedia untuk melayani kebutuhan rumah tangga dan industri kecil. Namun, seperti halnya di daerah pedesaan lainnya, beberapa desa yang jauh dari jalur utama infrastruktur masih mengalami ketidakstabilan dalam pasokan listrik, terutama saat terjadi gangguan alam atau beban listrik yang meningkat.

- d. **Kecamatan Kramatwatu:** Kramatwatu, yang dekat dengan pusat industri dan ekonomi di Banten, memiliki jaringan listrik yang lebih stabil dan andal. Sebagian besar wilayah kecamatan ini sudah terjangkau oleh jaringan listrik bertegangan menengah, dengan distribusi yang baik untuk melayani rumah tangga, fasilitas umum, dan industri kecil hingga menengah. Meski demikian, di beberapa daerah pinggiran masih diperlukan peningkatan jaringan agar layanan listrik dapat lebih optimal, terutama dengan meningkatnya kebutuhan listrik di wilayah yang sedang berkembang ini.



Gambar Peta Persebaran Jaringan Listrik Wilayah Deliniasi

Sumber: Hasil Analisis Studio Perencanaan Wilayah RK-RL, 2024

2.2.4 Sosial dan Kependudukan

1. Struktur Demografi

A. Jumlah Penduduk

Wilayah III Kabupaten Serang memiliki 9 Kecamatan dimana memiliki jumlah penduduk yang cukup tinggi. Adapun sebagai berikut merupakan data jumlah penduduk setiap kecamatan di Wilayah III Kabupaten Serang tahun 2023.

Tabel... Jumlah Penduduk Wilayah III Kabupaten Serang Tahun 2023

No	Kecamatan	Jumlah Penduduk Wilayah III Kabupaten Serang per Kecamatan (Jiwa)
1	Anyar	60.602
2	Baros	61.335
3	Bojonegara	52.714
4	Gunung Sari	24.675
5	Kramatwatu	103.300
6	Mancak	49.378
7	Pabuaran	44.402
8	Pulo Ampel	40.607
9	Waringinkurung	50.876

Sumber: BPS Kabupaten Serang, 2024

Selain itu, terdapat grafik jumlah penduduk Wilayah III Kabupaten Serang berdasarkan kecamatan.



Gambar...Grafik Jumlah Penduduk Wilayah III Kab. Serang Menurut Kecamatan Tahun 2023

Sumber: BPS Kabupaten Serang, 2024

Wilayah III Kabupaten Serang memiliki 9 kecamatan dengan jumlah penduduk yang tersebar di seluruh kecamatan bervariasi. Menurut data terbaru dari sensus Badan Pusat Statistik Kabupaten Serang tahun 2023, Kabupaten Serang memiliki jumlah penduduk sebanyak 487.913 jiwa. Terlihat pada grafik jumlah penduduk membuktikan bahwa kecamatan dengan jumlah penduduk tertinggi di Wilayah III Kabupaten Kabupaten Serang adalah Kecamatan Kramatwatu, dengan jumlah penduduk sebesar 103.300 jiwa. Sementara itu, Kecamatan Gunung Sari merupakan kecamatan dengan jumlah penduduk terendah, yaitu sebesar 24.675 jiwa.

B. Kepadatan Penduduk

Kepadatan penduduk merupakan sebuah kondisi yang dikatakan semakin padat bila jumlah manusia pada suatu batas ruang tertentu semakin banyak dibandingkan dengan luas ruangnya. Kepadatan penduduk juga

merupakan indikator dari pada tekanan penduduk di suatu daerah. Kepadatan di suatu daerah dibandingkan dengan luas tanah yang ditempati dinyatakan dengan banyaknya penduduk per kilometer persegi. Kepadatan penduduk dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

$$KP = \frac{\text{Jumlah Kepadatan Penduduk}}{\text{Luas Wilayah}}$$

Jumlah penduduk yang digunakan sebagai pembilang dapat berupa jumlah seluruh penduduk di wilayah tersebut, atau bagian-bagian penduduk tertentu seperti: penduduk daerah pedesaan atau penduduk yang bekerja di sektor pertanian, sedangkan sebagai penyebut dapat berupa luas seluruh wilayah, luas daerah pertanian, atau luas daerah pedesaan. Adapun sebagai berikut merupakan kepadatan penduduk di Wilayah III Kabupaten Serang.

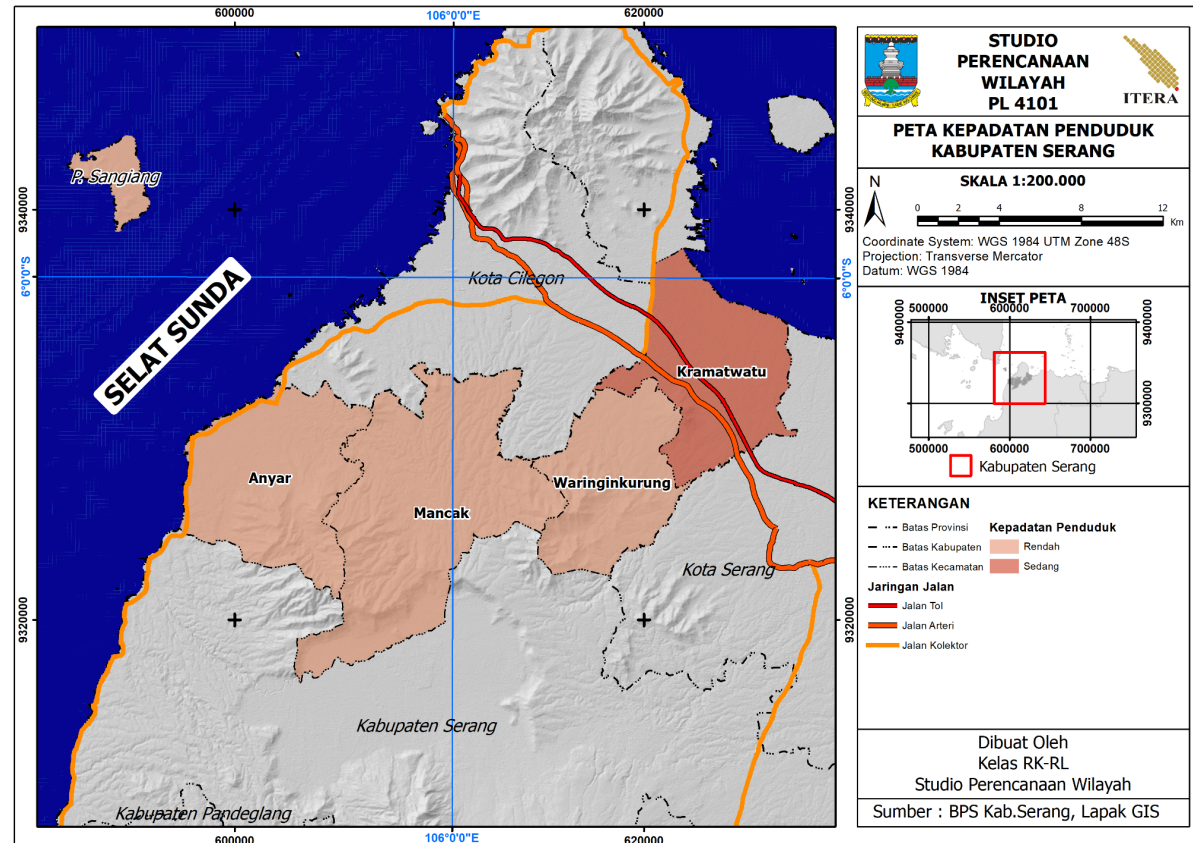
Tabel ... Kepadatan Penduduk Wilayah III Kabupaten Serang Tahun 2023

N o	Kecamatan	Luas Wilayah (Km2)	Jumlah Penduduk (Jiwa)	Kepadatan Penduduk (Jiwa/Km2)
1	Anyar	56,81	60.602	1.067,171
2	Baros	44,07	61.335	1.391,763
3	Bojonegara	30,30	52.714	1.739,736
4	Gunung Sari	48,60	24.675	507,716
5	Kramatwatu	48,59	103.300	2.125,952
6	Mancak	74,03	49.378	666,999

7	Pabuaran	79,14	44.402	561,056
8	Pulo Ampel	32,56	40.607	1.247,144
9	Waringinkurung	51,29	50.876	991,928

Sumber: Hasil Olah Data BPS, 2024

Pada tabel di atas dapat diketahui Wilayah III Kabupaten Serang memiliki kepadatan penduduk dengan rentang yang beragam. Kepadatan penduduk tertinggi pada Wilayah III Kabupaten Serang yaitu Kecamatan Kramatwatu sebesar 2.125,952 jiwa/km² dan kecamatan dengan kepadatan penduduk terendah berada di Kecamatan Gunung Sari yaitu sebesar 507,716 jiwa/km².



Peta Kepadatan Penduduk

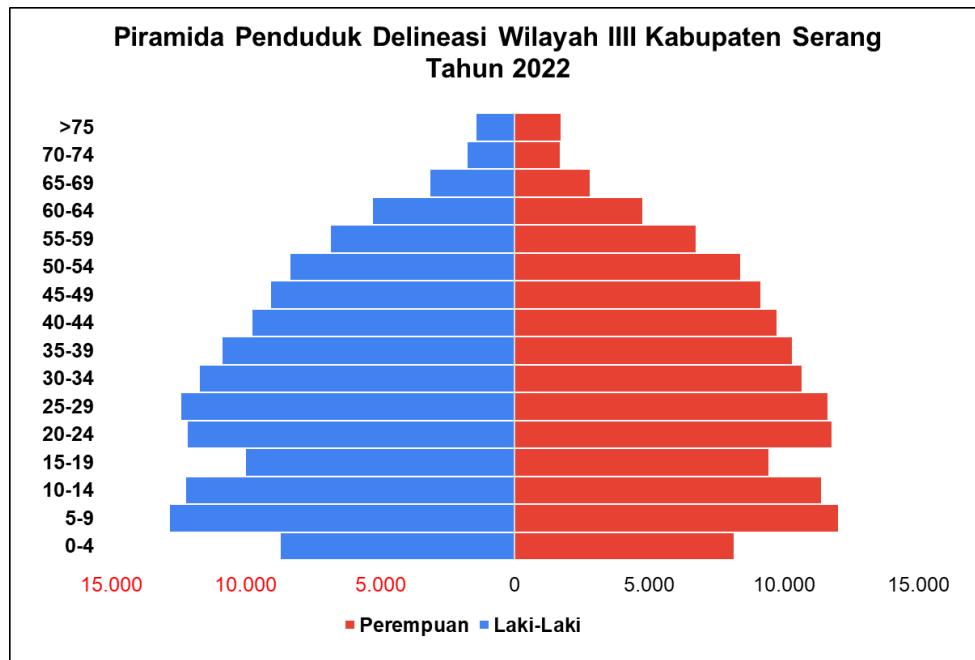
Dari peta kepadatan penduduk dapat dilihat bahwa setiap kecamatan memiliki kepadatan penduduk yang beragam, dimana berdasarkan wilayah perencanaan dari Wilayah III Kabupaten Serang memiliki rata-rata kategori tingkat kepadatan rendah dan sedang. Adapun terdapat tiga kecamatan yang memiliki kategori sedang dan satu kecamatan dengan kategori sedang, diantaranya sebagai berikut:

1. Kecamatan Kramatwatu = “Kategori Sedang”
2. Kecamatan Anyar = “Kategori Rendah”
3. Kecamatan Mancak = “Kategori Rendah”
4. Kecamatan Waringinkurung = “Kategori Rendah”

Adapun klasifikasi kategori yang digunakan mengacu pada Peraturan Kepala Badan Pusat Statistik (BPS) No 37 Tahun 2010 tentang Klasifikasi Perkotaan dan Perdesaan di Indonesia.

C. Komposisi Penduduk

Jumlah penduduk di Wilayah III Kabupaten Serang berdasarkan kelompok umur dan jenis kelamin sangat beragam. Adapun sebagai berikut merupakan grafik jumlah penduduk berdasarkan kelompok umur dan jenis kelaminnya.



Gambar...Piramida Penduduk Deliniasi Wilayah III Kabupaten Serang Tahun 2022

Sumber: BPS Kabupaten Serang, 2023

Pada diagram di atas, jumlah kepadatan penduduk dikelompokkan berdasarkan golongan umur dan jenis kelaminnya. Piramida penduduk tersebut membuktikan bahwa struktur kependudukan di Deliniasi Wilayah III Kabupaten Serang umumnya didominasi oleh kalangan penduduk dengan usia muda, yaitu usia 0-14 tahun serta umur produktif yaitu 15-64 tahun. Dapat diperkirakan bahwa jumlah penduduk dengan golongan usia muda sangat minim dibandingkan dengan jumlah penduduk dengan golongan usia produktif. Sehingga dapat dikatakan bahwa dari piramida tersebut jumlah kepadatan penduduk yang semakin meningkat disebabkan oleh tingginya angka kelahiran di Deliniasi Wilayah III Kabupaten Serang.

D. Laju Pertumbuhan Penduduk

Laju pertumbuhan penduduk adalah suatu ukuran yang menggambarkan perubahan jumlah penduduk dalam suatu wilayah geografis tertentu selama periode waktu yang spesifik, umumnya dinyatakan dalam persentase per tahun. Konsep ini merupakan indikator kunci dalam studi demografi dan perencanaan pembangunan, yang mencerminkan dinamika populasi suatu daerah. Angka ini dapat bernilai positif, yang menunjukkan penambahan populasi, atau negatif, yang mengindikasikan penurunan populasi. Laju pertumbuhan nol menandakan populasi yang stabil, di mana jumlah kelahiran dan imigrasi seimbang dengan jumlah kematian dan migrasi.

Laju pertumbuhan penduduk biasanya dihitung menggunakan rumus matematis yang mempertimbangkan jumlah penduduk pada awal dan akhir periode tertentu. Rumus dasar untuk menghitung laju pertumbuhan penduduk eksponensial adalah:

$$r = (\ln(P_t/P_0)) / t$$

Di mana:

r = laju pertumbuhan penduduk

P_t = jumlah penduduk pada akhir periode

P_0 = jumlah penduduk pada awal periode

t = jumlah tahun antara P_0 dan P_t

$\ln$ = logaritma natural

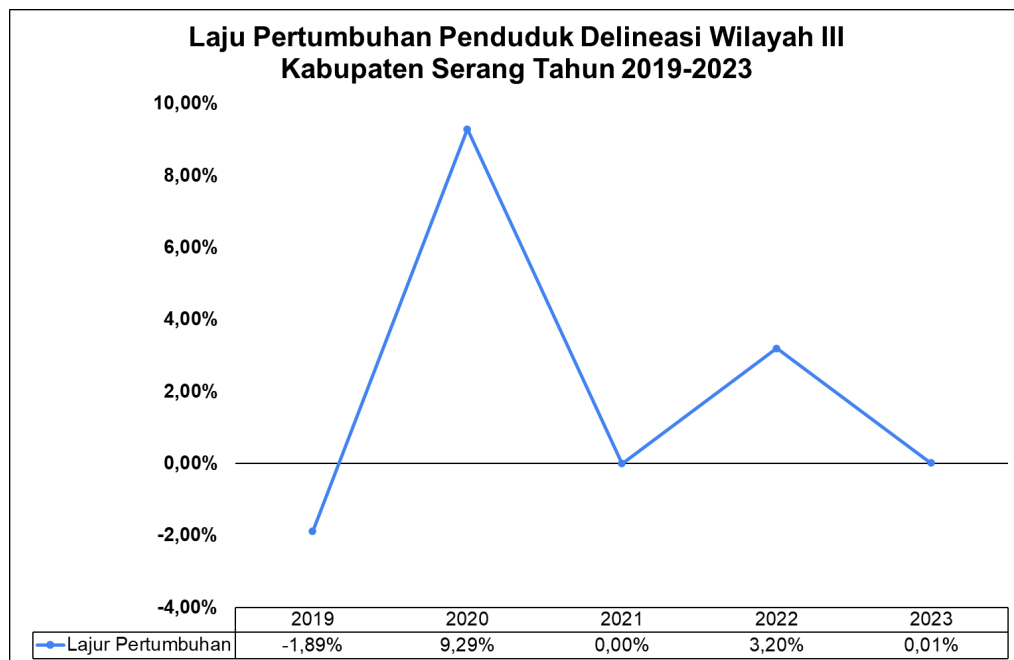
Pemahaman yang mendalam tentang laju pertumbuhan penduduk dan faktor-faktor yang mempengaruhinya sangat penting bagi para pembuat kebijakan, rencana pembangunan, dan peneliti demografi dalam mengantisipasi dan merespons perubahan demografis di masa depan. Adapun sebagai berikut merupakan data laju pertumbuhan penduduk di Deliniasi Wilayah III Kabupaten Serang.

**Tabel ... Laju Pertumbuhan Penduduk Deliniasi Wilayah III Kabupaten
Serang Tahun 2019-2023**

No	Kecamatan	Laju Pertumbuhan Penduduk				
		2019	2020	2021	2022	2023
1	Anyar	-2,56%	10,15%	0,00%	3,22%	0,02%
2	Kramatwatu	-0,85%	8,04%	0,00%	3,18%	0,00%
3	Mancak	-6,90%	11,90%	0,00%	2,62%	-0,27%
4	Waringinkurung	2,01%	8,38%	0,00%	3,81%	0,31%
Total		-1,89%	9,29%	0,00%	3,20%	0,01%

Sumber: Hasil Olah Data BPS, 2024

Selain itu terdapat grafik laju pertumbuhan penduduk Deliniasi Wilayah III Kabupaten Serang Tahun 2019-2023 sebagai berikut.



Gambar...Laju Pertumbuhan Penduduk Deliniasi Wilayah III Kabupaten
Serang Tahun 2019-2023

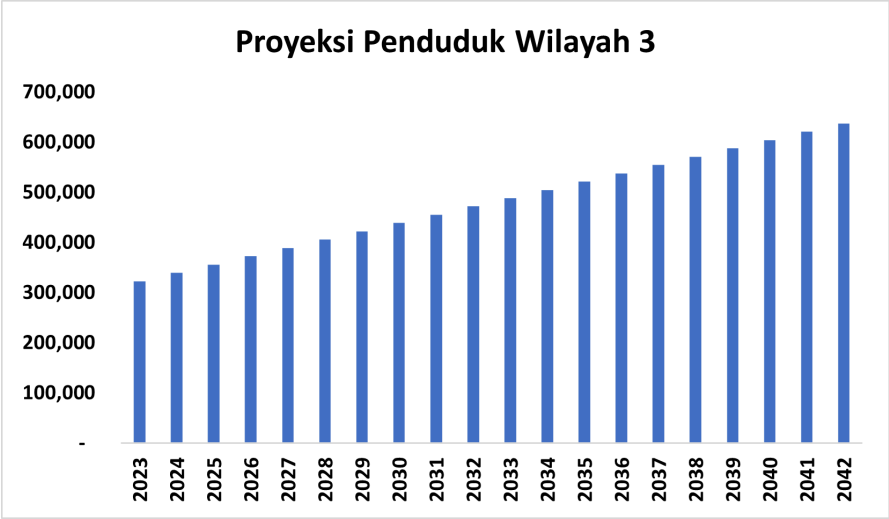
Sumber: Hasil Olah Data BPS, 2024

Pada diagram di atas, laju pertumbuhan penduduk menunjukkan grafik fluktuatif. Grafik tersebut menunjukkan jumlah penduduk pada setiap tahunnya terus mengalami perubahan baik naik maupun penurunan. Dapat dilihat bahwasanya laju pertumbuhan penduduk mengalami peningkatan yang cukup signifikan pada tahun 2020 dengan laju sebesar 9,29%. Sedangkan laju pertumbuhan pada tahun 2019 menunjukkan angka terendah sebesar -1,89%. Hal tersebut mengindikasikan adanya pola migrasi dari urbanisasi yang tidak menentu dan pengaruh dari angka mortalitas dan fertilitas yang tidak seimbang.

E. Proyeksi Penduduk

Proyeksi penduduk merupakan perhitungan ilmiah yang didasarkan pada asumsi dari komponen-komponen laju pertumbuhan penduduk yaitu

kelahiran, kematian, dan perpindahan (migrasi). Ketiga komponen tersebut akan menentukan jumlah dan struktur umur penduduk di masa depan. Menurut para ahli demografi, “perkiraan” pada umumnya dipergunakan untuk memperkirakan jumlah penduduk untuk jangka waktu antara sensus dan sesudah sensus diselenggarakan. Berikut merupakan grafik proyeksi penduduk berdasarkan dengan data terbaru dapat dilihat dibawah:



Gambar 2.. Proyeksi Penduduk

Dapat dilihat pada tabel proyeksi penduduk wilayah 3 Kabupaten Serang, yaitu Kramatwatu, Anyer, Waringinkurun serta tahun 2023-2042 diatas, grafik mengalami kenaikan setiap tahunnya. Pada tahun 2042 merupakan jumlah penduduk tertinggi dengan jumlah penduduk sebanyak 538,230 jiwa.

F. Indeks Pembangunan Manusia

Indeks Pembangunan Manusia (IPM) adalah sebuah ukuran komprehensif yang dikembangkan oleh Program Pembangunan Perserikatan Bangsa-Bangsa (UNDP) untuk menilai tingkat pembangunan manusia di suatu negara atau wilayah. Diperkenalkan pada tahun 1990, IPM melampaui indikator ekonomi tradisional dengan mengintegrasikan tiga dimensi kunci kehidupan manusia: kesehatan, pendidikan, dan standar hidup. Kesehatan

diukur melalui angka harapan hidup saat lahir, pendidikan dinilai melalui rata-rata lama sekolah dan harapan lama sekolah, sementara standar hidup direpresentasikan oleh Pendapatan Nasional Bruto (PNB) per kapita. IPM dihitung sebagai rata-rata geometris dari indeks yang dinormalisasi untuk ketiga dimensi ini, menghasilkan skor antara 0 hingga 1. Indeks ini memungkinkan perbandingan antar negara, menyoroti kesenjangan pembangunan, dan mendorong kebijakan yang berfokus pada peningkatan kualitas hidup masyarakat. Meskipun memiliki keterbatasan, seperti tidak memperhitungkan ketimpangan atau aspek-aspek seperti hak asasi manusia, IPM tetap menjadi alat yang sangat dihormati dalam mengukur dan memahami kemajuan pembangunan manusia di seluruh dunia. Penggunaannya yang luas dalam perencanaan kebijakan dan alokasi sumber daya menjadikannya indikator kunci dalam upaya global untuk meningkatkan kesejahteraan manusia.

Tabel...Komponen IPM Kabupaten Serang Tahun 2024

Komponen IPM	IPM Kabupaten Serang				
	2019	2020	2021	2022	2023
Umur Harapan Hidup (Tahun)	64,47	64,64	64,76	65,18	65,6
Harapan Lama Sekolah (Tahun)	12,43	12,57	12,58	12,78	12,86
Rata-rata Lama Sekolah (Tahun)	7,33	7,5	7,51	7,78	7,79
Pengeluaran (Ribuan Rupiah)	10,8	10,67	10,713	10,916	11,32
IPM	66,38	66,7	66,82	67,75	68,39

Sumber: BPS Kabupaten Serang, 2024

Selain itu terdapat grafik indeks pembangunan manusia (IPM) Kabupaten Serang Tahun 2019-2023, sebagai berikut.



Gambar...Grafik Indeks Pembangunan Manusia Kabupaten Serang Tahun 2019-2023

Sumber: Hasil Olah Data BPS, 2024

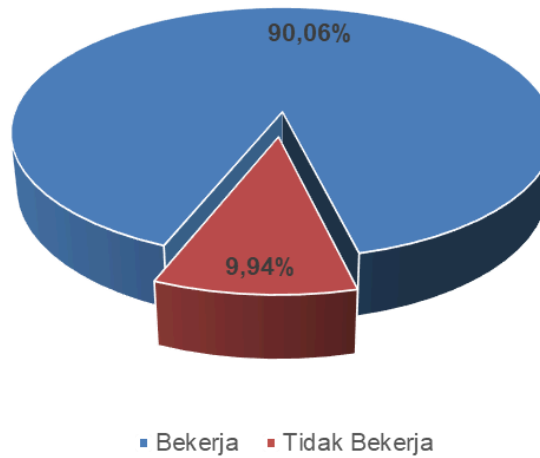
Pada diagram di atas, indeks pembangunan manusia (IPM) Kabupaten Serang Tahun 2019-2023 menunjukkan grafik yang uptrend. Grafik tersebut menunjukkan indeks pembangunan manusia di Kabupaten Serang terus mengalami peningkatan dari tahun ketahunnya. Dengan IPM terendah berada pada tahun 2019 yang menunjukkan angka sebesar 66,38. Sedangkan IPM tertinggi berada pada tahun 2023 menunjukkan angka sebesar 68,39. Hal tersebut mengindikasikan bahwasanya kualitas hidup masyarakat di Kabupaten Serang terus membaik, dengan kategori IPM “sedang”.

2. Ketenagakerjaan

Tenaga kerja merupakan penduduk yang berada pada usia kerja. Menurut Undang-undang Nomor 13 Tahun 2003 tentang ketenagakerjaan, tenaga kerja merupakan setiap orang yang bisa melakukan pekerjaan demi menghasilkan barang dan jasa baik untuk memenuhi kebutuhan sendiri maupun masyarakat. Ketenagakerjaan memiliki kelompok-kelompok seperti angkatan kerja, bukan angkatan kerja, bekerja atau pengangguran. Ketenagakerjaan dibagi menjadi dua kelompok, yakni penduduk usia kerja dan penduduk bukan usia kerja. Usia kerja juga dibedakan menjadi dua kelompok berdasarkan kegiatan utama yang sedang dilakukannya. Kedua kelompok tersebut merupakan angkatan kerja dan bukan angkatan kerja. Penduduk yang termasuk angkatan kerja merupakan penduduk usia kerja (15 tahun dan lebih) yang bekerja, atau memiliki pekerjaan, akan tetapi sementara tidak bekerja dan pengangguran sementara penduduk yang termasuk bukan angkatan kerja adalah penduduk usia kerja (15 tahun dan lebih) yang masih berada pada bangku sekolah, mengurus rumah tangga atau melaksanakan kegiatan lainnya.

- Jumlah Penduduk Bekerja dan Tidak Bekerja

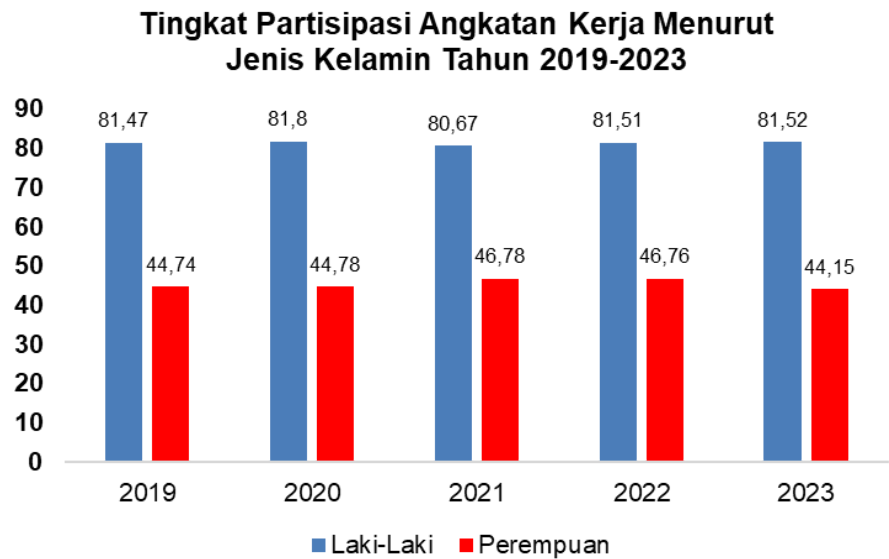
Bekerja merupakan kegiatan ekonomi yang dilakukan seseorang dengan maksud memperoleh atau membantu memperoleh pendapatan atau keuntungan, paling sedikit 1 jam (tidak terputus) dalam seminggu yang lalu. Kegiatan tersebut termasuk pada kegiatan yang tidak dibayar serta membantu dalam suatu usaha/kegiatan ekonomi. Kabupaten Serang memiliki jumlah penduduk bekerja menurut BPS Kabupaten Serang tahun 2023 sebesar 717.583 dan sebanyak 79.236 orang tidak bekerja. Hal ini menandakan bahwa 90,6% penduduk di Kabupaten Serang bekerja.



Gambar... Jumlah Penduduk Bekerja dan Tidak Bekerja Kabupaten Serang

- Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK)

Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja merupakan persentase banyaknya Angkatan kerja terhadap banyaknya penduduk yang berumur sepuluh tahun ke atas. Semakin besar jumlah penduduk yang tergolong bukan Angkatan kerja, maka akan semakin kecil jumlah Angkatan kerja yang mengakibatkan semakin kecil Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja selain jumlah penduduk adalah Pendidikan, jenis kelamin, usia dan lainnya.

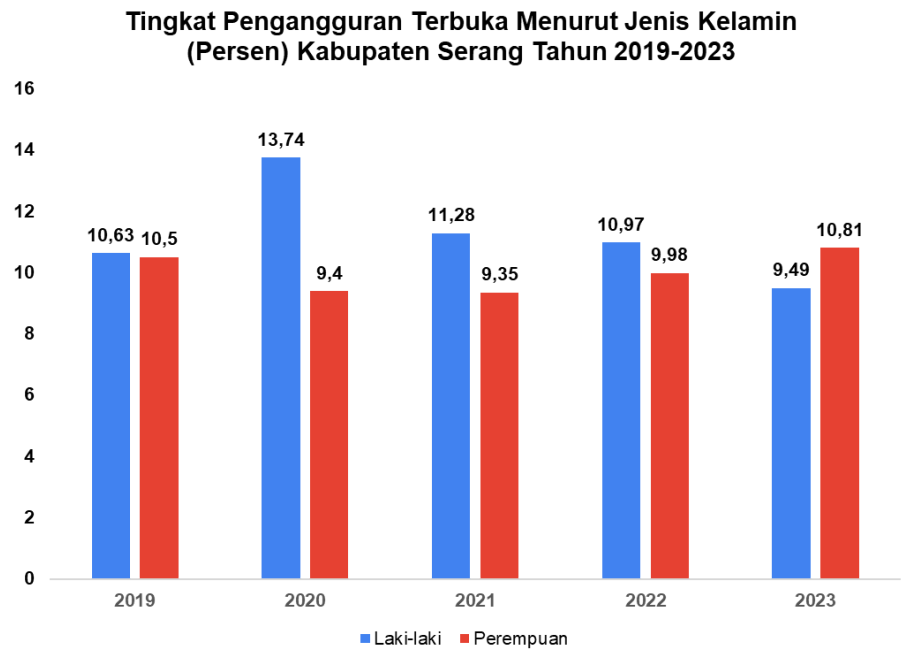


Gambar... TPAK Kabupaten Serang

Gambar diatas menunjukkan bahwa tingkat partisipasi angkatan kerja di Kabupaten Serang dalam 5 tahun terakhir mengalami fluktuasi atau naik turunnya angka tingkat partisipasi angkatan kerja yang terindikasi rendahnya proporsi penduduk usia kerja yang aktif di Kabupaten Serang. Tingkat partisipasi angkatan kerja terendah berada pada tahun 2023 dengan total 125,67.

- **Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT)**

Pengangguran Terbuka merupakan angkatan kerja yang tidak bekerja atau tidak memiliki pekerjaan, yang mencakup angkatan kerja yang sedang mencari pekerjaan, mempersiapkan usaha, tidak mencari pekerjaan karena merasa tidak mungkin mendapatkan pekerjaan dan yamn memiliki pekerjaan tapi belum mulai bekerja.



Gambar... TPT Kabupaten Serang

Pada tabel diatas dapat diketahui bahwa tingkat pengangguran terbuka di kabupaten Serang memiliki grafik Fluktuatif yang menandakan bahwa tidak stabilnya angka pengangguran terbuka di Kabupaten Serang. Hal ini menunjukkan adanya indikasi ketidakstabilan lapangan pekerjaan di Kabupaten Serang.

- **Sektor Pekerjaan**

Sektor pekerjaan merupakan pengelompokan bidang ekonomi berdasarkan jenis aktivitas atau pekerjaan yang dilakukan oleh orang-orang atau perusahaan dalam menghasilkan barang dan jasa. Sektor pekerjaan berfungsi sebagai pemisah jenis pekerjaan atau berbagai kegiatan ekonomi yang memiliki karakteristik yang serupa dan mampu mengukur serta menganalisis pertumbuhan ekonomi, distribusi tenaga kerja dan produktivitas. Berikut merupakan sektor pekerjaan yang ada di Kabupaten Serang

3. Pendidikan

Pengertian pendidikan menurut para ahli beragam, tetapi secara umum, pendidikan adalah proses yang bertujuan untuk mengembangkan potensi individu melalui bimbingan dan bantuan rohani, baik secara fisik maupun mental, sehingga peserta didik dapat mencapai keselamatan dan kebahagiaan setinggi-tingginya. Ki Hajar Dewantara mendefinisikan pendidikan sebagai usaha pokok untuk memberikan nilai-nilai kebatinan yang ada dalam hidup rakyat berkebudayaan kepada tiap-tiap turunan baru, dengan maksud memajukan dan memperkembangkan kebudayaan menuju ke arah keseluruhan hidup kemanusiaan. Sementara itu, Ahmad D. Marimba mengartikan pendidikan sebagai bimbingan atau bimbingan sadar oleh pendidik yang terdapat perkembangan jasmani dan rohani terdidik menuju terbentuknya keperibadian yang utama. Dengan demikian, pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan.

a) Rata-Rata Lama Sekolah (RLS)

Rata-rata lama sekolah merupakan indikator yang menunjukkan rata-rata jumlah tahun yang dihabiskan oleh penduduk usia 15 tahun ke atas untuk menempuh semua jenis pendidikan formal yang pernah dijalani. Dengan kata lain, RLS adalah gambaran umum tentang tingkat pendidikan yang telah dicapai oleh suatu populasi.

Unsur Pembentuk:

Data Individu: Informasi mengenai jumlah tahun yang telah dihabiskan setiap individu dalam menempuh pendidikan formal.

Struktur Penduduk: Komposisi penduduk berdasarkan usia, jenis kelamin, dan kelompok sosial ekonomi, karena faktor-faktor ini dapat mempengaruhi tingkat pendidikan yang dicapai.

Sistem Pendidikan: Struktur dan kualitas sistem pendidikan, termasuk aksesibilitas, relevansi kurikulum, dan kualitas tenaga pendidik.

Faktor Sosial Ekonomi: Tingkat pendapatan, pekerjaan orang tua, dan status sosial ekonomi keluarga dapat mempengaruhi kesempatan seseorang untuk melanjutkan pendidikan.

Angka RLS 7,79 tahun di Kabupaten Serang berarti rata-rata penduduk berusia 25 tahun ke atas di kabupaten tersebut hanya menyelesaikan pendidikan formal selama 7,79 tahun. Ini mengindikasikan bahwa tingkat pendidikan di Kabupaten Serang masih relatif rendah dibandingkan dengan daerah lain yang memiliki angka RLS lebih tinggi.

b) Harapan Lama Sekolah (HLS)

Harapan lama sekolah adalah perkiraan rata-rata jumlah tahun yang akan ditempuh oleh anak usia sekolah tertentu di masa mendatang. Indikator ini memberikan gambaran tentang peluang pendidikan yang dimiliki oleh generasi mendatang.

Unsur Pembentuk:

Angka Partisipasi: Tingkat partisipasi pada setiap jenjang pendidikan, terutama pada jenjang pendidikan dasar.

Tingkat Dropout: Tingkat putus sekolah pada setiap jenjang pendidikan.

Faktor Sosial Ekonomi: Sama seperti RLS, faktor sosial ekonomi juga mempengaruhi HLS.

Kebijakan Pendidikan: Kebijakan pemerintah terkait pendidikan, seperti program wajib belajar, beasiswa, dan pembangunan infrastruktur pendidikan.

HLS di Kabupaten Serang sebesar 12,87 Tahun

Ketika kita mengatakan bahwa HLS suatu daerah atau negara mencapai 12,87 tahun, artinya Anak-anak yang lahir saat ini diperkirakan rata-rata akan menyelesaikan pendidikan formal selama 12,87 tahun. Ini berarti mereka berpotensi untuk lulus SMA atau bahkan melanjutkan ke pendidikan tinggi seperti D1.

c) Angka Partisipasi Murni (APM)

Angka partisipasi murni adalah persentase penduduk usia sekolah tertentu yang sedang bersekolah pada jenjang pendidikan yang sesuai dengan usianya. APM memberikan gambaran tentang seberapa banyak anak usia sekolah yang benar-benar memanfaatkan kesempatan belajar yang ada.

Unsur Pembentuk:

Jumlah Penduduk Usia Sekolah: Jumlah penduduk yang berada pada rentang usia sekolah untuk setiap jenjang pendidikan.

Jumlah Siswa: Jumlah siswa yang terdaftar pada setiap jenjang pendidikan.

Faktor Geografis: Kondisi geografis suatu wilayah dapat mempengaruhi aksesibilitas terhadap fasilitas pendidikan.

Faktor Sosial Budaya: Norma dan nilai sosial budaya yang berkaitan dengan pendidikan dapat mempengaruhi minat seseorang untuk bersekolah.

- **APM SD 99,65%:** Angka ini sangat menggembirakan! Artinya, hampir semua anak usia sekolah dasar di Kabupaten Serang sudah terdaftar dan bersekolah. Ini menandakan aksesibilitas pendidikan dasar di Kabupaten Serang sangat baik. Upaya pemerintah daerah dan masyarakat dalam memastikan anak-anak usia sekolah dasar mendapatkan hak belajarnya telah membuahkan hasil yang signifikan.
- **APM SMP 85,29%:** Angka ini masih cukup baik, namun terdapat sedikit penurunan dibandingkan dengan tingkat SD. Ini mengindikasikan

bahwa masih ada sekitar 15% anak usia SMP yang belum bersekolah. Beberapa faktor yang mungkin menjadi penyebabnya adalah faktor ekonomi, jarak sekolah yang jauh, atau kurangnya minat belajar.

- **APM SMA 68,19%:** Angka ini menunjukkan adanya penurunan yang cukup signifikan dibandingkan dengan tingkat SMP. Ini berarti hanya sekitar 68% anak usia SMA di Kabupaten Serang yang melanjutkan studi ke tingkat SMA. Beberapa faktor yang mungkin menjadi penyebabnya adalah biaya pendidikan yang semakin mahal, kurangnya kesadaran akan pentingnya pendidikan tinggi, atau terbatasnya pilihan sekolah di tingkat SMA.

Analisis Lebih Lanjut:

- **Tren Menurun:** Terdapat tren penurunan APM dari tingkat SD ke SMA. Ini menunjukkan bahwa semakin tinggi jenjang pendidikan, semakin sedikit siswa yang melanjutkan studi.
- **Peran Faktor Ekonomi:** Kemungkinan besar, faktor ekonomi menjadi salah satu penyebab utama penurunan APM di tingkat SMP dan SMA. Biaya pendidikan yang semakin tinggi, terutama untuk sekolah swasta, dapat menjadi beban bagi keluarga.
- **Faktor Sosial:** Faktor sosial seperti budaya masyarakat, pandangan terhadap pendidikan, dan minat siswa terhadap pekerjaan juga dapat mempengaruhi keputusan untuk melanjutkan studi.
- **Kualitas Pendidikan:** Kualitas pendidikan di tingkat SMP dan SMA juga dapat menjadi pertimbangan bagi siswa dan orang tua dalam melanjutkan studi.

d) Angka Partisipasi Kasar (APK)

Angka partisipasi kasar adalah persentase jumlah penduduk yang sedang bersekolah pada suatu jenjang pendidikan (berapapun usianya) terhadap jumlah penduduk usia sekolah yang sesuai dengan jenjang pendidikan tersebut. APK memberikan gambaran umum tentang tingkat

partisipasi dalam pendidikan, tanpa mempertimbangkan usia yang sesuai dengan jenjang pendidikan.

Unsur Pembentuk:

Jumlah Penduduk Usia Sekolah: Sama seperti APM.

Jumlah Siswa Semua Usia: Jumlah seluruh siswa yang terdaftar pada suatu jenjang pendidikan, termasuk mereka yang usianya lebih tua atau lebih muda dari usia sekolah yang seharusnya.

Faktor-faktor yang sama dengan APM: Faktor geografis, sosial budaya, dan kebijakan pendidikan juga mempengaruhi APK.

Hubungan Antar Indikator:

Keempat indikator ini saling berkaitan dan dapat digunakan untuk menganalisis perkembangan pendidikan suatu daerah atau negara. RLS dan HLS memberikan gambaran tentang capaian dan harapan pendidikan, sedangkan APM dan APK menunjukkan tingkat partisipasi dalam pendidikan. Dengan menganalisis keempat indikator ini secara bersama-sama, kita dapat memperoleh gambaran yang lebih komprehensif tentang kualitas dan aksesibilitas pendidikan.

Pentingnya Menganalisis Indikator Pendidikan:

Menganalisis indikator pendidikan sangat penting untuk:

- **Mengetahui kualitas pendidikan:** Membandingkan capaian pendidikan dengan standar nasional atau internasional.
- **Mengenali masalah pendidikan:** Mengidentifikasi kendala yang dihadapi dalam penyelenggaraan pendidikan.
- **Merancang kebijakan pendidikan:** Menyusun kebijakan yang tepat untuk meningkatkan kualitas dan aksesibilitas pendidikan.
- **Mengevaluasi keberhasilan program pendidikan:** Mengukur dampak dari program-program pendidikan yang telah dilaksanakan.

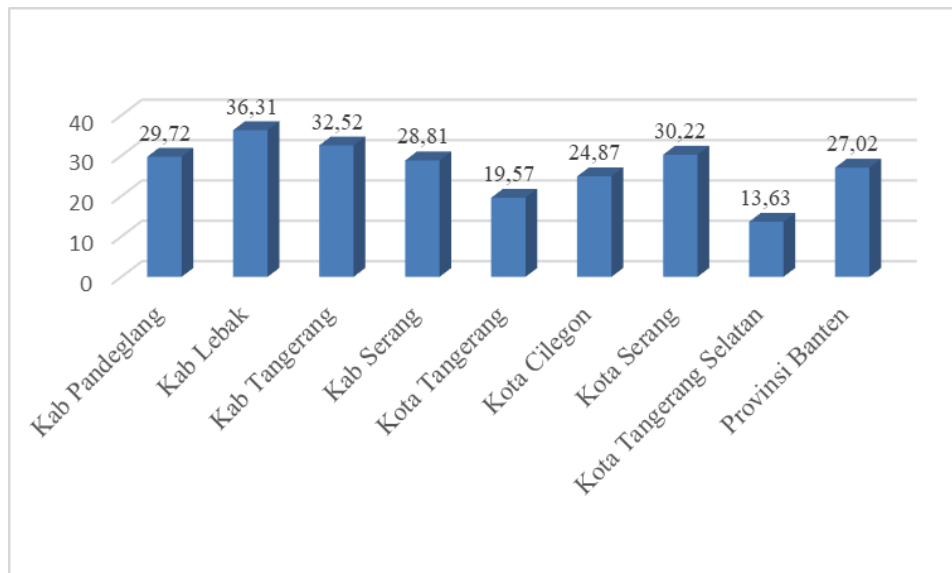
4. Kesehatan

Menurut World Health Organization (WHO), kesehatan adalah keadaan sejahtera badan, jiwa dan sosial yang memungkinkan setiap orang hidup produktif secara sosial dan ekonomi. Hal ini berarti kesehatan seseorang tidak hanya diukur dari aspek fisik, mental, dan sosial saja, tapi juga dapat diukur dari aspek produktivitasnya dalam arti mempunyai pekerjaan atau menghasilkan secara ekonomi. Menurut Undang-Undang Kesehatan No. 36 Tahun 2009, kesehatan adalah keadaan sehat, baik secara fisik, mental, spiritual maupun sosial yang memungkinkan setiap orang untuk hidup produktif secara sosial dan ekonomi (Notoatmodjo,2012).

Umur harapan hidup adalah rata-rata usia yang diharapkan bisa dicapai oleh seseorang dalam suatu populasi, berdasarkan kondisi sosial, ekonomi, dan kesehatan yang ada. Umur harapan hidup dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk gaya hidup, akses ke layanan kesehatan, tingkat pendidikan, dan kondisi lingkungan. Kondisi kesehatan pada kabupaten serang memiliki usia harapan 65,60 tahun yang dimana itu menunjukkan rata-rata usia masyarakat di kabupaten serang yang diharapkan dapat dicapai oleh individu dalam suatu wilayah.

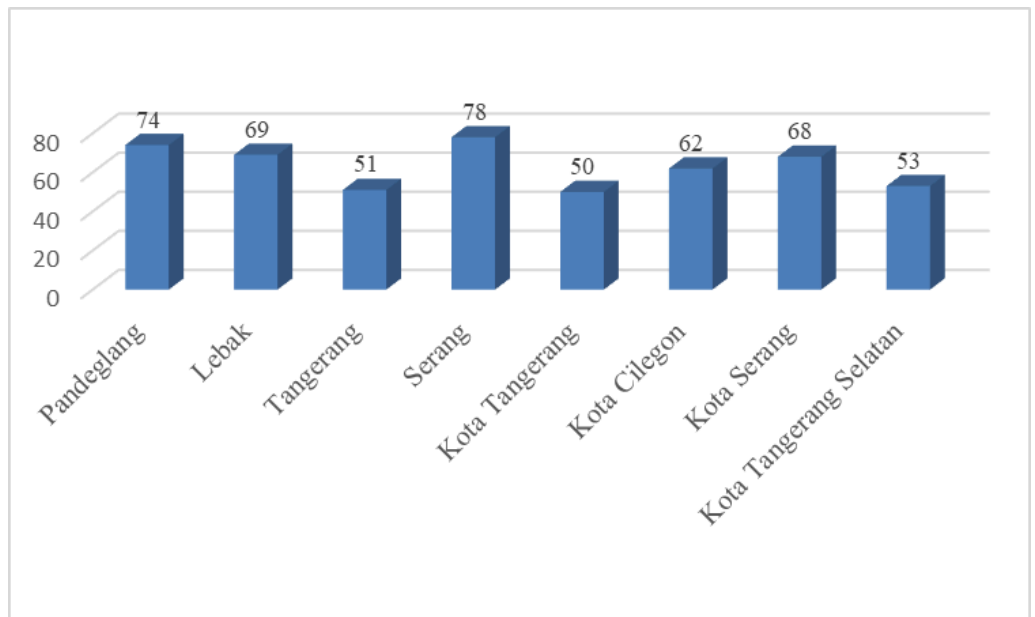
Pada wilayah kabupaten serang dan deliniasi masih terdapat permasalahan kesehatan yang mengganggu kesejahteraan masyarakat diantaranya adalah:

1. Keluhan kesehatan adalah segala bentuk ketidaknyamanan, rasa sakit, atau gangguan fisik dan mental yang dirasakan seseorang yang menunjukkan adanya masalah kesehatan. Pada skala provinsi Banten, Kabupaten Serang berada pada urutan kelima tertinggi yang mengalami keluhan kesehatan yang berada pada angka 28,81% hal ini menunjukkan bahwa hampir sepertiga penduduk di kabupaten tersebut merasakan adanya gangguan kesehatan, baik fisik maupun mental.



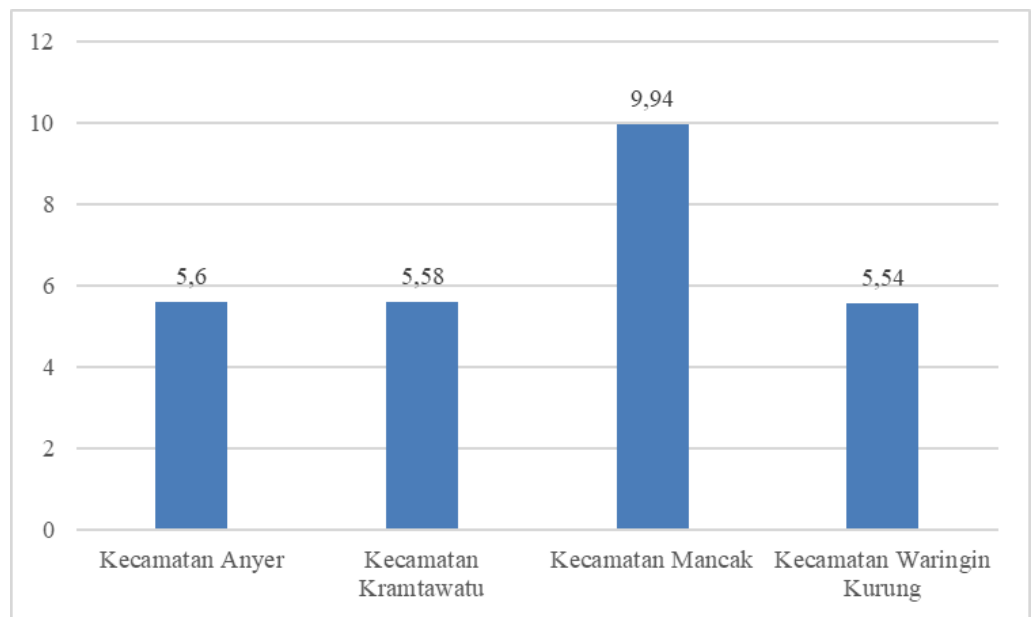
Gambar... Keluhan Kesehatan Provinsi Banten

2. Kasus penyakit HIV/AIDS memiliki dampak luas pada kesehatan masyarakat, mengubah dinamika sosial dan pola kependudukan dengan cara yang kompleks. Pada aspek sosial dan kependudukan, Kasus penyakit HIV/AIDS berpengaruh pada penurunan angka harapan hidup di wilayah dengan prevalensi tinggi, terutama di kalangan usia produktif. Pada skala provinsi Banten, Kabupaten Serang berada pada urutan tertinggi yang memiliki kasus penyakit HIV/AIDS dengan penemuan 78 kasus. Hal ini bisa mengurangi produktivitas masyarakat dan memengaruhi dinamika demografis suatu wilayah. Penyakit ini juga mendorong migrasi, dengan penderita yang mencari akses kesehatan yang lebih baik, baik di dalam maupun luar negeri. Oleh karena itu, HIV/AIDS tidak hanya menjadi masalah kesehatan, tetapi juga mempengaruhi struktur sosial dan demografi suatu masyarakat.



Gambar... Kasus penyakit HIV/AIDS

3. Stunting adalah kondisi di mana anak mengalami pertumbuhan yang terhambat akibat kekurangan gizi dalam jangka panjang, terutama pada seribu hari pertama kehidupan. Pada sosial kependudukan stunting dapat memengaruhi kualitas hidup, prestasi pendidikan anak karena keterlambatan kognitif, dan berdampak pada kualitas sumber daya manusia suatu negara. Pada wilayah deliniasi 3 masih ditemukan kasus stunting dengan kasus tertinggi berada pada Kecamatan Mancak.



Gambar... Kasus Stunting

5. Sosial dan Budaya

Kebudayaan dapat diartikan sebagai hal-hal yang bersangkutan dengan akal. Budaya merupakan perkembangan majemuk dari budidaya yang berarti daya dari budi sehingga dibedakan antara budaya yang berarti daya dari budi berupa cipta, karsa, dan rasa dan kebudayaan yang berarti hasil dari cipta, karsa dan rasa Koentjaraningrat 1990 (dalam Munandar 2000). Kebudayaan atau peradaban mengandung pengertian yang luas meliputi pemahaman, perasaan suatu bangsa yang kompleks meliputi pengetahuan, kepercayaan, seni, moral, hukum, adat istiadat (kebiasaan) dan pembawaan lainnya yang diperoleh dari anggota masyarakat.

Berdasarkan Dokumen Rencana Strategis Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Serang 2021-2026 Wilayah Deliniasi memiliki 14 Situs Cagar Budaya yaitu sebagai berikut:

Tabel....Daftar Inventarisasi Cagar Budaya Wilayah Deliniasi

No	Nama Situs Cagar Budaya	Alamat Situs Cagar Budaya	Jenis Situs BCD	Keterangan
1	Makam Katengahan Pangeran Jayakarta	Kp. Katengahan Ds. Margasana Kec. Kramatwatu	Struktur	Makam Pangeran Jayakarta
2	Lemah Tama	Kp. Pancuran Ds. Lebak Wana Kec. Kramatwatu	Struktur	Sumur Tua
3	Situs Tasik Kardi	Kp. Margasana Ds. Margasana Kec. Kramatwatu	Struktur	Danau Buatan
4	Pengindelan Abang	Kp. Margasana Ds. Margasana Kec. Kramatwatu	Bangunan	Bangunan Penyaringan Air
5	Menara Pecinan Tinggi	Kp. Darmayon Ds. Pamekang Kec. Kramatwatu	Bangunan	Bekas Mesjid Kuno
6	Masjid Cikoneng	Kp. Cikoneng Ds. Cikoneng Kec. Anyar	Bangunan	Masjid Kuno
7	Stasiun Kereta Api Anyar Lor	Kp. Kapuh Ds. Anyar Kec. Anyar	Bangunan	Bangunan Stasiun Kereta Api

8	Stasiun Kereta Api Anyar Kidul	Kp. Cikoneng Ds. Cikoneng Kec. Anyar	Bangunan	Bangunan Stasiun
9	Mercusuar Anyar	Kp. Bojong Ds. Cikoneng Kec. Anyar	Menara Bangunan	Menara Mercusuar
10	Pulau Sanghyang	Ds. Cikoneng Kec Anyar	Bangunan	Bangunan Bunker
11	Batu Lesung	Kp. Parigo Ds. Grogol Indah Kec. Anyar	Struktur	Peninggalan Megalitik (Lumpang Batu)
12	Sirit Badug	Kp. Badug Ds. Grogol Indah Kdc Anyar	Struktur	Peninggalan Megalitik (Menhir)
13	Makam Sangaji	Kec Anyar	Struktur	Komplek Makam
14	Rumah Kampung Setu	Ds. Waringinkurung Kec. Waringin Kurung	Bangunan	Bangunan Rumah

*Sumber: Renstra Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten
Serang Tahun 2021-2026*

Situs cagar budaya ini dapat menarik wisatawan serta sebagai simbol identitas wilayah. Hal ini juga dapat menciptakan peluang kerja dan meningkatkan pendapatan daerah

6. Kriminalitas

Kriminal adalah suatu konsep yang berhubungan dengan perilaku atau perbuatan jahat yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang. Hal ini seperti dikatakan Kartono (2007) bahwa crime adalah kejahatan dan kriminal dapat diartikan sebagai perbuatan jahat, maka tindak kriminal dapat diartikan sebagai perbuatan kriminal. Kemudian menurut Johnson (dalam Kartono (2007) kejahatan adalah suatu perbuatan yang dilakukan dengan sengaja dan kelalaian, telah melanggar hukum pidana dan karena itu diancam dengan hukuman.

Menurut Kartono (2007) pengertian tindak kriminal dapat dilihat dari berbagai aspek, yaitu aspek yuridis, sosial dan ekonomi. Adapun penjelasannya adalah sebagai berikut :

- a. Kriminal ditinjau dari aspek yuridis ialah jika seseorang melanggar peraturan atau undang-undang pidana dan dinyatakan bersalah oleh pengadilan serta dijatuhi hukuman. Dalam hal ini berarti jika seseorang belum dijatuhi hukuman maka orang tersebut belum dianggap sebagai penjahat.
- b. Kriminal ditinjau dari aspek sosial ialah jika seseorang mengalami kegagalan dalam menyesuaikan dirinya atau berbuat menyimpang dengan sadar dari norma-norma yang berlaku dalam masyarakat sehingga perbuatannya tidak dapat dibenarkan oleh masyarakat yang bersangkutan.
- c. Kriminal ditinjau dari aspek ekonomi ialah jika seseorang dianggap merugikan orang lain dengan membebankan kepentingan ekonominya kepada masyarakat sekelilingnya sehingga dianggap sebagai penghambat atas kebahagiaan orang lain



Gambar... Jenis Tindakan Kejahatan Kabupaten Serang Tahun 2023

Sumber: Polres Serang

Tingkat Kriminalitas di Kabupaten Serang cukup tinggi. Berdasarkan data penanganan kasus oleh Polres Serang, Kasus kriminalitas yang paling sering terjadi adalah Kejahatan Konvensional dimana kejahatan konvensional memberikan kerugian baik dari segi harta benda maupun jiwa seperti pencurian, perampokan, penganiayaan, dan pembunuhan.

2.2.5 Ekonomi Wilayah

2.2.5.1 PDRB

Menurut Badan Pusat Statistik PDRB atau Produk Domestik Regional Bruto merupakan jumlah nilai tambah yang timbul dari produksi seluruh sektor perekonomian di suatu wilayah pada periode tertentu. Selain itu, PDRB juga diartikan sebagai nilai barang dan jasa akhir yang dihasilkan oleh seluruh sektor perekonomian atau unit ekonomi di suatu wilayah pada periode tertentu. PDRB terbagi menjadi 2 jenis yaitu PDRB berdasarkan harga berlaku dan PDRB berdasarkan harga Konstan. PDRB atas dasar harga berlaku disusun berdasarkan harga berlaku yang bertujuan

untuk melihat struktur perekonomian, sedangkan PDRB atas harga konstan disusun berdasarkan pada tahun dasar yang digunakan untuk mengukur pertumbuhan ekonomi. Nilai dari PDRB digunakan untuk menjelaskan sejauh mana suatu wilayah dapat mengelola ataupun memanfaatkan sumberdaya yang dimiliki.

Menurut teori ekonomi makro, terdapat 3 pendekatan yang dapat digunakan untuk menghitung PDRB yaitu pendekatan produksi atau penyediaan, pendekatan pengeluaran atau permintaan akhir, serta pendekatan pendapatan. Pada dasarnya, PDRB terbagi menjadi 17 sektor, yaitu sebagai berikut.

1. Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan
2. Pertambangan dan Penggalian
3. Industri Pengolahan
4. Pengadaan Listrik, Gas
5. Pengadaan Air
6. Konstruksi
7. Perdagangan Besar dan Eceran, dan Reparasi Mobil dan Sepeda Motor
8. Transportasi dan Pergudangan
9. Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum
10. Informasi dan Komunikasi
11. Jasa Keuangan
12. Real Estate
13. Jasa Perusahaan
14. Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib
15. Jasa Pendidikan
16. Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial
17. Jasa Lainnya

Berdasarkan BPS Kabupaten Serang tahun 2023, dalam data PDRB Kabupaten Serang Atas Dasar Harga Konstan Menurut Lapangan Usaha, terdapat 4 sektor dominan yang berkontribusi untuk wilayah kabupaten yaitu sektor Industri Pengolahan; Konstruksi; Perdagangan Besar dan Eceran, dan Reparasi Mobil dan Sepeda Motor; dan Pertanian, Kehutanan dan Perikanan. Sektor Industri Pengolahan

berperan dominan dengan nilai 29.479,51 miliar rupiah dari total nilai PDRB keseluruhan adalah 60.370,56 miliar rupiah. Maka, dapat disimpulkan bahwa sektor Industri Pengolahan berkontribusi 48,84% dari total nilai PDRB Kabupaten Serang tahun 2023. Berikut merupakan rincian nilai PDRB ADHK Kabupaten Serang tahun 2022-2023:

Sektor PDRB	PDRB Kabupaten Serang Atas Dasar Harga Konstan Menurut Lapangan Usaha (Milyar Rupiah)	
	2022	2023
1. Pertanian, Kehutanan dan Perikanan	5031,47	5028,39
2. Pertambangan dan Penggalian	53,93	54,87
3. Industri Pengolahan	27707,99	29479,51
4. Pengadaan Listrik, Gas	273,38	265,84
5. Pengadaan Air	21,84	22,95
6. Konstruksi	6064,97	6174,77
7. Perdagangan Besar dan Eceran, dan Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	5363,14	5585,87
8. Transportasi dan Pergudangan	2318,77	2433,09
9. Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	1420,36	1537,26
10. Informasi dan Komunikasi	794,38	856,5

11. Jasa Keuangan	1528,19	1519,04
12. Real Estate	3220,82	3390,91
13. Jasa Perusahaan	119,54	128,19
14. Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	1065,9	1086,64
15. Jasa Pendidikan	1707,98	1810,42
16. Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	356,07	384,29
17. Jasa lainnya	558,39	612,02
PDRB KABUPATEN SERANG	57607,11	60370,56
	60.370.560.000.000	

2.2.5.2 Laju Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu indikator dalam menganalisis keberhasilan pembangunan ekonomi suatu wilayah, juga dinilai berdasarkan kemampuan wilayah dalam memberikan pelayanan umum bagi masyarakatnya. Pertumbuhan ekonomi menggambarkan sejauh mana aktivitas perekonomian akan menghasilkan tambahan pendapatan masyarakat pada suatu periode tertentu. Pertumbuhan Ekonomi merupakan suatu keadaan di suatu negara yang menunjukkan adanya peningkatan produk domestik bruto (PDB) masyarakatnya tanpa perlu membandingkan besar atau kecilnya tingkat pertumbuhan penduduk, akibat atau tanpa memperbaiki kondisi yang ada (Mardiyanto dan Amir Suhadimanto, 2007). Pertumbuhan ekonomi pada dasarnya bersumber dari:

- 1) Jumlah penduduk atau sumber daya insani atau tenaga kerja; sebagai sumber produksi karena tenaga kerja yang mampu mengolah sumber daya alam dan modal.
- 2) Jumlah entrepreneur atau pengusaha; sebagai orang yang meningkatkan produktivitas dalam mengelola faktor produksi (tenaga, modal dan tanah) untuk menghasilkan sesuatu.
- 3) Sumber daya kapital atau modal; sebagai sumber kebutuhan, dimana semakin banyak modal maka akan semakin banyak produk atau PDRB yang dihasilkan.
- 4) Sumber daya alam.
- 5) Sumber daya teknologi; sebagai faktor meningkatkan kapasitas produksi (Hudiyanto, 2015).

Laju pertumbuhan ekonomi merupakan persentase pertumbuhan ekonomi dari tahun ke tahun. Data laju pertumbuhan ekonomi suatu daerah dapat dihitung menggunakan data Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) daerah tersebut. Perhitungan laju pertumbuhan ekonomi dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

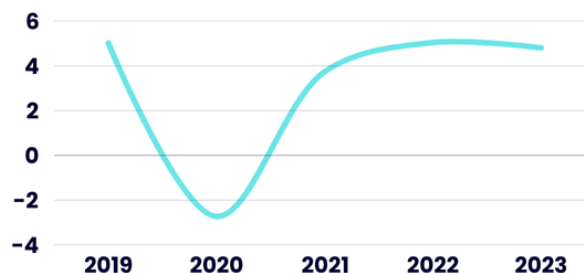
$$G_t = ((PBD_t - PBD_{t-1}) / PBD_{t-1}) \times 100\%$$

Keterangan:

GT = Laju pertumbuhan ekonomi

PBD_t = Nilai PDB periode t

PBD_{t-1} = Nilai PDB periode sebelumnya



Berdasarkan hasil perhitungan yang bersumber dari BPS Kabupaten Serang tahun 2019-2023, didapatkan hasil bahwa pertumbuhan ekonomi Kabupaten Serang meningkat tajam dalam periode tersebut. Namun, sempat minus 2,73 persen tahun 2020 yang diakibatkan oleh pandemi covid-19, selanjutnya terus meningkat menjadi 3,74 persen tahun 2021, dan tahun 2022 sebesar 5,04 persen, dan setelah itu mengalami penurunan kembali di tahun 2023 sebesar 4,8 persen.

2.2.5.3 Sektor Ekonomi Basis Kabupaten Serang (LQ-SS)

Sektor ekonomi unggulan di Kabupaten Serang diidentifikasi dengan analisis *Location Quotient* (LQ) dan *Shift Share*. Analisis LQ adalah perbandingan relatif dari kinerja sektor yang sama pada wilayah yang lebih besar dari suatu area. Metode LQ digunakan untuk menilai potensi aktivitas ekonomi yang ada di Kabupaten Serang apakah termasuk ke dalam sektor utama atau sektor non-utama. Apabila nilai $LQ > 1$, maka menandakan bahwa sektor yang bersangkutan termasuk ke dalam sektor utama, artinya tingkat spesialisasinya lebih tinggi daripada wilayah acuannya. Apabila nilai $LQ < 1$, maka sektor yang bersangkutan termasuk ke dalam sektor non-utama, artinya tingkat spesialisasinya lebih rendah dari pada wilayah acuannya. Jika nilai $LQ = 1$, maka tingkat spesialisasinya sama dengan tingkat wilayah acuannya sehingga sektor yang bersangkutan akan menjadi pengimpor.

Analisis *Shift Share* merupakan metode analisis yang digunakan untuk menilai kinerja perekonomian daerah, pergeseran struktur, posisi relatif sektor-sektor ekonomi, dan mengidentifikasi sektor unggulan daerah dalam konteks perekonomian wilayah acuan selama dua tahun atau lebih. Analisis *Shift Share* digunakan untuk melihat perkembangan Kabupaten Serang dalam kaitannya dengan Provinsi Banten. Apabila nilai $PB > 0$, maka sektor tersebut menunjukkan kemajuan. Apabila nilai $PB < 0$, maka sektor tersebut mengalami penurunan.

Berdasarkan hasil analisis *Location Quotient* yang dilakukan, sektor unggulan yang menjadi tulang punggung ekonomi Kabupaten Serang yaitu Sektor Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan; Sektor Industri Pengolahan; Sektor Administrasi

Pemerintahan, Pertahanan, dan Jaminan Sosial Wajib; dan Jasa Pendidikan. Selanjutnya, berdasarkan hasil analisis *Shift Share* menunjukkan bahwa semua sektor di Kabupaten Serang sedang berkembang pesat dan maju. Tidak ada sektor yang tertinggal, secara keseluruhan menunjukkan pertumbuhan yang positif. Berikut merupakan hasil Analisis *LQ-SS*:

SEKTOR	ANALISIS LQ				ANALISIS SHIFT-SHARE	
	NILAI RATA-RATA LQ	INTERPRETASI		NILAI PB	INTERPRETASI	
Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	1,587250279	LQ>1	BASIS	0,200643118	PB>0	PROGRESIF
Pertambangan dan Penggalian	0,191658048	LQ<1	NONBASIS	0,085933728	PB>0	PROGRESIF
Industri Pengolahan	1,445229318	LQ>1	BASIS	0,197780752	PB>0	PROGRESIF
Pengadaan Listrik dan Gas	0,494706424	LQ<1	NONBASIS	0,149923672	PB>0	PROGRESIF
Pengadaan Air, Pengolahan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	0,365114123	LQ<1	NONBASIS	0,290479742	PB>0	PROGRESIF
Konstruksi	0,982478244	LQ<1	NONBASIS	0,252366391	PB>0	PROGRESIF

Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	0,6943659 69	LQ< 1	NONBAS IS	0,2038881 4	PB> 0	PROGRESI F
Transportasi dan Pergudangan	0,7148783 22	LQ< 1	NONBAS IS	0,2692691 77	PB> 0	PROGRESI F
Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	0,9773514 12	LQ< 1	NONBAS IS	0,2458311 95	PB> 0	PROGRESI F
Informasi dan Komunikasi	0,2012024 47	LQ< 1	NONBAS IS	0,4066635 41	PB> 0	PROGRESI F
Jasa Keuangan dan Asuransi	0,8599690 54	LQ< 1	NONBAS IS	0,2090448 75	PB> 0	PROGRESI F
Real Estate	0,6064551 72	LQ< 1	NONBAS IS	0,2628270 77	PB> 0	PROGRESI F
Jasa Perusahaan	0,2117178 28	LQ< 1	NONBAS IS	0,1717705 83	PB> 0	PROGRESI F
Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	1,1035834 24	LQ> 1	BASIS	0,1237622 95	PB> 0	PROGRESI F
Jasa Pendidikan	1,0363016 26	LQ> 1	BASIS	0,1209158 58	PB> 0	PROGRESI F

Sehingga, dapat diketahui berdasarkan Analisis LQ-SS sektor-sektor yang termasuk kedalam sektor unggulan, berkembang, potensial, dan terbelakang melalui diagram berikut:

SEKTOR BERKEMBANG

- Pertambangan dan Penggalian
- Pengadaan Listrik dan Gas
- Pengadaan Air, Pengolahan Sampah, Limbah dan Daur Ulang
- Konstruksi
- Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor
- Transportasi dan Pergudangan
- Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum
- Informasi dan Komunikasi
- Jasa Keuangan dan Asuransi
- Real Estat
- Jasa Perusahaan
- Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial
- Jasa Lainnya

PB > 0**SEKTOR UNGGULAN**

- Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan
- Industri Pengolahan
- Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib
- Jasa Pendidikan

LQ < 1**LQ > 1****SEKTOR TERBELAKANG****SEKTOR POTENSIAL****PB < 0****2.2.5.4 Tipologi Klassen**

Analisis tipologi Klassen merupakan alat analisis ekonomi regional yang digunakan untuk memahami pola dan struktur pertumbuhan ekonomi suatu daerah. Metode ini mengelompokkan wilayah berdasarkan dua indikator utama: pertumbuhan ekonomi dan pendapatan per kapita. Dengan menggunakan sumbu vertikal untuk pertumbuhan ekonomi dan sumbu horizontal untuk pendapatan per kapita, daerah dapat dikategorikan ke dalam empat kuadran yang masing-masing menggambarkan kondisi ekonomi yang berbeda.

NO	Sektor	Provinsi Banten		Kabupaten Serang			Kuadran
		Rata Rata Pertumbuhan	Rata Rata Kontribusi	Rata Rata Pertumbuhan	Rata Rata Kontribusi	Keterangan	
1	Pertanian, Kehutanan, dan	0,171528	5,52%	0,173611	8,74%	Sektor maju dan tumbuh	I

	Perikanan					pesat	
	Pertambangan dan Penggalian	-0,0167	0,62%	0,11875	0,10%	Sektor potensial atau masih dapat berkembang dengan pesat	III
	Industri Pengolahan	0,131944	33,85%	0,115278	48,84%	Sektor maju dan tumbuh pesat	I
	Pengadaan Listrik dan Gas	0,0875	0,95%	0,072917	0,46%	Sektor relative tertinggal	IV
	Pengadaan Air, Pengolahan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	0,391667	0,10%	0,36875	0,04%	Sektor relative tertinggal	IV
	Konstruksi	0,422917	10,18%	0,413889	9,98%	Sektor relative tertinggal	IV

	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	0,216667	13.56%	0,215972	9,28%	Sektor relative tertinggal	IV
	Transportasi dan Pergudangan	-0,0394	5.66%	0,322917	3,84%	Sektor potensial atau masih dapat berkembang dengan pusat	III

2.2.6 Kelembagaan dan Pembiayaan

2.2.6.1 Visi dan Misi Kabupaten Serang

Kelembagaan merupakan sistem pemerintahan yang dalam fungsinya melibatkan berbagai sektor untuk mencapai tujuan dalam pembangunan dan kesejahteraan masyarakat. Menurut Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah Kabupaten Serang Tahun 2021-2026, visi Kabupaten Serang berupa **“Terwujudnya Kabupaten Serang yang Semakin Maju, Sejahtera, Berkeadilan, dan Agamis.”**. Selain itu, terdapat misi untuk mencapai visi tersebut yang terdiri atas tujuan dan sasaran. Tujuan dan sasaran adalah tahap perumusan sasaran strategis yang menunjukkan tingkat prioritas tertinggi dalam perencanaan pembangunan jangka menengah daerah. Tahap tersebut akan menjadi dasar penyusunan kinerja

pembangunan daerah secara keseluruhan. Misi Kabupaten Serang terdiri atas 6 (enam) misi, yaitu:

1. Meningkatkan Perluasan dan Pemerataan Kesempatan Memperoleh Pendidikan dan Layanan Pendidikan yang Bermutu di Setiap Jalur dan Jenjang Pendidikan Serta Melestarikan dan Mengembangkan Tradisi Budaya Sebagai Kearifan Lokal yang Tumbuh dan Hidup di Tengah Masyarakat

a. Tujuan

Meningkatkan Tingkat Pendidikan Masyarakat yang Berkualitas dan Merata serta Pelestarian tradisi seni budaya lokal.

b. Sasaran

1. Meningkatnya akses, kualitas dan manajemen pelayanan bidang pendidikan. Dengan indikator yaitu Angka Pendidikan Dasar yang ditamatkan.
2. Meningkatnya kearifan dan kelestarian seni budaya lokal. Dengan indikator yaitu Cakupan warisan budaya skala kabupaten dan nasional

2. Meningkatkan Pelayanan Kesehatan yang Bermutu, Merata, dan Terjangkau yang didukung Oleh Tenaga Kesehatan yang Profesional

a. Tujuan

Meningkatkan derajat kesehatan bagi masyarakat, dengan indikator tujuan yaitu Angka Harapan Hidup (AHH).

b. Sasaran

1. Meningkatnya akses masyarakat terhadap kesehatan yang berkualitas dan layanan kesehatan yang bermutu merata dan terjangkau bagi seluruh masyarakat.

3. Meningkatkan Pembangunan Sarana Prasarana Wilayah, Penataan Ruang, dan Permukiman yang Memadai dan Berkualitas

a. Tujuan

Meningkatkan pemerataan pembangunan Infrastruktur dan Konektivitas antar Wilayah yang berwawasan lingkungan, dengan indikator tujuan yaitu Indeks Kepuasan Layanan Infrastruktur.

b. Sasaran

1. Meningkatnya kualitas dan kuantitas infrastruktur kawasan dan daerah serta aksesibilitas antar wilayah
2. Meningkatnya kualitas lingkungan hidup dan kelestarian sumberdaya alam

4. Meningkatkan Kemandirian dan Daya Saing Ekonomi Masyarakat untuk Optimalisasi Penyerapan Tenaga Kerja dan Penanggulangan Kemiskinan

a. Tujuan

1. Meningkatkan pertumbuhan ekonomi berbasis masyarakat dan desa, dengan indikator tujuan yaitu Laju Pertumbuhan Ekonomi, Inflasi dan Tingkat pengangguran Terbuka
2. Meningkatkan kesejahteraan masyarakat, dengan Indikator tujuan yaitu Persentase Tingkat Kemiskinan dan Indeks Gini Rasio.

b. Sasaran

1. Meningkatnya produktivitas, ketahanan, dan peran ekonomi sektor pertanian dalam arti luas
2. Meningkatnya kapasitas KUMKM yang sinergi dengan dunia usaha perdagangan dan industri
3. Meningkatnya investasi daerah
4. Meningkatnya kontribusi sektor pariwisata bagi perekonomian daerah
5. Meningkatnya daya saing dan produktivitas tenaga kerja
6. Meningkatkan kemandirian masyarakat dan desa
7. Meningkatnya ketahanan pangan
8. Meningkatnya perlindungan dan pemberdayaan sosial serta pengendalian penduduk

5. Meningkatkan Tata Kelola Pemerintahan yang Baik Serta Pelayanan Publik yang Prima didukung Kapasitas Birokrasi yang Berintegritas, Kompeten, dan Professional

a. Tujuan

Meningkatkan kualitas tata kelola pemerintahan dan pelayanan publik

b. Sasaran

1. Meningkatnya kinerja penyelenggaraan pemerintahan daerah
2. Meningkatnya Kualitas Pengawasan Pelaksanaan Pembangunan Daerah
3. Meningkatnya Pendapatan asli Daerah
4. Meningkatnya kualitas perencanaan, pengendalian dan evaluasi pelaksanaan pembangunan daerah berbasis data, penelitian, dan pengembangan inovasi
5. Meningkatnya kualitas SDM aparatur
6. Meningkatnya keterbukaan informasi publik yang didukung kemajuan TI
7. Meningkatnya kualitas pelayanan publik yang didukung kemajuan TI

6. Memantapkan Fungsi dan Peran Agama Sebagai Landasan Moral dan Spiritual Dalam Kehidupan Individu, Bermasyarakat, dan Bernegara

a. Tujuan

Meningkatkan kualitas kehidupan beragama di tengah-tengah masyarakat

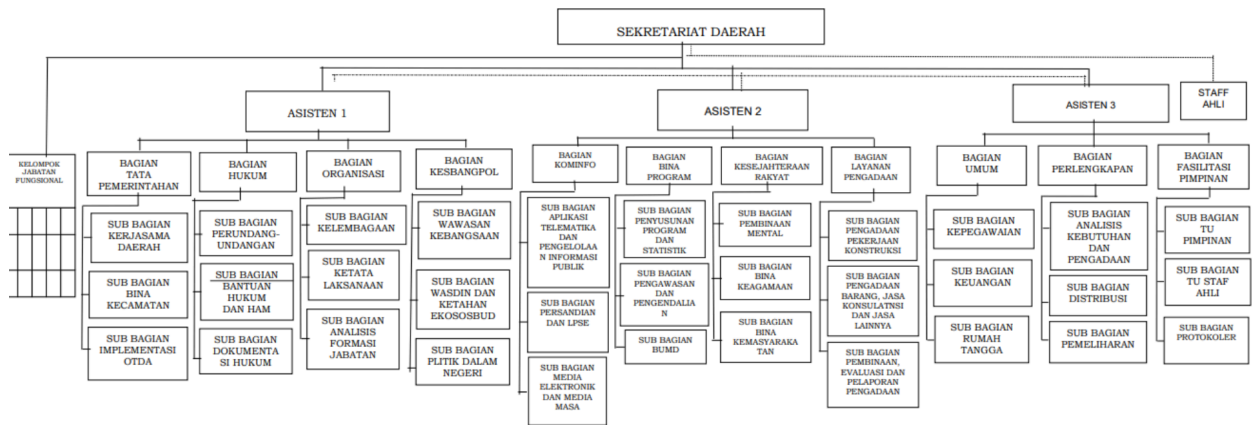
b. Sasaran

1. Meningkatnya toleransi kehidupan umat beragama

2.2.6.2 Perangkat Daerah

Menurut Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 41 Tahun 2007 Tentang Organisasi Perangkat Daerah, perangkat daerah kabupaten/kota merupakan unsur pembantu kepala daerah dalam penyelenggaraan pemerintah daerah yang terdiri dari sekretariat daerah, sekretariat DPRD, dinas daerah, lembaga teknis daerah,

kecamatan, dan kelurahan. Berikut adalah struktur organisasi dan tata kerja sekretariat daerah di Kabupaten Serang.



Gambar ... Struktur Organisasi dan Tata Kerja Sekretariat Daerah Kabupaten Serang

Sumber: Peraturan Bupati Serang Nomor 52 Tahun 2016

2.2.6.3 Program Unggulan Pariwisata dan Industri di Kabupaten Serang

1. Industri

Menurut Rancangan Peraturan Daerah Pembangunan Industri Kabupaten Serang Tahun 2023-2043, terdapat 10 pasal dan 9 bab yang mengatur soal pembangunan sektor industri di Kabupaten Serang. Pemerintah Kabupaten Serang mengusulkan Rancangan Peraturan Daerah Pembangunan Industri Logam Dasar yang terletak di Kecamatan Anyar, Kecamatan Mancak, dan Kecamatan Kramatwatu.

2. Pariwisata

Pada Kabupaten Serang, terdapat 3 program yang terdiri atas:

1. Program Ekowisata dan Konservasi Alam, yang bertujuan untuk melestarikan ekosistem pesisir dan hutan mangrove di sekitar Anyer dengan melibatkan masyarakat dalam kegiatan konservasi dan edukasi ekowisata

2. Program Promosi dan Pemasaran Pariwisata Digital dengan memanfaatkan platform digital dan media sosial untuk mempromosikan destinasi wisata di Kecamatan Mancak, termasuk pembuatan konten digital dan kampanye pemasaran.
3. Program pengembangan Wisata Alam dan Ekowisata, seperti Wisata Edukasi Elite Park di Waringin Kurung

2.2.6.4 Investasi Kabupaten Serang

Menurut Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu, pada triwulan ketiga tahun 2023, realisasi investasi Kabupaten Serang mencapai angka Rp7,3 triliun dari target 5,7 triliun. Angka tersebut terdiri dari penanaman modal asing (PMA) dan penanaman modal dalam negeri (PMDN) dengan realisasi PMA sebesar Rp5,2 triliun dan realisasi PMDN sebesar Rp2,07 triliun. Realisasi investasi di Kabupaten Serang mengalami kenaikan dengan realisasi investasi pada tahun 2022 sebesar Rp6,7 triliun dari target sebesar Rp5,6 triliun.

2.2.6.5 Kapasitas Fiskal Daerah Kabupaten Serang

Menurut Kementerian Keuangan, Kapasitas Fiskal Daerah merupakan kemampuan keuangan masing-masing daerah yang dicerminkan melalui pendapatan daerah dan penerimaan pembiayaan daerah tertentu dikurangi dengan pendapatan yang penggunaannya sudah ditentukan, belanja tertentu, dan pengeluaran pembiayaan daerah tertentu. Berdasarkan rumus dan kategori rasio kapasitas fiskal daerah kabupaten/kota yang tercantum dalam Peraturan Menteri Keuangan Nomor 84 Tahun 2023, Kabupaten Serang memiliki rasio kapasitas fiskal daerah sebesar 0,908 dan termasuk ke dalam kategori sangat rendah.

2.2.6.6 Anggaran Pendapatan Belanja Daerah Kabupaten Serang Tahun Anggaran 2024

Tabel ... Pendapatan Daerah Kabupaten Serang Tahun Anggaran 2024

Kode	Uraian	Jumlah
4	PENDAPATAN DAERAH	
4.1	PENDAPATAN ASLI DAERAH	1.010.531.276.784
4.1.01	Pajak Daerah	632.371.796.918
4.1.02	Retribusi Daerah	342.009.019.745
4.1.03	Hasil Pengelolaan Kekayaan Daerah yang Dipisahkan	20.076.527.000
4.1.04	Lain-lain PAD yang Sah	16.127.933.121
4.2	PENDAPATAN TRANSFER	2.424.847.665.048
4.2.01	Pendapatan Transfer Pemerintah Pusat	2.177.182.434.000
4.2.02	Pendapatan Transfer Antar Daerah	247.665.231.048
4.3	LAIN-LAIN PENDAPATAN DAERAH YANG SAH	10.170.000.000
4.3.01	Pendapatan Hibah	10.170.000.000
Jumlah Pendapatan		3.445.548.941.832

Sumber: Peraturan Daerah Kabupaten Serang Nomor 6 Tahun 2023

Tabel ... Belanja Daerah Kabupaten Serang Tahun Anggaran 2024

Kode	Uraian	Jumlah
5	BELANJA	
5.1	BELANJA OPERASI	2.670.223.069.535
5.1.01	Belanja Pegawai	1.441.106.977.976
5.1.02	Belanja Barang dan Jasa	1.041.633.119.577
5.1.03	Belanja Hibah	180.006.421.982

5.1.04	Belanja Bantuan Sosial	7.476.550.000
5.2	BELANJA MODAL	433.362.421.197
5.2.01	Belanja Modal Tanah	667.000.000
5.2.02	Belanja Modal Peralatan dan Mesin	148.911.741.285
5.2.03	Belanja Modal Gedung dan Bangunan	75.368.372.496
5.2.04	Belanja Modal Jalan, Jaringan, dan Irigasi	196.156.487.565
5.3	BELANJA TAK TERDUGA	5.775.000.000
5.3.01	Belanja Tidak Terduga	5.775.000.000
5.4	BELANJA TRANSFER	520.620.340.000
5.4.01	Belanja Bagi Hasil	69.341.634.000
5.4.02	Belanja Bantuan Keuangan	451.278.706.000
Jumlah Belanja		3.629.980.830.732
Total Suplus/(Defisit)		(184.431.888.900)

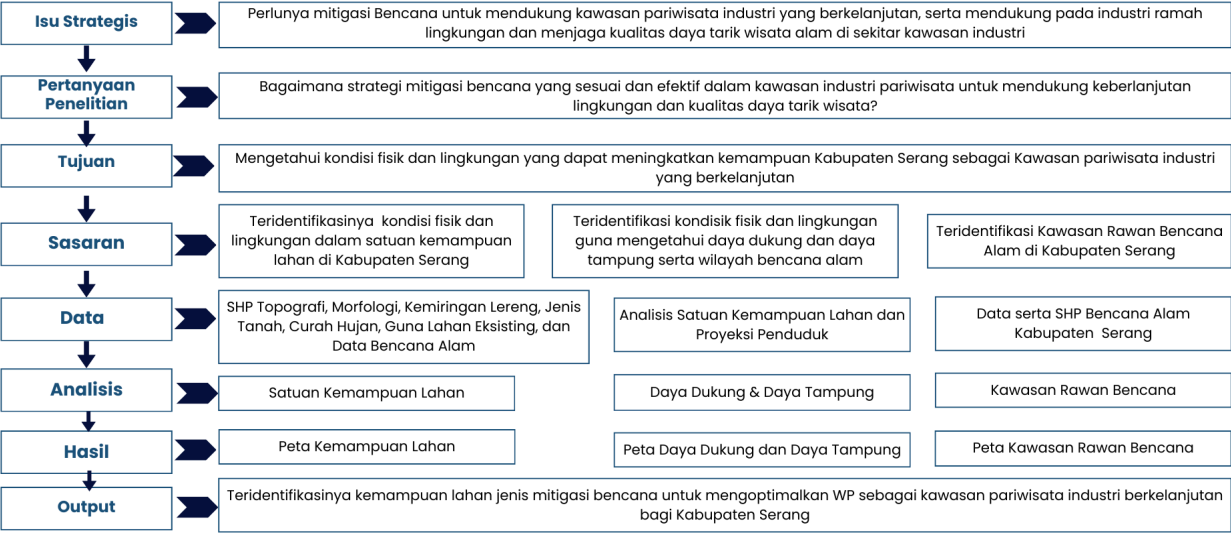
Sumber: Peraturan Daerah Kabupaten Serang Nomor 6 Tahun 2023

BAB III

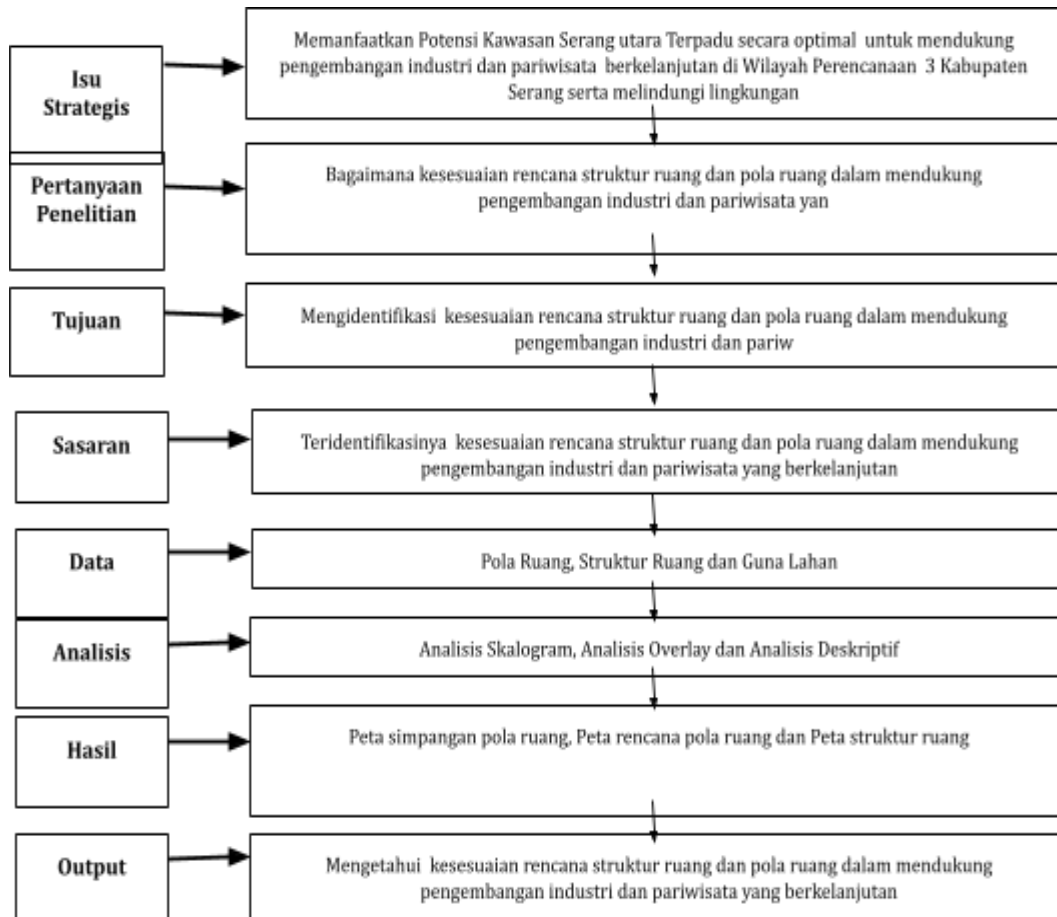
METODOLOGI PERENCANAAN

3.1 Kerangka Analisis

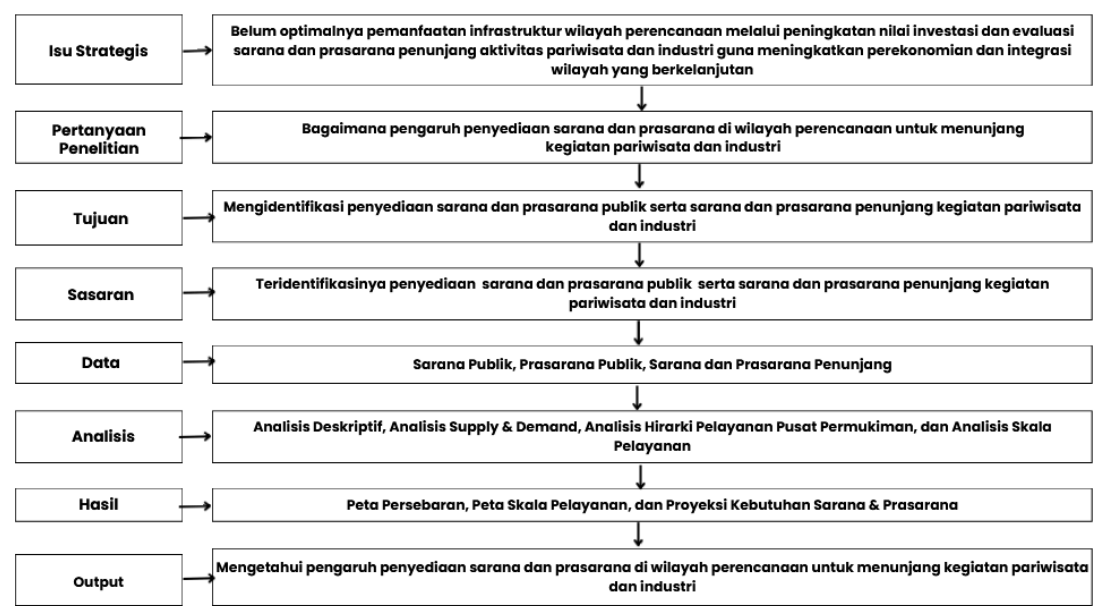
3.1.1 Fisik dan Lingkungan



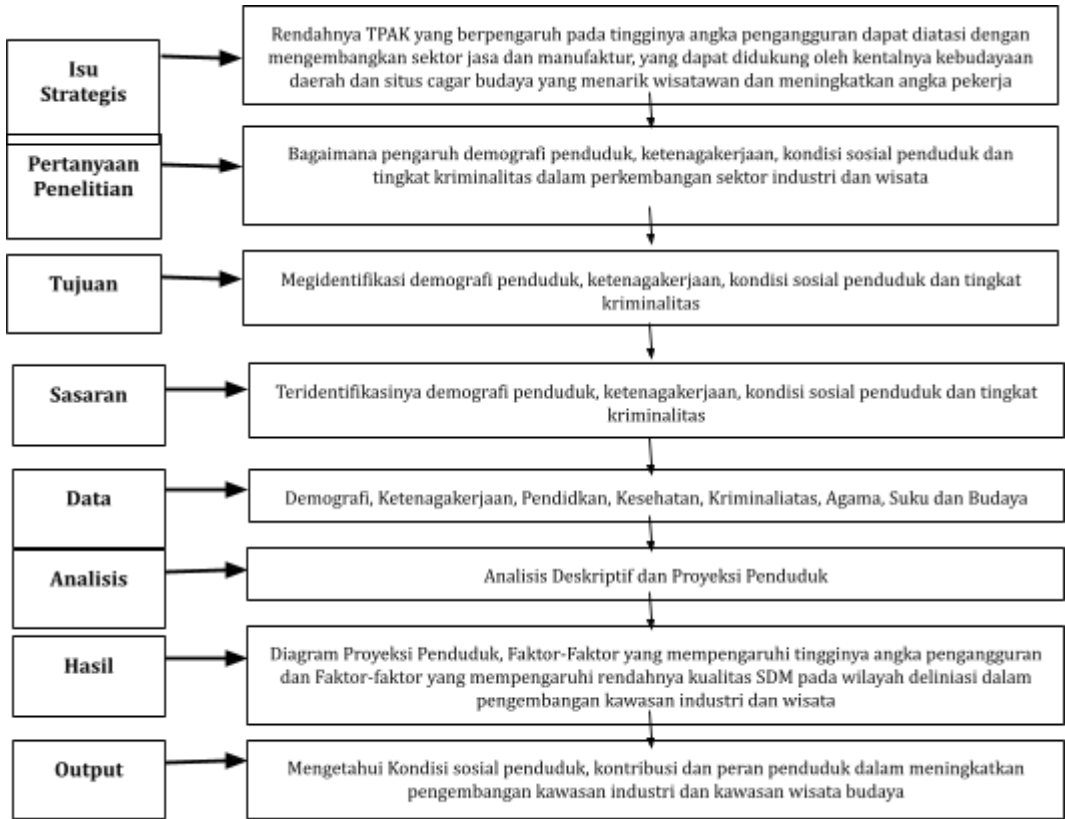
3.1.2 Spasial dan Keruangan



3.1.3 Sarana dan Prasarana



3.1.4 Sosial dan Kependudukan



3.1.5 Ekonomi Wilayah

Isu Strategis	Kurang optimalnya pemanfaatan potensi pariwisata serta tingginya nilai impor bahan baku menyebabkan sektor potensial pariwisata dan industri pengolahan belum dapat menunjang perekonomian wilayah deliniasi secara optimal					
Pertanyaan Penelitian	Strategi apa yang dapat diterapkan dalam mengoptimalkan pemanfaatan potensi pariwisata dan mengurangi ketergantungan pada impor bahan baku?					
Tujuan	Mengidentifikasi strategi yang dapat diterapkan dalam mengoptimalkan pemanfaatan potensi pariwisata dan mengurangi ketergantungan pada impor bahan baku					
Sasaran	Teridentifikasinya strategi yang dapat diterapkan dalam mengoptimalkan pemanfaatan potensi pariwisata dan mengurangi ketergantungan pada impor bahan baku					
Data	Persebaran Atraksi Pariwisata & Industri	Statistik ekspor & impor komoditas	Sebaran Jenis Komoditas	Sebaran UMKM	PDRB	Pengunjung domestik & non-domestik pariwisata
Analisis	Analisis Spasial, Deskriptif Kuantitatif (mixed method), LQ & SS, Tipologi Klassen					
Hasil	Peta Sebaran Atraksi Wisata & Industri	Potensi dan Keunggulan Wilayah	Pertumbuhan ekonomi wilayah	Pendapatan perkapita		
Output	Mengetahui strategi yang dapat diterapkan untuk mengoptimalkan sektor pariwisata dan mengurangi ketergantungan impor bahan baku di sektor industri					

3.1.6 Kelembagaan dan Pembiayaan

Isu Strategis	Pengoptimalan kelembagaan Pokdarwis melalui pengembangan pariwisata yang dapat meningkatkan PAD guna mengembangkan produk industri lokal			
Pertanyaan Penelitian	Bagaimana strategi optimalisasi kelembagaan Pokdarwis dalam pengembangan pariwisata untuk meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD) dan mendukung pertumbuhan produk industri lokal di suatu daerah?			
Tujuan	Mengidentifikasi strategi yang efektif untuk meningkatkan PAD dalam kinerja kelembagaan Pokdarwis guna pengelolaan pariwisata			
Sasaran	Menganalisis dan strategi yang digunakan oleh Pokdarwis dalam meningkatkan PAD melalui pengelolaan pariwisata, untuk mengembangkan produk industri lokal			
Data	Data Stakeholder	Data Ekonomi Lokal	Data Program Pemerintah	Data Prizinan dan Pajak Industri
Analisis	Analisis Stakeholder	Analisis Pembiayaan		Analisis Program
Hasil	Hubungan antar stakeholder di sektor pariwisata dan industri	APBD, realisasi investasi		Rincian program yang mendukung pariwisata dan industri
Output	Adanya strategi optimalisasi Pokdarwis dalam pengembangan pariwisata dan pertumbuhan produk industri lokal			

3.2 Teknik Pengumpulan Data

3.2.1 Pengumpulan Data Primer

Sumber data primer didapatkan melalui kegiatan wawancara dengan subjek penelitian dan observasi atau pengamatan langsung di lapangan. Data primer harus dicari melalui narasumber atau responden dengan menggunakan teknik pengumpulan data berupa wawancara, observasi, dan kuesioner.

Beberapa teknik pengumpulan data primer sebagai berikut:

a. Wawancara

Teknik wawancara dilakukan dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan kepada pihak-pihak terkait dengan masalah yang dibahas untuk mendapatkan sebuah data atau informasi

b. Observasi

Observasi yaitu melakukan pengamatan secara langsung di lokasi untuk mendapatkan data yang diperlukan. Observasi dilakukan untuk mengamati kegiatan yang berhubungan dengan variabel penelitian sehingga hasil dari observasi dapat dijadikan data pendukung untuk dianalisis

c. Kuisisioner

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden. Kuesioner yang digunakan adalah kuesioner tertutup yang telah diberi skot, dimana data tersebut nantinya akan dihitung secara statistik.

3.2.2 Pengumpulan Data Sekunder

Metode pengumpulan data sekunder dilakukan sebelum dan saat survei di lapangan. Data sekunder yang dimaksud adalah peraturan terkait yang masih berlaku, dokumen rencana, kumpulan data statistik, peta, dan lain-lain yang merupakan informasi yang dibutuhkan terkait lokasi penelitian berlangsung. Beberapa data sekunder dapat diakses melalui media online atau website instansi, tetapi ada pula beberapa data yang tidak dapat diperoleh melalui media online dan website sehingga diperlukan pengumpulan data sekunder saat survei langsung.

3.3 Metode Analisis Data

3.3.1 Fisik dan Lingkungan

Aspek Fisik dan Lingkungan menggunakan 4 metode analisis data sebagai berikut:

A. Analisis Spasial

Analisis spasial merupakan analisis yang menggunakan teknik pemetaan dan pengolahan data geografis untuk memahami hubungan antar berbagai elemen lingkungan.

B. Analisis Kemampuan Lahan

Analisis kemampuan lahan merupakan analisis yang dilakukan untuk mengetahui kesesuaian lahan berdasarkan karakteristik fisik lingkungan seperti topografi, jenis tanah, dan lainnya sehingga menghasilkan peta.

C. Analisis Daya Dukung dan Daya Tampung

Analisis daya dukung merupakan analisis untuk mengukur kapasitas suatu lahan untuk mendukung aktivitas tertentu tanpa menyebabkan kerusakan lingkungan sedangkan analisis daya tampung merupakan analisis yang digunakan untuk mengetahui jumlah maksimum individu atau aktivitas yang dapat ditampung oleh lingkungan tanpa menyebabkan penurunan kualitas.

D. Analisis Deskriptif

Analisis Deskriptif adalah metode analisis yang dilakukan dengan cara mengumpulkan data-data yang sesuai dengan data yang sebenarnya kemudian disusun berdasarkan keadaan yang sebenarnya, diolah serta dianalisis dan memberikan permasalahan yang ada seperti isu strategis yang sudah ditetapkan.

3.3.2 Spasial dan Keruangan

Aspek Spasial Keruangan menggunakan 3 metode analisis data sebagai berikut

A. Analisis Skalogram

Analisis Skalogram adalah metode analisis yang digunakan untuk mengetahui kemampuan suatu wilayah dan memberikan gambaran mengenai pusat-pusat pelayanan terhadap masyarakat. Pusat-pusat pelayanan yang dimaksud adalah pusat pelayanan yang memberikan ketersediaan dan kelayakan fasilitas-fasilitas yang tersedia dalam mendukung kegiatan dan berkaitan dengan aktivitas ekonomi, sosial dan pemerintah

B. Analisis Overlay

Analisis Overlay adalah yang digunakan untuk mengambil informasi baru dalam proses sistem informasi geografis (SIG) dengan menumpuk dan menyusun informasi dua data peta atau dua data spasial,

C. Analisis Deskriptif

Analisis Deskriptif adalah metode analisis yang dilakukan dengan cara mengumpulkan data-data yang sesuai dengan data yang sebenarnya kemudian disusun berdasarkan keadaan yang sebenarnya, diolah serta dianalisis dan memberikan permasalahan yang ada seperti isu strategis yang sudah ditetapkan.

3.3.3 Sarana dan Prasarana

A. Sarana

1. Sarana Pendidikan

Sarana pendidikan tidak lepas dari adanya ketersediaan fasilitas pendidikan yang memadai. Adanya fasilitas pelayanan untuk pendidikan harus disesuaikan dengan kebutuhan penduduk yang dari waktu ke waktu akan bertambah sehingga penduduk dapat terlayani dan fasilitas yang ada dapat berfungsi secara optimal. Adapun metode analisis data yang digunakan adalah analisis tingkat kebutuhan, analisis jarak jangkauan pelayanan, dan analisis proyeksi.

a. Analisis Tingkat Kebutuhan

Analisis tingkat kebutuhan dilakukan dengan membandingkan jumlah ketersediaan fasilitas yang ada dengan ketetapan standar yang mengacu pada SNI 03-1733-2004 Tentang Tata Cara Perencanaan Lingkungan Perumahan Perkotaan. Untuk dapat mengetahui jumlah sarana pendidikan yang ideal dan tingkat pelayanan sarana pendidikan dapat menggunakan rumus:

$$\text{Jumlah Ideal} = \frac{\text{Jumlah Penduduk}}{\text{Standar Penduduk Pendukung}}$$

$$\text{Tingkat Pelayanan} = \frac{\text{Jumlah Sarana yang Ada}}{\text{Jumlah Ideal}} \times 100\%$$

Tabel . Kebutuhan Sarana Pendidikan Berdasarkan SNI 03-1733-2004

No	Jenis Sarana	Kebutuhan Sarana Pendidikan dan Pembelajaran			
		Jumlah Penduduk Pendukung (Jiwa)	Kebutuhan Per Satuan Sarana		Radius Pencapaian
			Luas Lantai Min (m2)	Luas Lahan Min (m2)	
1	Sekolah Dasar	1600	633	2000	1000 m
2	SLTP /SMP	4800	2282	9000	1000 m
3	SMU / SMA	4800	3835	12500	3000 m
4	Taman Bacaan	2500	72	150	1000 m

Sumber : SNI 03-1733-2004 Tentang Tata Cara Perencanaan Lingkungan Perumahan Perkotaan

b. Analisis Jarak Jangkauan Pelayanan

Jarak jangkauan pelayanan berupa radius jangkauan maksimal dari fasilitas pendidikan. Analisis ini mengacu pada SNI 03-1733-2004 Tentang Tata Cara Perencanaan Lingkungan Perumahan Perkotaan. Analisis ini digunakan untuk mengetahui keadaan spasial jangkauan pelayanan sarana pendidikan.

c. Analisis Proyeksi

Analisis proyeksi digunakan untuk menghitung tingkat kebutuhan dan daya tampung sekolah di masa yang akan datang.

2. Sarana Kesehatan

Kesejahteraan kesehatan masyarakat merupakan faktor penting yang ditunjang oleh ketersediaan sarana kesehatan. Penyediaan sarana kesehatan merupakan salah satu hal penting yang harus diperhatikan karena penyediaan sarana kesehatan haruslah memperhatikan banyak faktor yang akan mempengaruhinya layaknya faktor pertambahan jumlah penduduk, Maka dari itu penyediaan sarana pendidikan memerlukan analisis yang mendalam, Adapun metode analisis data yang digunakan adalah analisis tingkat kebutuhan, analisis jarak jangkauan pelayanan, dan analisis proyeksi.

Adapun metode analisis data yang digunakan adalah analisis tingkat kebutuhan, analisis jarak jangkauan pelayanan, dan analisis proyeksi.

a. Analisis Tingkat Kebutuhan

Analisis tingkat kebutuhan dilakukan dengan membandingkan jumlah ketersediaan fasilitas yang ada dengan ketetapan standar yang mengacu pada SNI 03-1733-2004 Tentang Tata Cara Perencanaan Lingkungan Perumahan Perkotaan. Untuk dapat mengetahui jumlah sarana kesehatan yang ideal dan tingkat pelayanan sarana kesehatan dapat menggunakan rumus:

$$\text{Jumlah Ideal} = \frac{\text{Jumlah Penduduk}}{\text{Standar Penduduk Pendukung}}$$
$$\text{Tingkat Pelayanan} = \frac{\text{Jumlah Sarana yang Ada}}{\text{Jumlah Ideal}} \times 100\%$$

Sumber: SNI 03-1733-2004

b. Analisis Jarak Jangkauan Pelayanan

Jarak jangkauan pelayanan berupa radius jangkauan maksimal dari fasilitas pendidikan. Analisis ini mengacu pada SNI 03-1733-2004 Tentang Tata Cara Perencanaan Lingkungan Perumahan Perkotaan. Analisis ini digunakan untuk mengetahui keadaan spasial jangkauan pelayanan sarana pendidikan.

c. Analisis Proyeksi

Analisis proyeksi digunakan untuk menghitung tingkat kebutuhan dan daya tampung sekolah di masa yang akan datang. Dengan proyeksi sarana kesehatan akan menjadikan penyediaan kebutuhan sarana kesehatan dapat optimal dan memenuhi kebutuhan yang ada.

Maka dari itu dalam melakukan analisis penyediaan sarana kesehatan Mengacu pada SNI 03-1733-2004 terdapat pada tabel dibawah

ini:

No	Jenis Sarana	Jumlah Penduduk Pendukung (Jiwa)	Kebutuhan Per Satuan Sarana		Standard (m ² /jiwa)	Kriteria	
			Luas Lantai Min (m ²)	Luas Lahan Min (m ²)		Radius Pencapaian	Lokasi dan Penyelesaian
1	Posyandu	1.250	36	60	0,048	500	Di tengah kelompok tetangga tidak menyebarkan

							jalan raya.
2	Balai Pengobatan Warga	2.500	150	300	0,12	1.000 m'	Di tengah kelompo k tetangga tidak menyebe rang jalan raya
3	BKIA / Klinik Bersalin	30.000	1500	300	0,1	4.000 m'	Dapat dijangka u dengan kendaraa n umum
4	Puskesmas Pembantu dan Balai Pengobatan Lingkungan	30.000	150	300	0,006	1.500 m'	-
5	Puskesmas dan Balai Pengobatan	120.000	420	1.000	0,008	3.000 m'	-
6	Tempat Praktek Dokter	5.000	18	-	-	1.500 m'	-
7	Apotik /	30.000	120	250	0,025	1.500 m'	-

	Rumah Obat						
--	------------	--	--	--	--	--	--

Sumber: SNI 03-1733-2004

3. Sarana Peribadatan

Analisis yang dilakukan bertujuan untuk mengevaluasi kualitas pelayanan dan kebutuhan fasilitas peribadatan berdasarkan jumlah penduduk di setiap kecamatan dalam Wilayah Perencanaan, sehingga kebutuhan masyarakat dapat terpenuhi. Untuk menentukan jumlah fasilitas peribadatan yang ideal dan tingkat pelayanan yang ada di Wilayah Perencanaan, perhitungan dapat dilakukan dengan menggunakan rumus tertentu.

$$\text{Jumlah yang seharusnya} = \frac{\text{jumlah penduduk}}{\text{standar penduduk pendukung}}$$

$$\text{Tingkat Pelayanan} = \frac{\text{jumlah sarana yang ada}}{\text{jumlah yang seharusnya}} \times 100\%$$

Sumber: SNI 03-1733-2004

Untuk menentukan kebutuhan sarana Peribadatan di masa yang akan datang dibutuhkan acuan berupa jumlah penduduk dan indikator lainnya yang termuat dalam tabel berikut:

Tabel Standar Jenis Sarana Peribadatan

No	Jenis Sarana	Jumlah Penduduk Pendukung (Jiwa)	Kebutuhan Per Satuan Sarana		Standard (m2/jiwa)	Kriteria	
			Luas Lantai Min (m2)	Luas Lahan Min (m2)		Radius Pencapaian	Lokasi dan Penyelesaian

1	Musholla/Langgar	250	45	100 bila bangunan tersendiri	0,36	100 m	Di tengah kelompok tetangga. Dapat merupakan bagian dari bangunan sarana lain
2	Masjid Lingkungan (Kelurahan)	30.000	30.000	3.600	0,12	-	Dapat dijangkau dengan kendaraan umum.
3	Masjid Kecamatan	120.000	3.600	5400	0,03	-	Berdekat an dengan pusat lingkungan / kelurahan
4	Masjid Warga	2.500	300	600	0,24	1.000 m'	Di tengah kelompok

							tetangga tidak menyeberang jalan raya.
5	Sarana Ibadah Agama Lain	Tergantung sistem kekerabatan / hirarki lembaga	Tergantung kebiasaan setempat	Tergantung kebiasaan setempat	-	-	-

Sumber: SNI 03-1733-2004

4. Sarana Perdagangan dan Jasa

Analisis yang dilakukan bertujuan untuk mengevaluasi kualitas pelayanan dan kebutuhan fasilitas perdagangan serta jasa berdasarkan jumlah penduduk di setiap kecamatan dalam Wilayah Perencanaan, sehingga kebutuhan masyarakat dapat terpenuhi. Tujuan dari analisis fasilitas perdagangan dan jasa di suatu wilayah adalah untuk meningkatkan pelayanan kepada masyarakat, terutama dalam kegiatan ekonomi, agar kebutuhan sehari-hari dapat dipenuhi. Untuk menentukan jumlah fasilitas perdagangan dan jasa yang ideal serta tingkat pelayanan yang ada di Wilayah Perencanaan, perhitungan dapat dilakukan dengan menggunakan rumus tertentu.

$$\text{Jumlah yang seharusnya} = \frac{\text{jumlah penduduk}}{\text{standar penduduk pendukung}}$$

$$\text{Tingkat Pelayanan} = \frac{\text{jumlah sarana yang ada}}{\text{jumlah yang seharusnya}} \times 100\%$$

Sumber: SNI 03-1733-2004

Untuk menentukan kebutuhan sarana Perdagangan dan Jasa di masa yang akan datang dibutuhkan acuan berupa jumlah penduduk dan indikator lainnya yang termuat dalam tabel berikut:

Tabel Standar Jenis Sarana Perdagangan dan Jasa

No	Jenis Sarana	Jumlah Penduduk Pendukung (Jiwa)	Kebutuhan Per Satuan Sarana		Standard (m ² /jiwa)	Kriteria	
			Luas Lantai Min (m ²)	Luas Lahan Min (m ²)		Radius Pencapaian	Lokasi dan Penyelesaian
1	Toko/Warung	250	50 (termasuk gudang)	100 bila bangunan tersendiri	0,4	300 m	Di tengah kelompok tetangga. Dapat merupakan bagian dari bangunan sarana lain
2	Pertokoan	6.000	1.200	3.000	0,5	2.000 m	Di pusat kegiatan sub lingkungan. KDB 40% Dapat berbentuk P&D

3	Pusat Pertokoan + Pasar Lingkungan	30.000	13.500	10.000	0,33	-	Dapat dijangkau dengan kendaraan umum.
4	Pusat Perbelanjaan dan Niaga (Toko + Pasar + Bank + Kantor)	120.000	36.000	36.000	0,3	-	Terletak di jalan utama. Termasuk sarana parkir sesuai ketentuan setempat

Sumber: SNI 03-1733-2004

5. Sarana Transportasi

Kesejahteraan masyarakat tidak lepas dari baiknya ketersediaan fasilitas dan aksesibilitas transportasi di suatu wilayah. Penyediaan sarana transportasi merupakan salah satu hal yang dapat menjadi faktor apakah suatu daerah dapat berkembang dengan baik. Maka dari itu penyediaan sarana transportasi merupakan salah satu hal yang harus diperhatikan. Menurut SNI 03-1733-2004 Lingkungan perumahan direkomendasikan untuk dilalui sarana jaringan transportasi atau memiliki akses yang tidak terlampau jauh (maksimum 1 km) menuju sarana transportasi tersebut. Lingkungan perumahan harus dilengkapi jaringan transportasi sesuai ketentuan dan persyaratan teknis yang diatur dalam peraturan / perundangan yang telah berlaku, terutama mengenai tata cara perencanaan umum jaringan transportasi lingkungan perumahan di perkotaan. Maka dari itu penyediaan Sarana transportasi diperlukan analisis yang mendalam, Adapun metode analisis data

yang digunakan adalah analisis tingkat kebutuhan, analisis jarak jangkauan pelayanan, dan analisis proyeksi.

a. Analisis Tingkat Kebutuhan

Analisis tingkat kebutuhan dilakukan dengan membandingkan jumlah ketersediaan fasilitas yang ada dengan ketentuan standar yang mengacu pada SNI 03-1733-2004 Tentang Tata Cara Perencanaan Lingkungan Perumahan Perkotaan. Untuk dapat mengetahui jumlah sarana kesehatan yang ideal dan tingkat pelayanan sarana kesehatan dapat menggunakan rumus:

$$\text{Jumlah yang seharusnya} = \frac{\text{jumlah penduduk}}{\text{standar penduduk pendukung}}$$
$$\text{Tingkat Pelayanan} = \frac{\text{jumlah sarana yang ada}}{\text{jumlah yang seharusnya}} \times 100\%$$

Sumber: SNI 03-1733-2004

b. Analisis Jarak Jangkauan Pelayanan

Jarak jangkauan pelayanan berupa radius jangkauan maksimal dari fasilitas pendidikan. Analisis ini mengacu pada SNI 03-1733-2004 Tentang Tata Cara Perencanaan Lingkungan Perumahan Perkotaan. Analisis ini digunakan untuk mengetahui keadaan spasial jangkauan pelayanan sarana pendidikan.

c. Analisis proyeksi digunakan untuk menghitung tingkat kebutuhan dan daya

Tampung sekolah di masa yang akan datang. Dengan proyeksi sarana kesehatan akan menjadikan penyediaan kebutuhan sarana kesehatan dapat optimal dan memenuhi kebutuhan yang ada.

Maka dari itu dalam melakukan analisis penyediaan sarana Transportasi Mengacu pada SNI 03-1733-2004 terdapat pada tabel dibawah ini:

No	Sarana Transportasi	Luas Lahan	Jangkauan	Keterangan
1	terminal wilayah (tiap Kecamatan)	2000 m ²	120.000 penduduk	Pertimbangan khusus: • Jarak jangkauan pejalan kaki ideal ke titik transit lain / daerah tujuan = 400 m • Jarak penempatan elemen penunjang fasilitas
2	terminal wilayah (tiap kelurahan)	1000 m ²	30.000 penduduk	
3	pangkalan oplet / angkot	500 m ² 1	120.000 penduduk	
4	pangkalan becak / andong	200 m ²	30.000 penduduk	
5	pangkalan ojek	200 m ²	30.000 penduduk	
6	halte	-	-	
7	parkir	-	-	

B. Prasarana

1. Jaringan Air Bersih

Air bersih merupakan kebutuhan pokok bagi masyarakat dalam menjalankan aktivitas sehari-hari. Seiring dengan pertumbuhan wilayah, jumlah penduduk di suatu daerah juga terus meningkat. Dampak dari pertumbuhan ini adalah peningkatan konsumsi air bersih yang menjadi semakin tinggi. Fenomena ini mendorong perlunya penyelenggaraan yang efisien dan efektif dalam penyediaan serta distribusi air bersih untuk memenuhi kebutuhan masyarakat yang semakin bertambah. Dengan demikian, upaya untuk memastikan ketersediaan air bersih yang memadai menjadi semakin penting guna mendukung kesejahteraan dan keberlanjutan

wilayah tersebut. Perhitungan pelayanan air bersih ditetapkan dengan standar kebutuhan air bersih yang dihitung berdasarkan tipe kota dan jumlah penduduk. Berikut adalah tabel standar kebutuhan air bersih.

No	Uraian	Kategori Kota Berdasarkan Jumlah Jiwa				
		<1.000.000	500.000 s.d 1.000.000	100.000 s.d 500.000	20.000 s.d 100.000	<20.000
		Metropolitan	Besar	Sedang	Kecil	Desa
1	Konsumsi Unit Sambungan Rumah (liter/orng/hari)	190	170	130	100	80
2	Konsumsi Unit Hidran Umum (HU)(liter/orang/ hari)	30	30	30	30	30
3	Konsumsi Unit Non Domestik(liter/or ang/hari)	20-30	20-30	20-30	20-30	20-30
4	Kehilangan Air (%)	20-30	20-31	20-32	20-33	20-34
5	Faktor Hari Maksimum	1,1	1,1	1,1	1,1	1,1

6	Faktor Jam Puncak	1,5	1,5	1,5	1,5	1,5
7	Jumlah Jiwa Per SR	5	5	6	6	10
8	Jumlah Jiwa per HU	100	100	100	100-200	200
9	Jam Operasi	24	24	24	24	24
10	Volume Reservoir (% max day demand)	20	20	20	20	20
11	SR : HU	50:50 s/d 80:20	50:50 s/d 80:20	80:20	70:30	70:30
12	Cakupan Pelayanan (%)	90	90	90	90	75

Sumber : Permen PU No 1 Tahun 2014 Tentang Standar Pelayanan Minimal

Standar kebutuhan air seperti pada tabel di atas, digunakan untuk menganalisis apakah kondisi air bersih yang saat ini didistribusikan dan diterima oleh pelanggan sudah memenuhi kriteria standar yang telah ditetapkan. Selain itu, analisis pada Kabupaten Serang juga didasarkan pada kategori kota berdasarkan jumlah penduduk.

2. Jaringan Air Limbah

Air limbah adalah air sisa dari suatu hasil usaha atau kegiatan, yang jika tidak dilakukan pengelolaan dengan baik, akan dapat menimbulkan

pencemaran terhadap lingkungan. Air limbah berasal dari berbagai sumber yang dibagi secara umum sebagai berikut.

Sesuai dengan Undang-Undang No 32 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup, menyebutkan perlu adanya upaya untuk melestarikan fungsi lingkungan hidup dan mencegah terjadinya pencemaran dan/ atau kerusakan lingkungan hidup. Salah satu upayanya dilakukan dengan pengelolaan air limbah. Dalam Peraturan Daerah No.10 tentang pengelolaan limbah domestik, berdasarkan kapasitas pengolahan terdiri atas skala individual dan skala komunal. Skala individual diperuntukkan 1 unit rumah tangga, sedangkan skala komunal diperuntukkan untuk 2 sampai 10 unit rumah tinggal/atau bangunan.

Berdasarkan acuan pada Peraturan Menteri Pekerjaan Umum No. 16 Tahun 2008 tentang Kebijakan dan Strategi Nasional Pengembangan Sistem Pengelolaan Air limbah, perencanaan Instalasi Pengolahan Air Limbah komunal meliputi perhitungan debit air limbah, perhitungan elevasi jalan, dan pengukuran lahan. Untuk air limbah yang berasal dari domestik dapat dilakukan pendekatan rumus sebagai berikut.

a. Debit Air Limbah Rata-Rata

$$Q_r = Q_d + Q_{nd}$$

Keterangan :

Q_r = debit air limbah rata-rata (L/det)

Q_d = debit air limbah domestik (L/det)

Q_{nd} = debit air limbah non domestik (L/ det)

b. Debit Air Limbah Puncak

$$Q_{peak} = f_{peak} \times Q_r$$

Keterangan:

Q_{peak} = debit air limbah puncak (L/det)

Q_r = debit air limbah rata-rata (L/det)

F_{peak} = faktor puncak

c. Debit Air Limbah Minimum

$$Q_{min} = \frac{1}{5} \times \left(\frac{P}{1000} \right)^{1,2} \times Q_r$$

Keterangan:

Q_{min} = debit air limbah minimum (L/det)

Q_r = debit air limbah rata-rata (L/det)

P = Penduduk

d. Debit Air Limbah Total

$$Q_{tot} = Q_{inf} + Q_{peak}$$

Keterangan :

Q_{tot} = debit air limbah total (L/det)

Q_{inf} = debit infiltrasi (L/det)

Q_{peak} = debit air limbah puncak (L/det)

3. Jaringan Persampahan

Acuan yang digunakan dalam penggunaan analisis prasarana persampahan mengacu pada SNI 03-1733- 2004 Tentang Tata Cara Perencanaan Lingkungan Perumahan Perkotaan untuk mengetahui tingkat kebutuhan. adapun metode analisis yang digunakan dalam sarana persampahan yaitu analisis Supply and Demand, Analisis ini meliputi:

a. Analisis Supply Sarana Persampahan

Analisis ini dilakukan dengan memproyeksikan ketersediaan sarana persampahan yang terdapat di Kabupaten Serang berdasarkan SNI 03-1733-2004 tentang Tata Cara Perencanaan Lingkungan Perumahan di Perkotaan, dengan diasumsikan bahwa rata-rata timbunan sampah

domestik adalah 2,5 liter/jiwa/hari. $\text{Volume Sampah} = \text{Jumlah Penduduk} \times 2,5 \text{ liter/jiwa/hari}$

b. Analisis Demand Sarana Persampahan

Analisis ini digunakan untuk mengukur produksi sampah di Kabupaten Lampung Tengah sehingga kebutuhan sarana persampahan dapat terukur. Analisis demand dilakukan dengan cara memproyeksikan jumlah timbunan sampah yang dihasilkan di Kabupaten Serang, sehingga data yang dibutuhkan dalam proses analisis yaitu: Data jumlah penduduk per Kecamatan di Kabupaten Serang. Berdasarkan data tersebut, kemudian akan diproyeksikan. Jumlah penduduk ini akan digunakan untuk merencanakan sarana persampahan di Kabupaten Serang, yang nantinya akan dihitung jumlah kebutuhannya untuk 20 tahun ke depan.

4. Jaringan Listrik

Jaringan listrik adalah suatu sistem terhubung yang berfungsi untuk menyebarkan energi listrik dari sumber pembangkit pada penggunaannya. Jaringan listrik terdiri atas pembangkit listrik, gardu listrik, dan jaringan transmisi yang kompleks. Berdasarkan tegangan, jaringan listrik dapat dibedakan menjadi jaringan tegangan rendah, menengah, dan tinggi. Jaringan tegangan tinggi digunakan untuk mendistribusikan listrik dari pembangkit listrik ke gardu induk. Jaringan tegangan menengah digunakan untuk mendistribusikan listrik dari gardu induk ke gardu distribusi. Sedangkan jaringan tegangan rendah digunakan untuk mendistribusikan listrik dari gardu distribusi ke rumah-rumah atau bangunan-bangunan.

5. Jaringan Telekomunikasi

Pada era globalisasi saat ini, telepon seluler tidak lagi dianggap sebagai kebutuhan melainkan telah menjadi bagian dari gaya hidup yang umum. Base Transceiver Station (BTS) merupakan infrastruktur penting

dalam penyediaan layanan seluler yang memerlukan lahan, bangunan, dan ruang udara yang tersedia. Oleh karena itu, apabila pendirian menara BTS tidak diatur dengan baik, hal tersebut dapat berdampak negatif pada tata ruang dan estetika di sekitarnya. Untuk menghitung kebutuhan BTS dalam dua puluh tahun ke depan dan untuk menjamin layanan seluler yang cukup untuk memenuhi kebutuhan pelanggan di sebuah kota atau kabupaten, pendekatan yang digunakan yaitu dengan mempertimbangkan jumlah penduduk di setiap kecamatan dan menentukan tingkat kepadatan penggunaan layanan seluler.

Dalam perhitungan kebutuhan BTS, acuan yang dipergunakan merujuk pada regulasi pemerintah, yaitu Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Nomor 7 Tahun 2009 tentang pedoman dan penggunaan bersama menara telekomunikasi, dan Peraturan Menteri Komunikasi dan Informatika Tahun 2007 tentang pedoman penggunaan menara telekomunikasi.

- a. Berdasarkan data jumlah penduduk yang telah diperoleh dari proses pengumpulan data, kemudian dilakukan prediksi jumlah penduduk pada tahun tertentu (P_t) dengan menggunakan rumus pertumbuhan penduduk secara geometri:

$$P_t = P_0(1 + t)^2$$

- b. Dengan asumsi teledensitas seluler sebesar $x\%$, maka dapat diperkirakan jumlah pelanggan selular sebesar:

$$P = x\% \times P_t$$

- c. Jika diasumsikan setiap pelanggan membangkitkan trafik sebesar β mErlang, maka trafik total yang dibangkitkan oleh semua pelanggan adalah sebesar:

$$T = P \times \beta \times 10^{-3}$$

Keterangan:

T = Total trafik yang dibangkitkan pelanggan seluler (Erlang)

P = Jumlah pelanggan seluler

B = Erlang per pelanggan (mErlang)

- d. Jumlah BTS yang dibutuhkan untuk melayani jumlah pelanggan (P) adalah total trafik yang dibangkitkan pelanggan (T) dibagi dengan kapasitas 1 BTS (A):

$$B = T/A$$

Keterangan:

B = Jumlah kebutuhan BTS

T = Total trafik semua pengguna seluler (Erlang)

A = Kapasitas 1 BTS

- e. Jumlah menara bersama telekomunikasi adalah jumlah BTS hasil perhitungan (B) dibagi 3 (dibulatkan ke atas):

$$M_t = B_t - B_o3 + M_o$$

Keterangan:

M_t = jumlah menara bersama telekomunikasi

M_o = jumlah menara eksisting pada tahun awal

B_t = jumlah kebutuhan BTS pada tahun t

B_o = jumlah BTS eksisting pada tahun awal

3 = 1 menara bersama menampung (3 rutr)

Metode analisis pada jaringan telekomunikasi digunakan untuk melihat kebutuhan dan cakupan pelayanan jaringan telekomunikasi di beberapa titik lokasi yang ada di tiap-tiap kecamatan pada Kabupaten Serang.

6. Jaringan Drainase dan Irigasi

Irigasi adalah menyalurkan air yang perlu untuk pertumbuhan tanaman ke tanah yang diolah dan mendistribusinya secara sistematis (Sosrodarsono dan Takeda, 2003). Irigasi adalah usaha penyediaan, pengaturan dan pembuangan air irigasi untuk menunjang pertanian yang jenisnya meliputi irigasi permukaan, irigasi rawa, irigasi air bawah tanah, irigasi pompa, dan irigasi tambak (PP No. 20 tahun 2006 tentang Irigasi).

Kebutuhan air irigasi adalah jumlah volume air yang diperlukan untuk memenuhi kebutuhan evaporasi, kehilangan air, kebutuhan air untuk tanaman dengan memperhatikan jumlah air yang diberikan oleh alam melalui hujan dan kontribusi air tanah (Sosrodarsono dan Takeda, 2003). Kebutuhan air sawah untuk padi ditentukan oleh faktor - faktor berikut.

- a. Penyiapan lahan
- b. Penggunaan konsumtif
- c. Perkolasi dan rembesan
- d. Penggantian lapisan air
- e. Curah hujan efektif

Untuk perhitungan kebutuhan irigasi selama penyiapan lahan, digunakan metode yang dikembangkan oleh Van de Goor dan Zijlsha (1968). Metode tersebut didasarkan pada laju air konstan dalam lt/dt/ha selama periode penyiapan lahan dan menghasilkan rumus sebagai berikut.

$$IR = M_{ek} / (e_k - 1) \quad (1)$$

Keterangan :

IR = Kebutuhan air irigasi di tingkat persawahan (mm/hari)

M = Kebutuhan air untuk mengganti kehilangan air akibat evaporasi dan perkolasi di sawah yang sudah dijenuhkan

$$M = E_o + P \quad (2)$$

Keterangan :

E_o = Evaporasi air terbuka yang diambil 1,1 E_{To} selama penyiapan lahan (mm/hari) P = Perkolasi (mm/hari) $K = M.T / S \quad (3)$

Di mana:

T = Jangka waktu penyiapan lahan (hari)

S = Kebutuhan air, untuk penjenuhan ditambah dengan lapisan air 50 mm

Untuk petak tersier, jangka waktu yang dianjurkan untuk penyiapan lahan adalah 1,5 bulan. Bila penyiapan lahan terutama dilakukan dengan

peralatan mesin, jangka waktu satu bulan dapat dipertimbangkan. Kebutuhan air untuk pengolahan lahan sawah () bisa diambil 200 mm. Ini meliputi penjemuran (&) dan penggenangan sawah, pada awal transplantasi akan ditambahkan lapisan air 50 mm lagi. Angka 200 mm di atas mengandaikan bahwa tanah itu "bertekstur berat, cocok digenangi dan bahwa lahan itu belum bera (tidak ditanami) selama lebih dari 2,5 bulan. Jika tanah itu dibiarkan bera lebih lama lagi, ambillah 250 mm sebagai kebutuhan air untuk penyiapan lahan. Kebutuhan air untuk penyiapan lahan termasuk kebutuhan air untuk persemaian.

3.3.4 Sosial dan Kependudukan

Aspek Sosial Kependudukan menggunakan dua metode analisis data, yaitu sebagai berikut:

A. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis deskriptif merupakan metode pengolahan data yang sangat penting dalam penelitian, bertujuan untuk memberikan gambaran yang jelas dan komprehensif tentang karakteristik data yang dikumpulkan. Proses ini melibatkan pengorganisasian, peringkasan, dan penyajian informasi dari kumpulan data mentah menjadi format yang lebih mudah dipahami dan diinterpretasikan. Dalam praktiknya, analisis deskriptif menggunakan berbagai teknik statistik untuk menghasilkan ukuran-ukuran yang representatif, seperti mean (rata-rata), median, modus, standar deviasi, dan range. Hasil dari analisis ini dapat disajikan dalam berbagai bentuk, termasuk tabel frekuensi, grafik, diagram, serta ukuran tendensi sentral dan variabilitas. Tujuan utamanya adalah menyederhanakan kompleksitas data, memungkinkan peneliti dan pembaca untuk dengan cepat memahami pola, tren, atau anomali dalam dataset. Lebih dari sekadar mengumpulkan angka, analisis deskriptif berfungsi sebagai jembatan antara data mentah dan wawasan yang bermakna, memberikan dasar yang kuat untuk analisis lebih lanjut dan pengambilan keputusan berbasis data. Metode ini sangat berharga dalam berbagai bidang penelitian, membantu mengidentifikasi

karakteristik kunci dari subjek yang diteliti dan menyediakan pondasi untuk pemahaman yang lebih mendalam tentang fenomena yang sedang dipelajari. Dengan kemampuannya untuk menyajikan informasi secara efektif kepada berbagai audiens, analisis deskriptif menjadi alat yang tak ternilai dalam komunikasi hasil penelitian dan mendukung pengambilan keputusan yang informative dalam berbagai konteks.

B. Analisis Kualitatif

Analisis kualitatif dalam konteks aspek sosial dan kependudukan merupakan suatu pendekatan penelitian yang berfokus pada pemahaman mendalam terhadap fenomena sosial dan dinamika kependudukan melalui perspektif subjektif dan interpretasi makna. Metode ini melibatkan pengumpulan data non-numerik seperti wawancara mendalam, observasi partisipan, dan analisis dokumen untuk mengeksplorasi kompleksitas interaksi sosial, nilai-nilai budaya, dan pengalaman hidup individu atau kelompok dalam suatu populasi. Analisis kualitatif bertujuan untuk mengungkap pola-pola perilaku, persepsi, dan motivasi yang mendasari tren demografis dan perubahan sosial, serta memberikan wawasan kontekstual yang kaya tentang bagaimana faktor-faktor sosial, ekonomi, dan budaya mempengaruhi dinamika kependudukan. Pendekatan ini memungkinkan untuk memahami nuansa dan variasi dalam pengalaman manusia yang mungkin tidak terungkap melalui metode kuantitatif semata, sehingga memberikan pemahaman yang lebih holistik tentang fenomena sosial dan kependudukan yang kompleks.

C. Analisis Proyeksi Penduduk

Analisis proyeksi penduduk merupakan ramalan jumlah penduduk yang ada di suatu daerah melalui perhitungan ilmiah yang tertuju pada asumsi dari komponen-komponen laju pertumbuhan penduduk, yaitu kelahiran, kematian dan juga perpindahan (migrasi). Analisis proyeksi juga diperlukan dalam perencanaan pembangunan karena memiliki hubungan dengan kesejahteraan masyarakat yang memerlukan data jumlah penduduk dimasa yang akan datang. Adapun rumus dalam menghitung proyeksi adalah sebagai berikut:

$$P_n = P_0 (1+r)^n$$

Keterangan:

P_n =Jumlah penduduk pada tahun n

P_0 = jumlah penduduk pada tahun dasar (awal)

r = Tingkat pertumbuhan penduduk pertahun

n = Tingkat pertumbuhan penduduk pertahun

D. Analisis Kepadatan Penduduk

Untuk menentukan tingkat konsentrasi populasi di suatu wilayah geografis tertentu, suatu proses yang dikenal sebagai analisis kepadatan penduduk dilakukan. Metode ini menghitung jumlah orang yang tinggal di setiap unit area, yang biasanya diukur dalam satuan jiwa per kilometer persegi (jiwa/km²). Proses ini tidak hanya menghitung rasio sederhana antara jumlah penduduk dan luas wilayah, tetapi juga memperhitungkan pola pemukiman, distribusi spasial penduduk, dan variasi kepadatan antar sub-wilayah. Hasil analisis ini menunjukkan bagaimana orang tersebar di suatu area. Ini sangat penting untuk berbagai aspek perencanaan dan pengambilan keputusan. Signifikansi analisis kepadatan penduduk terletak pada perannya yang vital dalam berbagai bidang pembangunan dan manajemen perkotaan serta pedesaan. Dalam konteks perencanaan perkotaan, data kepadatan penduduk menjadi dasar untuk merancang tata ruang yang efisien, menentukan lokasi fasilitas publik, dan mengoptimalkan sistem transportasi. Di bidang pembangunan infrastruktur, informasi ini membantu dalam perencanaan jaringan utilitas seperti listrik, air, dan telekomunikasi agar dapat melayani populasi secara efektif. Lebih lanjut, dalam manajemen sumber daya alam, pemahaman tentang kepadatan penduduk memungkinkan alokasi sumber daya yang lebih bijaksana dan berkelanjutan, mempertimbangkan keseimbangan antara kebutuhan manusia dan kapasitas lingkungan. Analisis ini juga berperan penting dalam mitigasi bencana, perencanaan pelayanan kesehatan, dan pengembangan kebijakan sosial yang

responsif terhadap dinamika populasi. Dengan demikian, analisis kepadatan penduduk bukan hanya alat statistik, tetapi merupakan komponen integral dalam perencanaan pembangunan yang holistik dan berkelanjutan.

E. Analisis Spasial

Analisis spasial dalam demografi sosial tidak hanya berfokus pada lokasi fisik individu atau kelompok, tetapi juga mengintegrasikan teknik statistik dengan data geospasial untuk mengungkap pola-pola kompleks dalam persebaran penduduk, interaksi sosial, dan fenomena demografis. Metode ini dikenal sebagai analisis spasial dalam konteks aspek sosial kependudukan. Pendekatan ini memungkinkan dalam pembuatan kebijakan untuk mengidentifikasi fenomena sosial-kependudukan seperti kepadatan penduduk, pola migrasi, dan disparitas akses terhadap layanan publik.

3.3.5 Ekonomi Wilayah

A. Analisis Deskriptif Statistik

Analisis Deskriptif Statistik merupakan metode yang digunakan untuk mendeskripsikan dan memberikan gambaran tentang variabel-variabel dalam suatu penelitian. Tujuan digunakannya analisis deskriptif adalah untuk mendapatkan penjelasan secara umum mengenai masalah yang dianalisis agar pembaca lebih mudah untuk memahaminya.

B. Analisis Sektor Basis *Location Quotient & Shift Share* (LQ, SS)

Analisis Location Quotient (LQ) digunakan untuk mengidentifikasi sektor basis dan non-basis di suatu wilayah. Sektor basis adalah sektor yang mampu memenuhi kebutuhan wilayah itu sendiri dan dapat mengekspor ke luar wilayah, sedangkan sektor non-basis hanya mampu memenuhi kebutuhan wilayah itu sendiri.

Analisis Shift-Share digunakan untuk menganalisis pergeseran dan peranan sektor-sektor ekonomi di suatu wilayah dibandingkan dengan

perekonomian nasional. Analisis ini membagi perubahan (D) suatu variabel wilayah menjadi tiga komponen:

- Pertumbuhan nasional (N), menunjukkan besarnya pengaruh pertumbuhan ekonomi nasional terhadap perekonomian daerah.
- Bauran industri (M), menunjukkan besarnya pengaruh bauran industri terhadap perubahan variabel daerah.
- Keunggulan kompetitif (C), menunjukkan kemampuan bersaing suatu sektor di daerah dibandingkan dengan sektor yang sama di tingkat nasional.

C. Analisis Tipologi Klassen

Analisis Tipologi Klassen dapat digunakan untuk mengetahui gambaran tentang pola dan struktur pertumbuhan sektoral daerah. Tipologi Klassen membagi daerah berdasarkan dua indikator utama yaitu pertumbuhan ekonomi daerah dan pendapatan per kapita daerah. Pada analisis ini terdapat dua pendekatan yaitu pendekatan daerah dan pendekatan sektoral. Analisis Tipologi Klassen mendasarkan pada pengelompokkan suatu sektor dengan melihat pertumbuhan dan kontribusi sektor tertentu terhadap total PDRB suatu daerah. Analisis Tipologi Klassen dalam pendekatan daerah membandingkan antara rasio pendapatan per kapita dengan laju pertumbuhan ekonomi daerah tertentu. Tujuan dari analisis ini adalah mengidentifikasi posisi perekonomian suatu daerah dengan memperhatikan perekonomian yang diacu pada dua indikator utama yaitu pertumbuhan ekonomi daerah dan pendapatan per kapita daerah.

D. Analisis IFAS EFAS

Analisis IFAS (Internal Factors Analysis Summary) dan EFAS (External Factors Analysis Summary) merupakan bagian penting dari analisis SWOT yang digunakan untuk mengevaluasi posisi strategis sebuah organisasi. IFAS fokus pada faktor internal, seperti kekuatan dan kelemahan perusahaan, sementara EFAS menilai faktor eksternal, termasuk peluang dan ancaman yang dihadapi.

Dalam menyusun matriks IFAS, langkah pertama adalah mengidentifikasi dan mengelompokkan faktor-faktor internal ke dalam kategori kekuatan dan kelemahan. Setiap faktor kemudian diberi bobot dan rating untuk menentukan dampaknya terhadap kinerja perusahaan. Skor total dari IFAS dapat menunjukkan posisi internal perusahaan, di mana skor di atas 2,5 menandakan kekuatan yang signifikan.

Sebaliknya, analisis EFAS dimulai dengan mengidentifikasi peluang dan ancaman yang ada di lingkungan eksternal. Setiap faktor juga diberi bobot dan rating berdasarkan tingkat kepentingannya. Hasil dari matriks EFAS memberikan gambaran tentang bagaimana perusahaan merespons peluang dan ancaman di industri.

Kombinasi dari analisis IFAS dan EFAS memberikan wawasan yang komprehensif mengenai posisi strategis perusahaan. Dengan memahami kekuatan internal dan kondisi eksternal, manajemen dapat merumuskan strategi yang lebih efektif untuk memanfaatkan peluang dan mengatasi ancaman yang ada.

3.3.6 Kelembagaan dan Pembiayaan

3.3.6.1 Analisis Stakeholder

Teori analisis stakeholder merupakan analisis peran stakeholder yang bersangkutan dengan pelaksanaan program padat karya serta hubungan satu stakeholder dengan yang lainnya (R. Nugroho, 2017). Tujuan analisis stakeholder adalah untuk mengetahui arah kebijakan sebagai bentuk kontribusi dalam menguatkan suatu kebijakan. Adanya gambaran yang jelas mengenai kepentingan, kekuasaan, kekuatan, kapasitas, serta pengaruh setiap stakeholder dapat menjadi dasar untuk melihat peluang terbaik dalam mencapai tujuan kebijakan (Yuliansyah, 2016). Analisis ini membantu dalam mengidentifikasi kebutuhan, potensi kolaborasi, serta dampak dari setiap kebijakan atau keputusan yang diambil. Dengan memahami kepentingan stakeholder, pengembangan sektor pariwisata dan industri dapat

dilakukan secara lebih berkelanjutan, inklusif, dan sesuai dengan harapan setiap pihak yang terlibat.

3.3.6.2 Analisis Pembiayaan

Analisis pembiayaan adalah proses sistematis untuk mengevaluasi struktur biaya, sumber pendanaan, dan efektivitas penggunaan dana dalam suatu program (Horngren et al., 2015). Analisis pembiayaan mencakup beberapa elemen penting yaitu: 1) Identifikasi sumber dana, pada proses ini melibatkan penelusuran dan kategoris semua sumber pendanaan yang tersedia. Menurut Johnstone & Marcucci (2010) menyatakan bahwa sumber dana dapat berasal dari pemerintahan, donasi, kerjasama dengan industri ataupun aset institusi; 2) Pemetaan Alokasi Dana, di tahap ini melibatkan bagaimana dana dialokasikan ke berbagai komponen program seperti infrastruktur; 3) Analisis efektivitas biaya; 4) Proyeksi keuangan; 5) Manajemen Risiko Keuangan; 6) Evaluasi Keberlanjutan. Oleh karena itu, analisis pembiayaan adalah proses yang lebih besar daripada sekadar perhitungan sistematis, tetapi merupakan proses yang memperitmbangkan banyak faktor baik keuangan maupun non-keuangan. Bertujuan untuk memberikan pemahaman yang lebih baik tentang dinamika keuangan suatu program atau institusi, yang akan membantu membuat keputusan yang lebih cerdas dan strategis.

3.3.6.3 Analisis Deskriptif Kualitatif

Analisis deskriptif kualitatif merupakan teknik yang dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu (Miles dan Huberman). Pada pelaksanaannya, deskriptif kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh (Sugiyono (2010:337) dalam Maharany). Menurut Moleong (2005), penelitian kualitatif memiliki beberapa karakteristik salah satunya, yaitu: 1) Menggunakan pola berpikir induktif (empiris – rasional atau bottom up); 2) Perspektif emic/partisipan sangat diutamakan dan dihargai tinggi; 3) Penelitian kualitatif tidak menggunakan rancangan penelitian yang baku.

Teknik analisis data deskriptif pada penelitian kualitatif berupa proses menganalisis, menggambarkan dan meringkas kejadian dari data yang diperoleh melalui proses wawancara ataupun observasi langsung ke lapangan. Penelitian kualitatif lebih kepada penelitian yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis. Proses dan makna (perspektif subjek) lebih ditonjolkan dalam penelitian kualitatif. Proses penelitian kualitatif melibatkan upaya-upaya penting, seperti mengajukan pertanyaan/wawancara, prosedur prosedur, mengumpulkan data dari partisipan, menganalisis data secara induktif dan menafsirkan makna data (Creswell, J. W. 2010. *Research design: pendekatan kualitatif, kuantitatif, dan mixed*. Yogyakarta: PT Pustaka Pelajar). Adapun tujuan dari analisis deskriptif kualitatif adalah untuk menggambarkan secara keseluruhan dan mendalam terkait kejadian berbagai fenomena yang diteliti pada saat melakukan observasi langsung ke lapangan. Sedangkan teknik analisis data. Metode penelitian kualitatif juga lebih menekankan pada aspek pemahaman secara mendalam terhadap suatu masalah dari pada melihat permasalahan untuk digeneralisasikan. Lebih suka untuk menggunakan teknik analisis secara mendalam (*In Depth analysis*), yakni mengkaji masalah secara kasus per kasus karena metodologi kualitatif yakin bahwa sifat dari suatu masalah satu akan berbeda dengan sifat dari masalah lainnya (Rusandi et all. 2021. *Merancang Penelitian Kualitatif Dasar/Deskriptif dan Studi Kasus*).

Metode analisis kualitatif deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan peran dan kapasitas kelembagaan dalam menjalankan tugasnya sebagai pemangku kebijakan dan fasilitator pembangunan dalam pengembangan ekonomi wilayah untuk mengetahui kapasitas yang akan dicapai sudah ideal atau masih banyak yang harus dilakukan perubahan/perbaikan. Dalam suatu pembangunan di suatu daerah peran kelembagaan sangat penting keberadaannya, sebab kelembagaan juga menjadi kunci sukses dalam kelancaran dan berjalannya pembangunan tersebut.

BAB IV

RANCANGAN ISU STRATEGIS

4.1 Potensi Kabupaten Serang

4.1.1 Fisik dan Lingkungan

Fisik Lingkungan pada wilayah deliniasi 3 Kabupaten Serang yang terdiri Kecamatan, Kramatwatu, Waringinkurung, Mancak, dan Anyer. Pada 4 Kecamatan tersebut memiliki potensi yang terdiri dari;

1. Adanya kawasan pelestarian alam yaitu Taman Wisata Alam dan Taman Wisata Alam Laut di Pulau Sangiang.
2. Adanya Hutan Lindung seluas 2.485 Ha.
3. Adanya potensi pantai anyer sebagai objek wisata utama di Provinsi Banten.
4. Memiliki potensi pada daerah kelautan termasuk pariwisata dan perikanan.
5. Memiliki kawasan perlindungan setempat yang berada pada wilayah sempadan pantai.
6. Wilmar Dorong Pemanfaatan Energi Terbarukan untuk Operasional Pabrik guna melestarikan lingkungan.
7. Pada Desa Mancak, Kampung Saraga memiliki potensi sebagai kampung bersih dan aman dengan memaksimalkan potensi alam yang berada di dataran tinggi.
8. Memiliki pengelolaan Bank Sampah dalam mewujudkan program 3R untuk dapat mengurangi limbah sampah

4.1.2 Spasial dan Keruangan

Spasial Keruangan pada wilayah deliniasi 3 Kabupaten Serang yang terdiri dari Kecamatan Kramatwatu, Waringinkurung, Mancak, dan Anyer. Pada 4 Kecamatan tersebut memiliki potensi yang terdiri dari:

1. Pengembangan kawasan objek dan daya tarik wisata yang ditunjang dengan kegiatan agrowisata dan ekowisata.
2. Adanya kawasan konservasi pelestarian alam
3. Adanya kawasan permukiman perkotaan

4. Adanya kawasan permukiman perdesaan
5. Adanya kawasan resapan air di Kecamatan Anyer, Kecamatan Kramatwatu dan Kecamatan Mancak
6. Adanya kawasan strategis perkotaan Serang–Cilegon (Seragon) yang merupakan potensi permukiman dan infrastruktur wilayah

4.1.3 Sarana dan Prasarana

Sarana dan Prasarana pada wilayah deliniasi 3 Kabupaten Serang yang terdiri dari Kecamatan Kramatwatu, Waringinkurung, Mancak, dan Anyer. Pada 4 Kecamatan tersebut memiliki potensi yang terdiri dari:

1. Pembangunan dan peningkatan terminal barang agropolitan.
2. Pengembangan dan pengelolaan Pelabuhan Anyar Lor.
3. Pembangunan jaringan jalan provinsi dengan ruas jalan Gunungsari-Mancak-Anyar.
4. Pembangunan jalan tol Tangerang-Serang-Merak melewati Kecamatan Kramatwatu.
5. Pembangunan dan peningkatan kapasitas dan kualitas jaringan jalan provinsi (JKP-2) pada ruas jalan Kramatwatu-Tonjong.
6. Pembangunan jalan tol Cilegon-Bojonegara yang melewati wilayah Kecamatan Kramatwatu.
7. Pengembangan gardu induk dengan tegangan 150/20 kV.
8. Pengembangan dan peningkatan Stasiun Tonjong Baru di Kecamatan Kramatwatu.
9. Pembangunan IPAL kolektif kawasan industri yang homogen.

4.1.4 Sosial dan Kependudukan

Sosial dan Kependudukan di Wilayah Deliniasi 3 Kabupaten Serang memiliki beberapa potensi di antaranya:

1. Didominasi oleh penduduk dengan usia produktif

Usia yang masih dalam masa produktif biasanya mempunyai tingkat produktivitas lebih tinggi dibandingkan dengan tenaga kerja yang sudah berusia tua sehingga fisik yang dimiliki menjadi lemah dan terbatas. Usia produktif merupakan usia kerja yang bisa menghasilkan barang dan jasa. Pada rentang usia 15-64 tahun tersebut banyak orang yang menyelesaikan pendidikan formalnya, mencari, membangun karier, membangun sebuah keluarga, aktif terlibat dalam pembangunan komunitas dan sebagainya.

Berdasarkan Data BPS Kabupaten Serang 2019-2024, Wilayah III Kabupaten Serang Khususnya wilayah deliniasi pada tahun 2022 didominasi oleh penduduk usia produktif yaitu 15-64 tahun. Hal ini dapat membawa dampak positif berupa bonus demografi yang tinggi

2. Memiliki nilai Indeks Pembangunan Manusia (IPM) sebesar 68,39

Indeks Pembangunan Manusia (IPM) adalah suatu ukuran yang digunakan untuk mengukur capaian pembangunan suatu daerah dalam memberikan kehidupan yang layak bagi warganya. IPM mencakup tiga dimensi utama, yaitu:

- Usia panjang dan sehat: Diukur dari harapan hidup saat lahir, Kabupaten Serang Umur harapan hidup yang mencapai 65,60 tahun menunjukkan rata-rata usia yang diharapkan dapat dicapai oleh individu dalam suatu populasi.
- Pengetahuan: Diukur dari rata-rata lama sekolah dan harapan lama sekolah. Rata-rata lama sekolah Kabupaten Serang hanya mengemban pendidikan rata-rata 7-8 tahun yaitu hanya sampai Sekolah Menengah Pertama dan diharapkan memiliki harapan lama sekolah hingga 12 tahun yaitu mencapai Sekolah Menengah Atas
- Standar hidup layak: Diukur dari Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) per kapita disesuaikan dengan paritas daya beli.

IPM 68,39 untuk Kabupaten Serang berarti bahwa secara umum, kualitas hidup masyarakat di Kabupaten Serang berada pada kategori sedang. Angka ini

mengindikasikan bahwa masih ada ruang yang cukup besar untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat di berbagai aspek.

3. Budaya masyarakat yang masih terjaga hingga saat ini

Budaya merupakan cara hidup atau pandangan hidup yang berkembang dan dimiliki bersama oleh sebuah kelompok orang dan diwariskan dari generasi ke generasi. Budaya terbentuk dari banyak unsur yang rumit, seperti sistem agama dan politik, adat istiadat, bahasa, perkakas, pakaian, bangunan, dan karya seni. Kebudayaan juga mencakup pengetahuan, kepercayaan, kesenian, moral, hukum, adat dan kebiasaan-kebiasaan yang dilakukan oleh sekumpulan anggota masyarakat. Kebudayaan masyarakat yang ada di kawasan deliniasi masih terjaga hingga saat ini. Hal ini menunjukkan adanya potensi budaya yang bisa dikembangkan pada kawasan deliniasi. Adapun budaya yang ada di kawasan deliniasi adalah pencak silat bandrong, debus, qasidah, buka pintu, kanuragan, malem selikuran dan marawis. Budaya yang masih terjaga ini memiliki potensi besar seperti memperkuat identitas lokal, melestarikan kearifan lokal, mendukung pariwisata, mengajarkan nilai-nilai positif, membuka peluang inovasi berbasis tradisi, meningkatkan solidaritas sosial, dan mendukung kelestarian lingkungan. Hal ini bermanfaat bagi pembangunan berkelanjutan dan kesejahteraan komunitas.

4. Sudah terdapatnya program-program dalam mendidik calon tenaga kerja di Kabupaten serang

Calon tenaga kerja merupakan individu yang sedang mempersiapkan diri untuk memasuki dunia kerja, baik melalui pendidikan formal, pelatihan, atau program pengembangan keterampilan. Kabupaten serang sudah memiliki program-program dalam mendidik calon tenaga kerja yaitu Kecamatan Layak Anak (KELANA) dan Desa Layak Anak (DEKELA). Program tersebut bertujuan sebagai upaya menguatkan Kabupaten Serang sebagai kabupaten layak anak dengan bertambahnya kecamatan dan desa layak anak. Dengan adanya program

pelatihan ini keuntungan dengan meningkatkan keterampilan calon tenaga kerja, memperbesar peluang kerja, mendukung pertumbuhan ekonomi lokal, dan mengurangi tingkat pengangguran. Program ini juga membantu menciptakan tenaga kerja yang lebih kompetitif dan sesuai dengan kebutuhan industri.

5. Terdapat 14 situs cagar budaya pada kawasan deliniasi

6. Peran masyarakat yang sudah mulai berpengaruh pada kegiatan wisata

Peran masyarakat dalam kegiatan wisata memiliki peran penting dan berpengaruh dengan berkembangnya sektor pariwisata yang berkelanjutan dan berbasis komunitas. Dalam hal ini, salah satu provinsi yang memiliki potensi wisata sangat baik adalah Provinsi Banten. Banyak ragam jenis wisata di Provinsi Banten diantaranya Wisata religi, Wisata Pesisir, Wisata alam pegunungan dan lain-lain. Salah satu daerah yang potensial di Provinsi Banten merupakan Kabupaten Serang dan salah satu wisatanya adalah Pantai Anyer. Objek wisata yang dikembangkan oleh pemerintah daerah setempat dan masyarakat salah satunya yaitu wisata Pantai Anyer yang dimana pada objek wisata tersebut masyarakat di kawasan pantai Anyer ikut berpartisipasi dalam menjaga keamanan dan ketertiban lingkungannya setempat dan ini merupakan respon positif dari masyarakat setempat terhadap kegiatan kepariwisataan.

4.1.5 Ekonomi Wilayah

Ekonomi wilayah di Wilayah 3 Kabupaten Serang memiliki beberapa potensi yaitu sebagai berikut.

1. Adanya pengembangan industri pengolahan berbasis komoditas lokal yang berkelanjutan dan berdaya saing global di Kabupaten Serang.
2. Adanya pengembangan pariwisata berkelanjutan untuk mendukung perekonomian lokal yang bertumpu pada sumber daya alam diantaranya sebagai berikut.

- Cagar Alam Rawa Danau yang meliputi Kecamatan Mancak, Gunung Sari, Padarincang dan Cinangka.
 - Taman Wisata Alam Pulau Sangiang di Kecamatan Anyar.
 - Kawasan Pantai Barat di Kecamatan Anyar
 - Budaya lokal yaitu Situs Pengindelan Abang dan Kawasan Ziarah Sumur 17 di Kecamatan Kramatwatu.
3. Terdapat kawasan industri dengan jenis kegiatan berupa industri logam dasar/hulu, kimia dasar dan industri maritim di Kecamatan Anyar, Mancak, dan Kramatwatu.
 4. Rencana pembangunan Kawasan Industri prioritas di Kawasan Industri Wilmar Serang
 5. Kawasan Strategis dari sudut kepentingan pertumbuhan ekonomi kabupaten meliputi Kawasan Agropolitan di Kecamatan Waringinkurung dan Kawasan Wisata Pantai Barat di Kecamatan Anyar.
 6. Komoditas ekspor terbesar Kabupaten Serang adalah bahan bakar dengan nilai mencapai 4 miliar, besi dan baja dengan nilai 2 miliar, lemak dan minyak hewani/nabati dengan nilai 1,9 miliar.
 7. Kabupaten serang memiliki sebaran perusahaan industri besar dan sedang sebanyak 10,26%
 8. Adanya rencana pengembangan sentra pertanian dan produksi jahe merah.
 9. UMKM sapu lidi yang didistribusikan hingga Tangerang, Bekasi, dan Jakarta. Serta UMKM hasil bumi lainnya.
 10. Agroindustri susu kambing sekaligus objek wisata edukatif di Jawara Farm
 11. Adanya pengembangan rencana kawasan industri III di wilayah Serang oleh PT Krakatau Sarana Infrastruktur (KSI) dapat meningkatkan perekonomian masyarakat sekitarnya.
 12. Keberadaan usaha perdagangan dan jasa dan perumahan di wilayah ini cukup memberikan kontribusi bagi peningkatan perekonomian.

13. Peluang investasi menjanjikan karena Kawasan Industri Wilmar seluas 800 Ha termasuk dalam program Kemudahan Layanan Investasi Langsung Konstruksi (KLIK).
14. Pada sektor perkebunan terlihat sudah cukup bagus dilihat dari beberapa hasil sayur mayur dari beberapa desa mampu menyuplai ke pasar-pasar di Kota Serang dan Cilegon.

4.1.6 Kelembagaan dan Pembiayaan

Kelembagaan dan Pembiayaan di Wilayah 3 Kabupaten Serang memiliki beberapa potensi yaitu sebagai berikut:

1. Adanya bantuan Program Jaminan Sosial Rakyat yang diyakini bantuan diberikan tepat sasaran.
2. Adanya bantuan non-tunai untuk keluarga dengan ekonomi 25% terendah di daerah pelaksana
3. Permendagri Nomor 90 Tahun 2019 menyebutkan program keluarga harapan (PKH) masuk ke dalam Program Pemberdayaan Sosial
4. Adanya program bantuan rumah layak huni dari Badan Amil Zakat Nasional
5. Adanya program kemitraan antara Pemda Kabupaten Serang dan pihak swasta untuk penurunan angka stunting
6. Kepala Dinas Sosial (Dinsos) Kabupaten Serang membentuk kelompok usaha yang secara khusus dikelola karang taruna desa.

4.2 Masalah Kabupaten Serang

4.2.1 Fisik dan Lingkungan

Fisik Lingkungan pada wilayah deliniasi 3 Kabupaten Serang yang terdiri Kecamatan, Kramatwatu, Waringinkurung, Mancak, dan Anyer. Pada 4 Kecamatan tersebut memiliki beberapa masalah yang terdiri dari;

1. Termasuk pada wilayah batas kawasan rawan bencana tsunami.
2. Terjadinya banjir yang disebabkan oleh curah hujan dengan intensitas cukup tinggi.

3. Pencemaran air dan sampah di pesisir akibat adanya aktivitas pariwisata.
4. Adanya limbah pabrik dari pabrik asahimas chemical dari kota cilegon yang dibuang di jalan lintas anyer.
5. Adanya tumpukan sampah di sepanjang jalan yang mengganggu lingkungan sekitar.
6. Masih belum maksimal dalam menyalurkan air limbah.
7. Kecamatan Mancak menjadi kecamatan yang paling rentan terhadap bencana tanah longsor.
8. Menurunnya kualitas air tanah permukiman dan polusi udara yang berdekatan dengan tambang pasir di Desa Batu Kuda.
9. Kabupaten Serang Masuk 3 Daerah Paling Berpolusi, Banyak Industri.
10. Kecamatan Waringinkurung beresiko terkena banjir terutama saat musim hujan karena topografi yang relatif datar.
11. Terdapat titik-titik lahan kritis akibat kurangnya penghijauan.
12. Adanya polusi udara yang disebabkan oleh Cerobong PLTU.

4.2.2 Spasial dan Keruangan

Spasial Keruangan pada wilayah deliniasi 3 Kabupaten Serang yang terdiri Kecamatan, Kramatwatu, Waringinkurung, Mancak, dan Anyer. Pada 4 Kecamatan tersebut memiliki beberapa masalah yang terdiri dari;

1. Pemanfaatan penataan ruang yang belum efektif dan maksimal yang merupakan banyaknya kawasan sempadan sungai yang dijadikan lahan parkir, bangunan dan juga tempat tinggal yang tentunya itu semua menjadi penyebab terjadinya banjir,
2. Adanya konflik sengketa lahan di Kabupaten Serang.
3. Luas lahan sawah di Kabupaten Serang mengalami penurunan sebesar 2,78% dalam kurun waktu 2015-2019
4. Alih fungsi lahan di Kabupaten Serang yang dipengaruhi oleh adanya perkembangan Kotamadya Serang sebagai ibukota Provinsi Banten, perkembangan industri Cilegon dan perkembangan permukiman kota-kota mandiri di wilayah Kotamadya Tangerang.

4.2.3 Sarana dan Prasarana

Sarana dan Prasarana pada wilayah deliniasi 3 Kabupaten Serang yang terdiri Kecamatan, Kramatwatu, Waringinkurung, Mancak, dan Anyer. Pada 4 Kecamatan tersebut memiliki beberapa masalah yang terdiri dari :

1. Penanganan sampah yang kurang memadai di sekitaran Pantai Anyer
2. Tugu selamat datang Anyer yang tidak terawat dipenuhi sampah
3. Banyak jalan beton yang sudah pecah, sehingga jalan rusak di Kecamatan Anyer
4. Buruknya Kondisi jaringan Drainase pada beberapa desa di Kecamatan Anyer
5. Kecamatan Mancak belum mendapatkan jaringan telekomunikasi
6. Saluran Air Limbah Masih belum maksimal dalam menyalurkan air limbah apabila musim penghujan
7. masjid dan mushola bangunannya belum sempurna dan masih banyak yang harus diperbaiki
8. Jalan untuk membawa hasil produksi kebun rusak berat dan belum diperbaiki
9. jalan penghubung pada desa sindangheula Kondisi jalan yang kurang baik, rusak dan apabila musim penghujan becek dan licin.
10. Kondisi Drainase dan Jalan masih banyak yang belum diperbaiki
11. Kerusakan pada ruas jalan Kramatwatu-Waringinkurung

4.2.4 Sosial dan Kependudukan

Sosial dan Kependudukan di Wilayah Deliniasi 3 Kabupaten Serang memiliki beberapa potensi di antaranya:

1. Tingkat kepadatan penduduk di wilayah deliniasi berada pada kategori rendah hingga sedang
2. Laju pertumbuhan penduduk yang fluktuatif di wilayah 3 dapat mengakibatkan ketidakstabilan sosial
3. Angka Rata Lama Sekolah (RLS) hanya mencapai 7,79 tahun

Rata-rata lama sekolah merupakan salah satu komponen pembentuk indikator Indeks Pembangunan Manusia (IPM). Rata-rata lama sekolah

merupakan indikator yang menunjukkan rata-rata jumlah tahun efektif untuk bersekolah yang dicapai penduduk. Masyarakat kabupaten serang hanya mengemban pendidikan rata-rata 7-8 tahun yaitu hanya sampai Sekolah Menengah Pertama, hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar masyarakat belum menyelesaikan pendidikan hingga jenjang yang lebih tinggi seperti Sekolah Menengah Atas (SMA) atau pendidikan tinggi dan angka ini mencerminkan sejumlah tantangan dalam sektor pendidikan di daerah kabupaten serang.

4. Terdapat kasus stunting di wilayah deliniasi

Kasus stunting di wilayah deliniasi Kabupaten Serang merupakan masalah kesehatan yang cukup serius. Hal ini terjadi akibat kekurangan gizi dalam jangka panjang, terutama pada periode emas 1.000 hari pertama kehidupan (dari masa kehamilan hingga usia dua tahun). Terdapat kasus stunting di wilayah deliniasi yang terdiri dari Kecamatan Anyer, Kramatwatu, Mancak dan Waringin Kurung dengan angka kasus tertinggi berada pada kecamatan mancak yakni 9,94%, hal ini menunjukkan bahwa hampir 1 dari 10 anak di Kecamatan Mancak mengalami pertumbuhan terhambat akibat kekurangan gizi.

5. Terdapat kasus balita dan anak terlantar tertinggi di kecamatan mancak dan waringin kurung

Kasus balita dan anak terlantar merupakan masalah sosial yang kompleks dan memerlukan perhatian serius dari berbagai pihak. Terlantarnya seorang anak dapat disebabkan oleh berbagai faktor, mulai dari kemiskinan, kekerasan dalam rumah tangga, perceraian, hingga masalah kesehatan mental orang tua. Kasus dengan jumlah balita terlantar tertinggi berada pada Kecamatan Waringin Kurung (892 jiwa) dan kasus anak terlantar tertinggi berada di Kecamatan Mancak (2460 jiwa).

6. Keterbatasan pengetahuan aparatur teknis

Keterbatasan pengetahuan aparatur teknis di Kabupaten Serang merupakan suatu kondisi di mana para pegawai yang memiliki tugas khusus dalam bidang teknis mengalami kekurangan dalam hal pengetahuan dan

keterampilan yang dibutuhkan untuk menjalankan tugasnya secara optimal. Hal ini dapat menjadi hambatan dalam proses pembangunan dan pelayanan publik di Kabupaten Serang. Akan tetapi, Kabupaten Serang sendiri sudah mengalami kenaikan pada kasus Ombudsman Republik Indonesia memberikan nilai 89,28 kategori A dengan opini Kualitas Tertinggi kepada Pemerintah Kabupaten (Pemkab) Serang dalam penilaian kepatuhan standar pelayanan publik. Nilai tersebut naik 10,25 poin jika dibandingkan tahun 2022 yang berada pada 79,01 poin.

7. Rendahnya pemahaman masyarakat terhadap Peraturan Daerah

Berdasarkan data dari Renstra per kecamatan tahun 2021-2026 Kabupaten Serang masih mengalami masalah yaitu rendahnya pemahaman dan pengetahuan masyarakat terhadap peraturan daerah. Masyarakat yang tidak memahami peraturan cenderung melanggar hukum tanpa sadar, yang dapat mengakibatkan sanksi atau denda bahkan Masyarakat yang tidak memahami peraturan daerah mungkin enggan terlibat dalam proses pengambilan keputusan, mengurangi partisipasi dalam pembangunan daerah. Upaya untuk meningkatkan pemahaman masyarakat sangat penting agar dampak negatif dapat diminimalisir dan masyarakat dapat berperan aktif dalam pembangunan daerah

8. Adanya degradasi kebudayaan lokal dan belum optimalnya pengembangan budaya lokal

Degradasi kebudayaan lokal adalah proses penurunan atau kehilangan nilai, makna, dan praktik budaya yang ada di suatu komunitas atau daerah. Kebudayaan lokal yang semakin terdegradasi dapat mengakibatkan hilangnya identitas dan warisan budaya suatu daerah, membuat generasi muda kurang mengenal akar budaya mereka. Ketidakoptimalan dalam pengembangan budaya lokal dapat mengurangi minat masyarakat untuk melestarikan dan mengembangkan tradisi serta seni lokal. Budaya lokal yang tidak dikelola dengan baik bisa menjadi komoditas tanpa makna, di mana unsur-unsur budaya hanya dijual demi keuntungan ekonomi, tanpa memperhatikan nilai-nilai aslinya.

9. Kecamatan Kramatwatu merupakan kecamatan penghasil pengangguran terbesar ke 3 di Kabupaten Serang

Pengangguran merupakan masalah serius yang dihadapi pada suatu wilayah. Pengangguran berdampak negatif terhadap ekonomi dan sosial di suatu wilayah seperti menurunkan kesejahteraan, meningkatkan angka kemiskinan, memicu masalah sosial, menurunkan produktivitas, dan memperbesar peran pemerintah. Hal ini dapat menghambat pertumbuhan dan stabilitas masyarakat secara keseluruhan. Kecamatan Kramatwatu merupakan kecamatan ketiga dengan tingkat pengangguran terbesar di Kabupaten Serang. Tingkat pengangguran yang tinggi ini membuat pemerintah harus lebih giat lagi dalam menuntaskan permasalahan ini karena memiliki dampak yang cukup signifikan dalam perkembangan ekonomi di Kabupaten Serang.

10. Terdapat banyak kasus kriminalitas di wilayah deliniasi

Kriminalitas merupakan tindakan yang melanggar hukum dan dilakukan oleh individu atau kelompok, yang dapat berupa pencurian, perampokan, penipuan, kekerasan fisik, pembunuhan, atau kejahatan lainnya. Tindakan kriminal ini berdampak negatif pada keamanan dan kesejahteraan masyarakat serta mengganggu ketertiban umum. Pada wilayah deliniasi 3 terdapat banyak kasus kriminalitas yang sangat meresahkan warga sekitar. Adapun kasus kriminalitas pada wilayah deliniasi didominasi oleh kejahatan konvensional seperti pencurian, perampokan, penganiayaan, dan pembunuhan. Hal ini membuat warga merasa tidak aman dan seringkali resah akan kriminalitas ini. Banyaknya kasus kriminalitas tersebut seringkali dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti kemiskinan, pengangguran, kurangnya pendidikan, serta lingkungan sosial yang tidak kondusif.

4.2.5 Ekonomi Wilayah

Ekonomi wilayah di Wilayah 3 Kabupaten Serang memiliki beberapa masalah yaitu sebagai berikut.

1. Peran Usaha Mikro, Kecil dan Menengah belum optimal dalam mendukung peningkatan pertumbuhan ekonomi karena kurangnya efektivitas fungsi dan peran UMKM dalam pembangunan, tingginya kredit konsumsi dibandingkan kredit investasi.
2. Peranan sektor industri didominasi oleh satu industri besar dan pengembangan industri kecil berbasis potensi daerah masih belum optimal.
3. Laju pertumbuhan ekonomi Kabupaten Serang berada di bawah pertumbuhan ekonomi Provinsi Banten dalam periode 2016-2020.
4. Kegiatan perekonomian masyarakat belum berkembang secara optimal terutama pada pertumbuhan ekonomi inklusif dan berkelanjutan berbasis sumber daya ekonomi lokal.
5. Adanya kegiatan pertambangan pasir ilegal yang dapat mengancam pertumbuhan ekonomi lokal dan menghambat investasi.
6. Dugaan monopoli harga padi oleh PT. Wilmar Padi Indonesia.
7. Pengembangan pariwisata tidak optimal.
8. Belum adanya pengembangan potensi ekonomi desa.
9. Nilai impor di Provinsi Banten Masih didominasi oleh barang konsumsi, barang modal, dan bahan baku/penolong.

4.2.6 Kelembagaan dan Pembiayaan

Kelembagaan dan pembiayaan di Wilayah 3 Kabupaten Serang memiliki beberapa masalah yaitu sebagai berikut:

1. Keterbatasan anggaran dalam pembangunan infrastruktur
2. Kapasitas kelembagaan yang kurang memadai
3. Koordinasi antar lembaga yang tidak stabil dan sulit berfungsi secara mandiri
4. Ketergantungan program pada pihak luar

4.3 Isu Strategis Wilayah Perencanaan

4.3.1 Fisik dan Lingkungan

Berdasarkan potensi dan permasalahan yang telah dijelaskan dari aspek Fisik dan Lingkungan maka dapat dirumuskan isu pada wilayah perencanaan yaitu **“Perlunya mitigasi Bencana untuk mendukung kawasan pariwisata industri yang berkelanjutan, serta mendukung pada industri ramah lingkungan dan menjaga kualitas daya tarik wisata alam di sekitar kawasan industri.”**

4.3.2 Spasial dan Keruangan

Berdasarkan permasalahan yang telah dijelaskan dari aspek sosial dan kependudukan, maka dapat dirumuskan isu pada wilayah perencanaan yaitu **“Belum optimalnya pemanfaatan potensi kawasan strategis untuk mendukung pengembangan industri dan pariwisata berkelanjutan di Wilayah Perencanaan 3 Kabupaten Serang serta melindungi lingkungan dan sumber daya alam”**

4.3.3 Sarana dan Prasarana

Berdasarkan permasalahan yang telah dijelaskan dari aspek sosial dan kependudukan, maka dapat dirumuskan isu pada wilayah perencanaan yaitu **“Belum optimalnya pemanfaatan infrastruktur wilayah perencanaan melalui peningkatan nilai investasi dan evaluasi sarana dan prasarana penunjang aktivitas pariwisata dan industri guna meningkatkan perekonomian dan integrasi wilayah yang berkelanjutan”**

4.3.4 Sosial dan Kependudukan

Berdasarkan permasalahan yang telah dijelaskan dari aspek sosial dan kependudukan, maka dapat dirumuskan isu pada wilayah perencanaan yaitu **“Rendahnya TPAK yang berpengaruh pada tingginya angka pengangguran dapat diatasi dengan mengembangkan sektor jasa dan manufaktur, yang dapat didukung oleh kentalnya kebudayaan daerah dan situs cagar budaya yang menarik wisatawan dan meningkatkan angka pekerja.”**

4.3.5 Ekonomi Wilayah

Berdasarkan permasalahan yang telah dijelaskan dari aspek ekonomi wilayah, maka dapat dirumuskan isu wilayah perencanaan yaitu “**Kurang optimalnya pemanfaatan potensi pariwisata serta tingginya nilai impor bahan baku menyebabkan sektor potensial pariwisata dan industri pengolahan belum dapat menunjang perekonomian wilayah deliniasi secara optimal**”.

4.3.6 Kelembagaan dan Pembiayaan

Berdasarkan permasalahan yang telah dijelaskan dari aspek kelembagaan dan pembiayaan, maka dapat dirumuskan isu wilayah perencanaan yaitu “**Kurang optimalnya kebijakan, program, dan pembiayaan pada pariwisata industri yang lebih efektif dan memastikan kerja sama antar stakeholder dalam mendukung destinasi wisata unggulan pada investasi untuk menarik modal**”

BAB V

RENCANA KERJA

5.1 Rencana Kegiatan Kerja

TEKNIS LAPANGAN SURVEI STUDIO PERENCANAAN WILAYAH (KAB SERANG) RK-RL						
HARI	WAKTU	KEGIATAN	PJ/KOOR	KETERANGAN	TEMPAT	PARTISIPAN
Minggu, 29 September 2024	06.00-07.00	Berkumpul	Korlap	Mahasiswa Berkumpul di ITERA	ITERA	Seluruh Anggota
	07.00-07.30	Loading Barang	Individu	Mahasiswa Memasukkan Barang Kedalam Bus	ITERA	Seluruh Anggota
	07.30-08.00	Briefing	Ketua & Korlap	Persiapan Keberangkatan	ITERA	Seluruh Anggota
	08.00-15.00	Keberangkatan	Korlap	Mahasiswa Berangkat Menuju Kota Serang	ITERA	Seluruh Anggota
	15.00-16.30	ISHOMA	Korlap	Istirahat, Sholat, Makan	Penyebrangan	Seluruh Anggota
	16.30-18.30	Free	Individu	Kegiatan Bebas (Mandi, dll)	kontrakan	Seluruh Anggota

	18.30-19.30	ISHOMA	Korlap	Istirahat, Sholat, Makan	kontrakan	Seluruh Anggota
	19.30-20.30	Free	Individu	Kegiatan Bebas (Mandi, dll)	kontrakan	Seluruh Anggota
	20.30-selesai	Briefing	Ketua & Korlap	Persiapan Kegiatan Esok Hari	kontrakan	Seluruh Anggota
Senin, 30 September 2024	06.00-06.15	Bangun	Korlap	Mahasiswa Bangun Tidur	Kontrakan	Seluruh Anggota
	06.15-07.00	Free	Individu	Kegiatan Bebas (Mandi, dll)	Kontrakan	Seluruh Anggota
	07.00-07.30	Sarapan	Korlap	Mahasiswa Sarapan	Kontrakan	Seluruh Anggota
	07.00-07.30	Briefing	Ketua & Korlap	Persiapan Keberangkatan	Kontrakan	Seluruh Anggota
	07.30	Keberangkatan	Korlap	Berangkat Menuju Lokasi Survei	Kontrakan	Seluruh Anggota
	07.30-12.00	Survei Data Primer	PJ Data	Wawancara, Kuisisioner, Observasi	Kontrakan	Kelompok Aspek/Muatan Terkait

	12.00-13.00	ISHOMA	Individu	Istirahat, Sholat, Makan	Kontrakan	Kelompok Aspek/Muatan Terkait
	13.00-16.00	Survei Data Primer	PJ Data	Wawancara, Kuisisioner, Observasi	Kontrakan	Kelompok Aspek/Muatan Terkait
	16.00-17.00	Kepulangan	Korlap	Mahasiswa Kembali Menuju ke Kontrakan	Kontrakan	Kelompok Aspek/Muatan Terkait
	17.00-18.00	Kumpul Data	PJ Data	Mahasiswa Mengumpulkan Data Hasil Survei	Kontrakan	Kelompok Aspek/Muatan Terkait
	18.00-19.00	ISHOMA	Korlap	Istirahat, Sholat, Makan Malam	Kontrakan	Seluruh Anggota
	19.00-20.30	Olah Data	PJ Data	Mahasiswa Mengolah Data Yang Didapat	Kontrakan	Kelompok Aspek/Muatan Terkait
	20.30-selesai	Evaluasi	Ketua & Korlap	Evaluasi Kegiatan	Kontrakan	Seluruh Anggota
Selasa, 1 Oktober 2024	06.00-06.15	Bangun	Korlap	Mahasiswa Bangun Tidur	Kontrakan	Seluruh Anggota
	06.15-07.00	Free	Individu	Kegiatan Bebas (Mandi, dll)	Kontrakan	Seluruh Anggota

	07.00-07.30	Sarapan	Korlap	Mahasiswa Sarapan	Kontrakan	Seluruh Anggota
	07.00-07.30	Briefing	Ketua & Korlap	Persiapan Keberangkatan	Kontrakan	Seluruh Anggota
	07.30	Keberangkatan	Korlap	Berangkat Menuju Lokasi Survei	Lokasi WP	Seluruh Anggota
	07.30-12.00	Survei Data Primer	PJ Data	Wawancara, Kuisisioner, Observasi	Lokasi WP	Kelompok Aspek/Muatan Terkait
	08.30-12.00	FGD	Ketua	Audiensi Bersama Instansi Terkait		Perwakilan Mahasiswa
	12.00-13.00	ISHOMA	Individu	Istirahat, Sholat, Makan	Kontrakan	Kelompok Aspek/Muatan Terkait
	13.00-16.00	Survei Data Primer	PJ Data	Wawancara, Kuisisioner, Observasi	Lokasi WP	Kelompok Aspek/Muatan Terkait
	16.00-17.00	Kepulangan	Korlap	Mahasiswa Kembali Menuju ke Kontrakan	Kontrakan	Kelompok Aspek/Muatan Terkait
	17.00-18.00	Kumpul Data	PJ Data	Mahasiswa Mengumpulkan Data Hasil Survei	kontrakan	Kelompok Aspek/Muatan Terkait

	18.00-19.00	ISHOMA	Korlap	Istirahat, Sholat, Makan Malam	kontrakan	Seluruh Anggota
	19.00-20.30	Olah Data	PJ Data	Mahasiswa Mengolah Data Yang Didapat	kontrakan	Kelompok Aspek/Muatan Terkait
	20.30-selesai	Evaluasi	Ketua & Korlap	Evaluasi Kegiatan	kontrakan	Seluruh Anggota
Rabu, 2 Oktober 2024	06.00-06.15	Bangun	Korlap	Mahasiswa Bangun Tidur	kontrakan	Seluruh Anggota
	06.15-07.00	Free	Individu	Kegiatan Bebas (Mandi, dll)	kontrakan	Seluruh Anggota
	07.00-07.30	Sarapan	Korlap	Mahasiswa Sarapan	kontrakan	Seluruh Anggota
	07.00-07.30	Briefing	Ketua & Korlap	Persiapan Keberangkatan	kontrakan	Seluruh Anggota
	07.30	Keberangkatan	Korlap	Berangkat Menuju Lokasi Survei	Lokasi WP	Seluruh Anggota
	07.30-12.00	Survei Data Primer	PJ Data	Wawancara, Kuisisioner, Observasi	Lokasi WP	Kelompok Aspek/Muatan Terkait

	12.00-13.00	ISHOMA	Individu	Istirahat, Sholat, Makan	Lokasi WP	Kelompok Aspek/Muatan Terkait
	13.00-16.00	Survei Data Primer	PJ Data	Wawancara, Kuisisioner, Observasi	Lokasi WP	Kelompok Aspek/Muatan Terkait
	16.00-17.00	Kepulangan	Korlap	Mahasiswa Kembali Menuju ke Kontrakan	kontrakan	Kelompok Aspek/Muatan Terkait
	17.00-18.00	Kumpul Data	PJ Data	Mahasiswa Mengumpulkan Data Hasil Survei	kontrakan	Kelompok Aspek/Muatan Terkait
	18.00-19.00	ISHOMA	Korlap	Istirahat, Sholat, Makan Malam	kontrakan	Seluruh Anggota
	19.00-20.30	Olah Data	PJ Data	Mahasiswa Mengolah Data Yang Didapat	kontrakan	Kelompok Aspek/Muatan Terkait
	20.30-selesai	Evaluasi	Ketua & Korlap	Evaluasi Kegiatan	kontrakan	Seluruh Anggota
Kamis, 3 Oktober 2024	06.00-06.15	Bangun	Korlap	Mahasiswa Bangun Tidur	kontrakan	Seluruh Anggota
	06.15-07.00	Free	Individu	Kegiatan Bebas (Mandi, dll)	kontrakan	Seluruh Anggota

	07.00-07.30	Sarapan	Korlap	Mahasiswa Sarapan	kontrakan	Seluruh Anggota
	07.00-07.30	Briefing	Ketua & Korlap	Persiapan Keberangkatan	kontrakan	Seluruh Anggota
	07.30	Keberangkatan	Korlap	Berangkat Menuju Lokasi Survei	Lokasi WP	Seluruh Anggota
	07.30-12.00	Survei Data Primer	PJ Data	Wawancara, Kuisisioner, Observasi	Lokasi WP	Kelompok Aspek/Muatan Terkait
	12.00-13.00	ISHOMA	Individu	Istirahat, Sholat, Makan	Lokasi WP	Kelompok Aspek/Muatan Terkait
	13.00-16.00	Survei Data Primer	PJ Data	Wawancara, Kuisisioner, Observasi	Lokasi WP	Kelompok Aspek/Muatan Terkait
	16.00-17.00	Kepulangan	Korlap	Mahasiswa Kembali Menuju ke Penginapan	Lokasi WP	Kelompok Aspek/Muatan Terkait
	17.00-18.00	Kumpul Data	PJ Data	Mahasiswa Mengumpulkan Data Hasil Survei	kontrakan	Kelompok Aspek/Muatan Terkait
	18.00-19.00	ISHOMA	Korlap	Istirahat, Sholat, Makan Malam	kontrakan	Seluruh Anggota

	19.00-20.30	Olah Data	PJ Data	Mahasiswa Mengolah Data Yang Didapat	kontrakan	Kelompok Aspek/Muatan Terkait
	20.30-selesai	Evaluasi	Ketua & Korlap	Evaluasi Kegiatan	kontrakan	Seluruh Anggota
Jumat, 4 Oktober 2024	06.00-06.15	Bangun	Korlap	Mahasiswa Bangun Tidur	kontrakan	Seluruh Anggota
	06.15-07.00	Free	Individu	Kegiatan Bebas (Mandi, dll)	kontrakan	Seluruh Anggota
	07.00-07.30	Sarapan	Korlap	Mahasiswa Sarapan	kontrakan	Seluruh Anggota
	07.00-07.30	Briefing	Ketua & Korlap	Persiapan Keberangkatan	kontrakan	Seluruh Anggota
	07.30	Keberangkatan	Korlap	Berangkat Menuju Lokasi Survei	kontrakan	Seluruh Anggota
	07.30-12.00	Survei Data Primer	PJ Data	Wawancara, Kuisisioner, Observasi	Lokasi WP	Kelompok Aspek/Muatan Terkait
	12.00-13.00	ISHOMA	Individu	Istirahat, Sholat, Makan	Lokasi WP	Kelompok Aspek/Muatan Terkait

	13.00-16.00	Survei Data Primer	PJ Data	Wawancara, Kuisisioner, Observasi	Lokasi WP	Kelompok Aspek/Muatan Terkait
	16.00-17.00	Kepulangan	Korlap	Mahasiswa Kembali Menuju ke Penginapan	Lokasi WP	Kelompok Aspek/Muatan Terkait
	17.00-18.00	Kumpul Data	PJ Data	Mahasiswa Mengumpulkan Data Hasil Survei	kontrakan	Kelompok Aspek/Muatan Terkait
	18.00-19.00	ISHOMA	Korlap	Istirahat, Sholat, Makan Malam	kontrakan	Seluruh Anggota
	19.00-20.30	Olah Data	PJ Data	Mahasiswa Mengolah Data Yang Didapat	kontrakan	Kelompok Aspek/Muatan Terkait
	20.30-selesai	Evaluasi	Ketua & Korlap	Evaluasi Kegiatan	kontrakan	Seluruh Anggota
Sabtu, 5 Oktober 2024	06.00-06.15	Bangun	Korlap	Mahasiswa Bangun Tidur	kontrakan	Seluruh Anggota
	06.15-07.00	Free	Individu	Kegiatan Bebas (Mandi, dll)	kontrakan	Seluruh Anggota
	07.00-07.30	Sarapan	Korlap	Mahasiswa Sarapan	kontrakan	Seluruh Anggota

	07.00-07.30	Briefing	Ketua & Korlap	Persiapan Keberangkatan	kontrakan	Seluruh Anggota
	07.30	Keberangkatan	Korlap	Berangkat Menuju Lokasi Survei	kontrakan	Seluruh Anggota
	07.30-12.00	Survei Data Primer	PJ Data	Wawancara, Kuisisioner, Observasi	Lokasi WP	Kelompok Aspek/Muatan Terkait
	12.00-13.00	ISHOMA	Individu	Istirahat, Sholat, Makan	Lokasi WP	Kelompok Aspek/Muatan Terkait
	13.00-16.00	Survei Data Primer	PJ Data	Wawancara, Kuisisioner, Observasi	Lokasi WP	Kelompok Aspek/Muatan Terkait
	16.00-17.00	Kepulangan	Korlap	Mahasiswa Kembali Menuju ke Penginapan	Lokasi WP	Kelompok Aspek/Muatan Terkait
	17.00-18.00	Kumpul Data	PJ Data	Mahasiswa Mengumpulkan Data Hasil Survei	kontrakan	Kelompok Aspek/Muatan Terkait
	18.00-19.00	ISHOMA	Korlap	Istirahat, Sholat, Makan Malam	kontrakan	Seluruh Anggota
	19.00-20.30	Olah Data	PJ Data	Mahasiswa Mengolah Data Yang Didapat	kontrakan	Kelompok Aspek/Muatan Terkait

	20.30-selesai	Evaluasi	Ketua & Korlap	Evaluasi Kegiatan	kontrakan	Seluruh Anggota
Minggu, 6 Oktober 2024	06.00-06.15	Bangun	Korlap	Mahasiswa Bangun Tidur	kontrakan	Seluruh Anggota
	06.15-07.15	Free	Individu	Kegiatan Bebas (Mandi, dll)	kontrakan	Seluruh Anggota
	07.15-08.15	Sarapan	Korlap	Mahasiswa Sarapan	kontrakan	Seluruh Anggota
	08.15-09.00	Free	Individu	Kegiatan Bebas	kontrakan	Seluruh Anggota
	09.00-11.00	Persiapan pulang	Korlap	Membersihkan kontrakan & Persiapan Kepulangan	kontrakan	Seluruh Anggota
	11.00	Keberangkatan	Ketua & Korlap	Mahasiswa pulang menuju Bandar Lampung	kontrakan	Seluruh Anggota
	11.00-18.00	Jalan pulang	Ketua & Korlap	Mahasiswa pulang menuju Bandar Lampung	kontrakan	Seluruh Anggota
	18.00	Sampai	Korlap	Mahasiswa sampai ITERA	ITERA	Seluruh Anggota

5.2 Organisasi Kerja

Dalam melaksanakan kegiatan Studio Perencanaan Wilayah, diperlukan adanya suatu organisasi kerja yang memiliki tugas untuk mengakomodir setiap kegiatan tim penelitian.

Pelindung	Arif Rohman, S.T., M.T.
Penanggung Jawab	Asirin, S.T., M.T.
Pembimbing	M. Bobby Rahman, S.T., M.Si (Han)., Ph.D
Asisten Studio	1. Cindy Adzkia S.P.W.K. 2. Roland
Ketua	Rikson Samuel Sitorus
Wakil Ketua	Berliando Wili Madeka
Sekretaris	1. Nada Syafira 2. Cikal Zannati Giar Ika
Bendahara	1. Adinda Audina Jasmine 2. Ade Intan Wulandari
PJ Perizinan	1. Yoga Pratama 2. Febrianka Jaya Nugraha D
PJ Data Primer	Tri Oktari
PJ Data Sekunder	Cynthia Maharani
PJ Peta	1. Agung Aprianto 2. Damai Marcelo

PJ Laporan	1. Nabila Suci Maharani 2. Suci Anggita 3. Aulia Maulidina
PJ PPT	1. Kristina Natalia Br Sinaga 2. Diesta Bella Istikoma 3. Daniel Christian Sinuraya
PJ Editing	Umar Harist
Koordinator Lapangan	1. Sulthan Naufal Adzaki 2. M. Erick Satria

5.3 Tim Penelitian

Adapun anggota tim yang akan melaksanakan kegiatan penelitian ini dari tahap pra-survei, survei, hingga pasca survei adalah sebagai berikut.

No	NIM	Nama	Kelas
1	121220027	Suci Anggita	RK
2	121220028	Diesta Bella Istikoma	RK
3	121220066	Luqyana Nazhifah	RK
4	121220067	Adinda Audina Jasmine	RK
5	121220072	Berliando Wili Madeka	RK
6	121220075	Muhammad Fasa Surya Saputro	RK
7	121220113	Cynthia Maharani	RK

8	121220114	Nada Syafira	RK
9	121220145	Febrianka Jaya Nugraha Dwifiquurrahman	RK
10	121220151	Agung Aprianto	RK
11	121220153	Ervina Ayuke SInuhaji	RK
12	121220155	Della Leoni	RK
13	121220208	Sulthan Naufal Adzaki	RK
14	121220210	Yoga Pratama	RK
15	121220211	Nabila Suci Maharani	RK
16	121220214	Fara Allysha Dirgananto	RK
17	121220228	Daniel Christian Sinuraya	RK
18	120220230	Damai Marcelo	RL
19	121220029	Putri Andriani	RL
20	121220030	Silvana Indah Sari Sitanggang	RL
21	121220071	Puspa Intan Pratiwi	RL
22	121220073	Nerissa Arviana	RL
23	121220076	Axcel Penalementa Sk	RL
24	121220085	Rikson Samuel Sitorus	RL
25	121220116	Cikal Zannati Giar Ika	RL
26	121220117	Kristina Natalia Br Sinaga	RL

27	121220152	M. Erick Satria	RL
28	121220154	M. Hafiz Zahiruddin	RL
29	121220157	Ade Intan Wulandari	RL
30	121220158	Tsuraya Xenavelani A	RL
31	121220212	Umar Harist	RL
32	121220215	Angger Fitra Ramadhan	RL
33	121220219	Aulia Maulidina	RL
34	121220221	Tri Oktari	RL

5.4 Rencana Anggaran Biaya

RAB STUDIO WILAYAH RK & RL						
No	Kebutuhan	Kuantitas		Harga Satuan	Keterangan	Jumlah
		Jumlah	Satuan			
Rona Awal						
1	Operasional	4	orang	Rp578,000	pp	Rp2,312,000
Subtotal 1						Rp2,312,000
Output / Luaran						
2	Lembar Wawancara	Print sendiri				
3	Lembar Kuisisioner					
4	Lembar Observasi					
5	Matriks Kebutuhan Data					
6	Cetak Laporan Pendahuluan	1	Dokumen	Rp150,000		Rp150,000
7	Cetak Laporan Fakta Analisis	1	Dokumen	Rp400,000		Rp400,000
8	Cetak Buku Rencana	2	Dokumen	Rp400,000		Rp800,000
9	Cetak X-banner	1	pcs	Rp100,000		Rp100,000
10	Cetak Album Peta	1	album	Rp400,000		Rp400,000

11	Banner Survey	1	pcs	Rp100,000		Rp100,000
Subtotal 2						Rp1,950,000
Survey						
13	Id Card Nametag	37	pcs	Rp18,000		Rp666,000
13	Kertas A4	2	rim	Rp50,000		Rp100,000
14	ATK (alat tulis kerja)	1	set	Rp100,000		Rp100,000
15	Tinta printer	2	pcs	Rp98,000		Rp196,000
16	Trash Bag	3	pack	Rp13,000		Rp39,000
18	Map Biasa	1	pax	Rp25,000		Rp25,000
19	Penginapan/kontrakan	1	rumah	Rp10,500,000	7 hari	Rp10,500,000
20	Sewa Angkot	3	Angkot	Rp1,800,000	1 hari 300k	Rp5,400,000
21	Bensin Angkot	3	Angkot	Rp600,000	1 hari 100k	Rp1,800,000
22	Bensin Motor	2	Motor	Rp210,000	1 hari 35k	Rp420,000
23	Bus	34	Orang	Rp75,000		Rp2,550,000
Subtotal 3						Rp21,796,000
Konsumsi						

24	Konsumsi Mahasiswa (2x sehari)	34	Orang	Rp180,000	1x makan 15.000, total 12x makan (berangkat & pulang tanggung masing")	Rp6,120,000
25	Konsum dosen	1	Orang	Rp40,000		Rp40,000
26	Air Minum	3	Galon	Rp18,000	6 hari	Rp54,000
Subtotal 4						Rp6,214,000
Total Pengeluaran						
Subtotal 1						Rp2,312,000
Subtotal 2						Rp1,950,000
Subtotal 3						Rp21,796,000
Subtotal 4						Rp6,214,000
Total						Rp32,272,000
Biaya tak terduga (5%)						Rp1,613,600
Total akhir						Rp33,885,600

Biaya Iuran Individu	Rp996,635
----------------------	-----------